

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA
KELAS X MAN 2 POLMAN**

**Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab
pada Pascasarjana IAIN Parepare**

TESIS

Oleh:

NURDIANA

Nim: 2120203888104004

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana
NIM : 2120203888104004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis
Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2025

14 Muharram 1447

Mahasiswa,



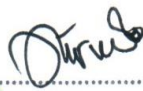
Nurdiana

NIM. 2120203888104004

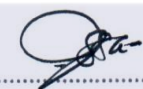
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Nurdiana, NIM: 2120203888104004, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Ketua : Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd

(.....)

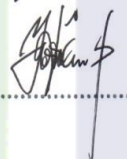
Sekretaris : Dr. Kaharuddin, M. Pd. I.

(.....)

Penguji I : Dr. H. Saepudin, M. Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Herdah, M. Pd

(.....)

Parepare, 10 Juli 2025

Diketahui oleh

 Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M. A
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji atas kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualis dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Resmi dan Hj. Maharani Usman, S, Pd., selaku ibu kandung dan mertua atas segala do'a yang tak pernah putus untuk kesuksesan akademis penulis; Masykur, M. Pd., selaku suami yang selalu memberikan dukungan tanpa henti baik materi maupun moril selama proses penulisan tesis ini, sehingga dapat selesai dengan baik., Anak-anakku tercinta Rais Nuril Arham, Ahmad zaky, Humairah Azzahrah, Ainun Reskiyah dan Raffa Raaziqin sebagai penyemangat untuk menyelesaikan akademik., Murdiono dan Hartono sebagai adik yang selalu sabar menemani dalam proses konsultasi ke dosen pembimbing dan membantu keperluan-keperluan yang lain. Dan refleksi syukur penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, M. Pd, Dr. Firman, M. Pd, Dr. M Ali Rusdi, S. Thi., M. Hi masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi;
3. Dr. Hamsa, M. Hum, selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana IAIN Parepare;
4. Dr. Hj. Darmawati., S. Ag., M.Pd., dan Dr. Kaharuddin, M. Pd.I., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini;
5. Dr. H. Saepudin, M. Pd. dan Dr. Herdah, M. Pd masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.;
6. Dr. Herdah, M. Pd, Ali Rahman, S. Ag., M. Pd dan Dra. Hijrah S., M.Pd.I selaku validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran yang telah bersedia untuk melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan;
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan baru selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare;
9. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini;

10. Ibu Hj. Bungarosi. A, S. Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewli Mandar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini;
11. Rekan-rekan seperjuangan khususnya dari program study Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare. Penulis meyakini sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan tesis ini kedepannya. Akhirnya semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Parepare, 10 Juli 2025 M

14 Muharram 1447 H

Penyusun,



Nurdiana

NIM. 2020203888104003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Dekskripsi Teori.....	15
1. Modul Ajar.....	15
2. Pembelajaran Bahasa Arab.....	22
3. Budaya Lokal.....	28
4. Metode Pengembangan Bahasa Arab.....	46
C. Kerangka Fikir.....	50
D. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian.....	52

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Pendekatan Penelitian.....	55
D. Desain Uji Coba Produk.....	59
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Pengolahan Data.....	64
G. Pengujian Keabsahan Data.....	66
H. Teknik Analisis Data.....	74
I. Metode Penelitian Tahap II.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Prototype</i> Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Berdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Pada kelas X MAN 2 Polman.....	80
B. Kevalidan dan Kepraktisan Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Berdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman.....	135
C. Keefektifitan Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman.....	185
D. Pembahasan.....	191
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	201
B. Implikasi.....	203
C. Rekomendasi.....	203
DAFTAR PUSTAKA.....	205
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategori Penilaian Skala Likert	63
Tabel 2 : Kriteria Kualifikasi Berdasarkan Persentase	65
Tabel 3 : Instrumen Validasai Ahli Media	67
Tabel 4 : Instrumen Validasi Ahli Mareri	69
Tabel 5 : Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran	71
Tabel 6 : Instrumen Angket Respon Peserta Didik	73
Tabel 7 : Ketentuan Pemberian Skor	74
Tabel 8 : Pedoman Pengukuran Validasi	75
Tabel 9 : Kategori Penilaian Skala Guttman	75
Tabel 10 : Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik	75
Tabel 11 : Jadwal Uji Coba Kelas Kecil dan Kelas Besar	84
Tabel 12 : Validasi I Ahli Materi	116
Tabel 13 : Validasi II Ahli Materi	128
Tabel 14 : Validasi I Ahli media	133
Tabel 15 : Validasi II Ahli media	137
Tabel 16 : Validasi Ahli Pembelajaran	141
Tabel17 : Uji Coba Kelompok Kecil	143
Tabel18 : Uji Coba Kelas Besar	146
Tabel 19 : Data Hasil Pretest dan Posttest	149
Tabel 20: Statistik Hasil Pretest dan Posttest	150
Tabel 21 : Uji Normalitas	152
Tabel 22 : Paired Sample Test	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	50
Gambar 2 : Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D	53
Gambar 3 : Sampul Cover Modul Ajar	86
Gambar 4 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 1 Pertemuan 1	88
Gambar 5 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 1 pertemuan 2	89
Gambar 6 : Modul Ajar Bahasa Arab Bab 1 pertemuan 3	93
Gambar 7 : Modul Ajar Bahasa Arab Bab 1 pertemuan 4	95
Gambar8 : Modul Ajar Bahasa Arab Bab 1 pertemuan 5	97
Gambar 9 : Modul Ajar Bab 2.....	102
Gambar 10 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 2 Pertemuan 1	104
Gambar 11 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 2 Pertemuan 2	105
Gambar 12 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 2 Pertemuan 3	106
Gambar 13 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 2 Pertemuan 4	107
Gambar 14 : Materi Modul Ajar Bahasa Arab Bab 2 Pertemuan 5	110
Gambar 15 : Asesmen Formatif	110
Gambar 16 : Asesmen Sumatif	111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أُ... اْ...	<i>Fathah dan alif</i> atau	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandatasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

I. **Lafz al-Jalālah**(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ dīnullāh بالله billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī rahmatillāh

J. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illārasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

K. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Nurdiana
 NIM : 2120203888104004
 Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman (dibimbing oleh Hj. Darmawati dan Kaharuddin).

Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka belajar Berbasis Budaya Lokal Pada kelas X MAN 2 Polman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana prototype modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman? 2) Bagaimana kevalidan kepraktisan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman? 3) Bagaimana keefektivan modul ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada MAN 2 Polman?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Research and Development yang mengacu pada model Sugiyono (Potensi dan Masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk dan Produk Massal). Modul yang telah dikembangkan dilakukan pengujian kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi dan ahli pembelajaran, serta uji coba kelayakan berdasarkan respon peserta didik kelas X MAN 2 Polman sebanyak 30 peserta didik

Hasil penelitian ini 1) Prototype modul ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman. 2) Modul ajar berbasis budaya lokal ini dinyatakan valid dengan melihat hasil validasi dari ahli materi dan ahli media mencapai 99,13% dan 92,30% kepraktisan dilihat dari persentase hasil ahli pembelajaran, hasil uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar mencapai 96,42%. 3) Modul ajar berbasis budaya lokal dinyatakan efektif dengan melihat nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan sebesar 54%. Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ jadi terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan modul ajar berbasis budaya lokal, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti modul ajar berbasis budaya lokal efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, budaya lokal Mandar, Pengembangan

ABSTRACT

Name : Nurdiana
 NIM : 2120203888104004
 Title : The Development of Arabic Language Learning Module Based on the Independent Curriculum and Local Culture for Grade X Students at MAN 2 Polman (Supervised by Hj. Darmawati and Kaharuddin)

This research explores the development of a teaching module for Arabic language instruction grounded in the Independent Curriculum and enriched with local cultural content for grade X students at MAN 2 Polman. The research questions formulated in this study are as follows: (1) What is the prototype of the Arabic language learning module that aligns with the Independent Curriculum and incorporates local cultural values for grade X students at MAN 2 Polman? (2) How valid and practical is the developed Arabic language module based on the Independent Curriculum and local culture? (3) How effective is the use of this culturally-based Arabic module in improving student learning outcomes at MAN 2 Polman?

This study employed a Research and Development (R\&D) method referring to Sugiyono's development model, which includes: identifying potentials and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product testing, product revision, usage testing, final revision, and mass production. The developed module was assessed by media experts, material experts, and learning experts, and tested for feasibility with 30 grade X students at MAN 2 Polman.

The results of the study indicate that: (1) The prototype of the Arabic language module successfully integrates the principles of the Independent Curriculum and local cultural elements specific to Mandar traditions. (2) The module is considered valid based on the expert validation results: 99.13% from content experts and 92.30% from media experts. In terms of practicality, learning expert feedback along with small- and large-scale trials yielded an average score of 96.42%. (3) The effectiveness of the module is evidenced by a 54% increase between pretest and posttest scores. Statistical analysis shows a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant improvement in students' learning outcomes. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, confirming the effectiveness of the local culture-based Arabic language module for use in Islamic senior high schools (Madrasah Aliyah).

Keywords: Arabic Learning Module, Independent Curriculum, Mandar Local Culture, Development

تجريد البحث

الإسم : نورديانا
 رقم التسجيل : 2120203888104004
 موضوع الرسالة : تطوير وحدة تعليمية للغة العربية بناءً على منهج التعلم المستقل (Kurikulum Merdeka) القائم على الثقافة المحلية في الصف العاشر بالمدرسة العالية 2 بولمان (تحت إشراف الحاجة دارماواتي وقهار الدين)

تتناول هذه الدراسة تطوير وحدة تعليمية بناءً على منهج التعلم المستقل القائم على الثقافة المحلية في الصف العاشر بالمدرسة العالية 2 بولمان. أما المشكلة التي تناولتها هذه الدراسة فهي: (1) كيف يمكن تطوير نموذج أولي لوحدة تعليمية للغة العربية تتوافق مع منهج التعلم المستقل القائم على الثقافة المحلية في الصف العاشر بالمدرسة العالية 2 بولمان؟ (2) ما مدى صلاحية وعملية وحدة تعليمية للغة العربية تتوافق مع منهج التعلم المستقل القائم على الثقافة المحلية في الصف العاشر بالمدرسة العالية 2 بولمان؟ (3) ما مدى فعالية نموذج تعليم اللغة العربية الذي يتوافق مع منهج التعلم المستقل القائم على الثقافة المحلية بالمدرسة العالية 2 بولمان؟

نوع البحث المستخدم هو البحث والتطوير الذي يشير إلى نموذج سوجيونو (الإمكانات والمشاكل، جمع البيانات، تصميم المنتج، التحقق من صحة التصميم، مراجعة التصميم، اختبار المنتج، مراجعة المنتج، اختبار الاستخدام، مراجعة المنتج والإنتاج الضخم). تم اختبار صلاحية الوحدة التي تم تطويرها من قبل خبراء في مجال الإعلام وخبراء في المواد وخبراء في التعلم، بالإضافة إلى اختبار صلاحية بناءً على ردود فعل 30 طالباً من طلاب الصف العاشر في مدرسة بالمدرسة العالية 2 بولمان.

نتائج هذه الدراسة (1) نموذج أولي لوحدة تعليم اللغة العربية التي تتوافق مع منهج التعلم المستقل والمستند إلى الثقافة المحلية في الصف العاشر بالمدرسة العالية 2 بولمان. (2) تم إعلان صحة هذه الوحدة التعليمية القائمة على الثقافة المحلية من خلال النظر في نتائج التحقق من الصحة من قبل خبراء المواد وخبراء وسائل الإعلام التي بلغت 99.13% و 92.30% من الناحية العملية من خلال النظر في النسبة المئوية لنتائج خبراء التعلم، ونتائج الاختبار التجريبي للصف الصغير والاختبار التجريبي للصف الكبير التي بلغت 96.42% (3) تم إعلان فعالية نموذج تعليمي قائم على الثقافة المحلية من خلال النظر إلى نتائج الاختبار المسبق والاختبار اللاحق التي أظهرت زيادة بنسبة 54%. بناءً على هذه النتائج، تبين أن قيمة sig (2-tailed) تبلغ $0,000 > 0,05$ ، مما يعني أن هناك تحسناً في نتائج التعلم باستخدام الوحدة التعليمية القائمة على الثقافة المحلية، وبالتالي يمكن استنتاج أن H_a مقبولة و H_o مرفوضة، وهذا يعني أن الوحدة التعليمية القائمة على الثقافة المحلية فعالة في تعليم اللغة العربية في المرحلة العالية.

وحدة تعليم اللغة العربية، المنهج المستقل، الثقافة المحلية الماندارية، الكلمات الرئيسية
 التطوير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa peradaban Islam yang kaya akan sejarah dan budaya.¹ Dengan menguasai bahasa Arab, dapat mengeksplorasi literatur klasik, puisi, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat selama masa keemasan Islam. Dari pandangan agama, bahasa Arab merupakan bahasa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sehingga menjadi kunci untuk memahami secara menyeluruh ajaran Islam.

Mempelajarinya memungkinkan kita untuk menafsirkan teks-teks suci secara langsung tanpa ketergantungan pada terjemahan. Banyak ibadah dalam Islam, seperti sholat, bacaan doa, dan dzikir, menggunakan bahasa Arab. Dengan memahaminya akan meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan kita dengan Allah Swt. Sebagian besar kitab-kitab klasik Islam ditulis dalam bahasa Arab. Menguasai bahasa ini membuka pintu bagi kita untuk menggali ilmu agama secara lebih luas dan mendalam.²

Perspektif budaya, bahasa Arab merupakan bagian tak terpisahkan dari peradaban Islam. Mempelajari bahasa Arab berarti kita ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya islam yang kaya.³ Bahasa Arab memiliki khasanah sastra dan seni yang sangat luas, mulai dari puisi, prosa, hingga kaligrafi. Mempelajari bahasa ini memungkinkan kita untuk menikmati keindahan dan

¹ Mohammad. Ridwan, "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam." *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 4.2, 2023, h.102-115.

² Maulana.Yusuf, "Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam." *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1.3, 2024, h 105-114.

³ Amir Amir Reza. Kusuma, "Tauhid Sebagai Landasan Kebudayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 9.1, 2023, h 115-135.

kekayaan budaya Arab. Dengan memahami bahasa Arab, kita dapat lebih memahami budaya Arab, nilai-nilai, dan cara pandang mereka terhadap kehidupan.

Menurut perspektif global, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi PBB dan digunakan secara luas di banyak negara Arab dan non-Arab. Menguasai bahasa Arab membuka peluang karir di berbagai bidang, seperti diplomasi, bisnis, dan pariwisata.

Bahasa Arab menjadi jembatan komunikasi antara berbagai bangsa dan budaya. Mempelajarinya juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dan memperluas jaringan pergaulan. Bahasa Arab juga membuka pintu bagi kita untuk menjelajahi dunia Arab, baik dari segi sejarah, budaya, maupun perkembangan terkini.⁴

Selain kendala-kendala di atas, ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab,⁵ seperti: Guru yang kurang memiliki kompetensi atau tidak memiliki minat dalam mengajar bahasa Arab akan kesulitan memotivasi siswa. Selain itu kurangnya fasilitas seperti laboratorium bahasa, perpustakaan yang lengkap, atau media pembelajaran yang memadai dapat menghambat proses pembelajaran serta kurikulum yang terlalu padat dan tidak fleksibel akan sulit memenuhi kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Kurikulum pendidikan nasional telah berubah, dan pembelajaran bahasa arab di Indonesia, khususnya di madrasah Aliyah, terus mengalami perkembangan. Kurikulum Merdeka yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan

⁴ Zaenal, Abidin, and Andi Satrianingsih. "Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3.2, 2018, h 141.

⁵ Fathma Zahara. Sholeha, and Safiruddin Al Baqi. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 2.1, 2022, h 1-12.

dan Kebudayaan merupakan salah satu perubahan besar.⁶ Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks budaya lokal.

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.⁷ Konsep ini lahir sebagai respons terhadap dinamika zaman yang semakin cepat dan kompleks, serta kebutuhan akan pendidikan yang lebih relevan dan berpusat pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.⁸ Menurut situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Dalam situasi ini, konten pembelajaran akan berhasil karena siswa akan memiliki cukup waktu untuk memahami ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka.

Sebaliknya, guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa di dalam kelas. Karena terdiri dari tiga elemen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, RPP sekarang disebut sebagai modul ajar.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada fleksibilitas, yang berarti sekolah diberi kebebasan untuk memilih materi pelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Selanjutnya,

⁶ Mira.Marisa, "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet : Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora* 5.1, 2021, h 66-78.

⁷ Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12, 2022: h 2105-2118.

⁸ Sarnoto, A. Z. Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, (6(3), 2024, h. 15928-15939.

kurikulum dirancang untuk berpusat pada siswa dan memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam hal pengembangan kompetensi Abad 21, kurikulum merdeka belajar menekankan pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, dan kreatif.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan era modern, seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami literatur digital. Pembelajaran yang menyenangkan, dimana kurikulum merdeka belajar mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya dalam hal penguasaan materi. Modul ajar merupakan alat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Modul ajar sangat penting untuk membantu guru merancang pembelajaran karena guru sangat berperan aktif dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dan harus terus dikembangkan. Ini dilakukan untuk membuat metode mengajar guru lebih efisien dan efektif sambil tetap fokus pada indikator yang ingin dicapai.

Guru seharusnya terus berinovasi untuk menyusun modul ajar, terutama untuk kurikulum belajar merdeka. Namun faktanya banyak guru yang belum memahami teknik dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar. Jika proses pembelajaran tidak merencanakan modul ajar dengan baik, penyampaian materi pembelajaran kepada siswa akan menjadi tidak sistematis sehingga tidak ada keseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa. Hanya guru yang aktif atau

tidak dan pembelajaran yang berlangsung kurang menarik karena guru belum mempersiapkan modul pengajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, fakta yang dihadapi dilapangan, bahan ajar yang sering digunakan di sekolah belum memuat informasi mengenai budaya lokal di dalamnya. Prinsip keterkaitan bahasa dengan budaya adalah prinsip penting dalam pembelajaran bahasa, yang berfokus pada hubungan kompleks antara bahasa dan budaya. Karena bahasa adalah bagian dari budaya, pembelajaran bahasa keduanya sangat penting. Di Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat, memiliki khazanah budaya yang sangat kaya, terutama dalam hal tradisi lisan, seperti pantun, pepatah, dan cerita rakyat. Kekayaan ini bisa kita manfaatkan untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan tersendiri. Meskipun bahasa Arab sangat penting dalam pendidikan Islam, bahasa ini seringkali dianggap sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat menyebabkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab berkurang. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pendekatan baru untuk mengajar bahasa Arab.

Pendekatan ini harus sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan memasukkan elemen budaya lokal Mandar. Diharapkan pendekatan ini akan meningkatkan relevansi pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memperkuat identitas budaya lokal mereka. Kekayaan budaya Polewali Mandar yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab.⁹

⁹ Ahmad Ridhai Azis, and Muhammad Adil Tambono. "Dialog Patette "Tenunan Mandar Tenunan Peradaban terhadap Kelompok Panette Kabupaten Polewali Mandar." *MALAQBIW* 2.1, 2023, h 1-11

Pantun Mandar sering kali mengandung nilai-nilai moral, filosofi hidup, dan deskripsi alam yang indah. Kita bisa memilih pantun yang sesuai, lalu mencoba menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Selain melatih kemampuan menerjemah, kita juga bisa mempelajari kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda. Pepatah: Pepatah Mandar mengandung hikmah dan nasihat yang bijak. Dengan menerjemahkan pepatah ini, kita bisa belajar ungkapan-ungkapan Arab yang setara dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Cerita rakyat: Cerita rakyat Mandar seringkali mengandung unsur-unsur mitos, legenda, dan sejarah. Menerjemahkan cerita rakyat ini dapat membantu kita memahami budaya Mandar secara lebih mendalam, sekaligus memperkaya kosakata bahasa Arab kita.

Modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam materi pelajaran bahasa Arab. Metode ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: Meningkatkan motivasi belajar: materi yang dikaitkan dengan budaya lokal akan terasa lebih dekat dan relevan bagi peserta didik, meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar. Peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat kosa kata dan struktur kalimat ketika mereka menggunakan konteks budaya lokal. Peserta didik diajak untuk lebih menghargai dan mengapresiasi budaya mereka sendiri dan budaya Arab untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya.

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebatas penguasaan bahasa, tetapi juga pemahaman tentang identitas budaya. Dengan menggunakan konteks budaya lokal, peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata. Mereka dapat berkomunikasi dengan lebih baik dalam konteks budaya yang mereka kenal. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya, dengan mempelajari bahasa Arab di sekitar budaya lokal,

siswa dapat membangun rasa memiliki dan kecintaan terhadap kedua budaya. Mereka juga diajak untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal dan Arab.

Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat memberikan wawasan yang lebih luas dengan melibatkan tokoh agama, seniman, dan budayawan dari masyarakat sekitar untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Materi pelajaran menjadi lebih relevan dengan masyarakat dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, modul pembelajaran bahasa Arab yang didasarkan pada kurikulum merdeka belajar berbasis budaya lokal tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Kabupaten Polman menjadi penting dan relevan.

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan bahan ajar yang inovatif yang mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dan mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal Mandar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prototype modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman?
2. Bagaimana kevalidan dan kepraktisan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman?

3. Bagaimana keefektifan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

- a. Pengembangan modul ajar: Proses menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.
- b. Modul ajar bahasa Arab: Bahan ajar yang terdiri dari komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, aktivitas dan evaluasi yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi bahasa Arab yang diinginkan.
- c. Kurikulum merdeka belajar: pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konteks lokal.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembicaraan yang terlalu luas, pertama-tama harus menentukan sasaran penelitian dan cakupan masalah. Karena itu, topik penelitian ini berfokus pada

“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman”

Modul ajar pada penelitian ini dikembangkan dengan berbasis budaya lokal.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman terhadap latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan prototype modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman.
- b. Menjelaskan kevalidan dan kepraktisan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman.
- c. Menjelaskan keefektifan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahawa dalam penelitian ini akan memberikan manfaat atau kegunaan teoritis dan praktis sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dalam penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang pengajaran bahasa, khususnya modul ajar bahasa Arab yang berbasis budaya lokal.
- 2) Dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak orang karena akan membantu guru membuat modul ajar bahasa Arab yang berbasis budaya lokal.

1) Bagi Sekolah

- a) Pengembangan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal ini akan memberikan motivasi kepada sekolah.
- b) Memberikan kontribusi yang luar biasa sebagai sebuah inovasi untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c) Sebagai langkah dan usaha untuk mengembangkan kompetensi guru, siswa dan sekolah.

2) Bagi guru

- a) Sebagai pilihan alternatif yang akan membantu guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab.
- b) Menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa.
- c) Proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih inovatif dan kreatif.

3) Bagi siswa

- a) Dapat membantu siswa lebih memahami budaya lokal melalui modul ajar bahasa Arab.
- b) Motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat.
- c) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah negeri 2 Kabupaten Polman yang menggunakan kurikulum merdeka belajar berbasis budaya lokal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini seperti:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Gunawan pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Kelas IX SMP Muhammadiyah”.

Hasil penelitian Hidayatullah dan Gunawan menunjukkan bahwa 1) buku ajar Al-Arabiyah Lil Athfal secara keseluruhan menerima penilaian yang baik dari ahli: 18,33 menerima penilaian sangat baik, 56,67% menerima penilaian baik, dan 25% menerima penilaian cukup tanpa ada ahli yang menilai kurang atau sangat kurang. 2) Kevalidan buku ajar ditunjukkan oleh tes yang dilakukan di TK A. Hasil pertemuan pertama rata-rata adalah 71,05 dan hasil pertemuan kedua rata-rata adalah 80. Dari data diketahui bahwa nilai rata-rata tes anak TK A adalah 75.52, dan 3) keefektifan buku ajar ditunjukkan oleh tes yang dilakukan di TK B.

Hasil pertemuan pertama rata-rata adalah 68,26 dan hasil pertemuan kedua rata-rata adalah 81.09. Dari data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes anak TK B.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabelnya yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab, sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada bentuk penelitian yaitu bentuk pengembangan yang dilakukan oleh penelitian di atas berbasis pendidikan karakter, sedangkan bentuk pengembangan penelitian yang peneliti lakukan berbasis budaya lokal.

¹⁰ Hidayatullah, M. S., & Gunawan, R. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Kelas IX SMP Muhammadiyah. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 7(1), 2024, h 87-106.

Penelitian Wahdah dan Permana pada tahun 2024, dengan judul “Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal”.

Hasil penelitian Wahdah dan Permana menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia, dan merinci hasil dari tinjauan literatur sebelumnya. Penelitian ini menekankan pentingnya kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam konteks kearifan lokal, konsep ini mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan adat istiadat yang ada di masyarakat Indonesia. Dengan menggabungkan temuan penelitian terbaru, penelitian ini menekankan pentingnya kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Arab.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti pada pengembangan pengajaran bahasa Arab sedangkan perbedaannya terletak pada pemanfaatan sumber daya lokal sedangkan peneliti berbasis budaya lokal berdasarkan kurikulum merdeka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafiz pada tahun 2015, dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Alquran dan Hadis", hasil penelitian menunjukkan bahwa uji coba buku ajar ahli isi mencapai 82 persen dengan kualifikasi baik, uji coba buku ajar ahli desain mencapai 91 persen dengan kualifikasi baik, dan uji coba buku ajar ahli bahasa mencapai 80 persen dengan kualifikasi baik. Pembelajaran menggunakan produk pengembangan buku ajar ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dua sekolah yang menjadi tempat uji coba produk. Hasil belajar siswa yang lebih baik setelah diberikan perlakuan menggunakan buku ajar yang dikembangkan menunjukkan peningkatan.

¹¹ Wahdah, N., & Permana, F. “Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal”. Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 2024, h 19-27.

Penelitian ini dan penelitian Hafiz serupa dalam hal pembuatan buku ajar, siswa dalam penelitian Hafiz berada di kelas IV SD dan berfokus pada Alqur'an dan hadis, sedangkan siswa dalam penelitian peneliti berada di kelas X MA dan berfokus pada modul pendidikan bahasa Arab yang didasarkan pada budaya lokal dan didasarkan pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian Laubaha pada tahun 2024 berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Mahāratul Kalām Berbasis Budaya lokal Provinsi Gorontalo". Hasil penelitian Laubaha menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir post-test dan nilai pre-test. Siswa juga menunjukkan respons yang positif pada tahap evaluasi, yang berarti pelajaran ini dapat diterapkan di sekolah. Bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar bahasa Arab, terutama maharatul kalam (muḥadatsah). Buku ini juga dilengkapi dengan audio. Adapun persamaan penelitian Laubaha dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya lokal adapun perbedaannya adalah pengembangannya fokus pada maharatul kalam sedangkan peneliti berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian Dewi pada tahun 2024 berjudul "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab" Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal berfungsi sebagai sumber daya dalam tata kelola masyarakat dan nilai pedagogis dalam berbagai cara, seperti pengetahuan, keterampilan, dan adat istiadat setempat. Budaya lokal menjadi pondasi pembentuk jati diri bangsa dan pandangan hidup suatu komunitas. Pentingnya budaya lokal dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah ditunjukkan. Pengembangan bahan atau buku ajar bahasa Arab adalah sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tetapi penelitian Dewi menggunakan sumber daya lokal, sedangkan penelitian peneliti berbasis budaya lokal.

A. Ayu Pratiwi melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul Pengembangan buku ajar berbasis multimedia untuk Pembelajaran Qawā'id di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Hasil penelitian A. Ayu Pratiwi dinyatakan valid dengan melihat hasil validasi dari ahli materi dan ahli media mencapai 93,25% dan kepraktisan dilihat dari persentase hasil praktisi ahli pembelajaran, hasil uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar mencapai 95,43%) Buku ajar berbasis multimedia dinyatakan efektif dengan melihat nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan sebesar 54%. Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ jadi terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan buku ajar berbasis multimedia, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti buku ajar berbasis multimedia efektif digunakan dalam pembelajaran qawā'id di tingkat Madrasah Aliyah.

Pengembangan bahan ajar atau buku ajar adalah sama dengan yang dilakukan peneliti. Namun, berbeda dengan penelitian di atas, penelitian peneliti berfokus pada pembelajaran qawā'id melalui media, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis budaya lokal.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, jelas bahwa penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang pengembangan modul pembelajaran. Semua penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang sama yaitu membuat modul pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kemudian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D), yang melibatkan tahapan perencanaan, pengembangan, uji coba, revisi, dan implementasi. Selanjutnya berfokus pada proses pengembangan suatu produk (modul pembelajaran) yang baru atau revisi dari modul yang sudah ada. Ini menunjukkan bahwa penelitian tentang modul ajar adalah subjek yang sangat menarik untuk dipelajari.

Fokus penelitian ini adalah pembuatan dan pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan modul ini sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek kurikulumnya.

Penelitian ini spesifik menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, sementara penelitian sebelumnya mungkin menggunakan kurikulum yang berbeda (Kurikulum 2013, atau lainnya). Kemudian penelitian ini berfokus pada budaya lokal Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan budaya lokal yang berbeda. Selanjutnya penelitian ini di madrasah Aliyah, sementara penelitian sebelumnya di tingkat pendidikan yang berbeda (SD, SMP, atau perguruan tinggi). Materi ajar, yang sama-sama berbahasa Arab, disusun dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal, serta tingkat integrasi budaya lokal.

B. Deskripsi Teori

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang 1) Modul ajar, 2) Pembelajaran bahasa Arab, 3) Budaya lokal, 4) Metode pengembangan modul ajar

a. Modul Ajar

1) Pengertian Modul Ajar

Menurut Depdiknas Modul ajar adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi tertentu, dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik, sehingga mereka dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing.¹²

¹² Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 45

Menurut Dick dan Carey, modul ajar adalah paket pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar terarah, di mana isi pembelajaran disampaikan secara bertahap agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Menurut Slameto, modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, berisi rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tertentu.¹⁴

Menurut Hamdani, modul ajar adalah bahan ajar cetak yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, berisi petunjuk, tujuan pembelajaran, materi, latihan, dan evaluasi.¹⁵

Menurut Sudjana dan Rivai, modul ajar adalah media pembelajaran berbentuk paket yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan, minat, dan kecepatan belajarnya.¹⁶ Modul ajar adalah unit pembelajaran mandiri yang berfokus pada topik atau tujuan pembelajaran tertentu. Modul dapat diselesaikan sendiri atau sebagai bagian dari kursus atau program yang lebih besar.¹⁷ Tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, modul dapat digunakan dalam berbagai pengaturan pendidikan, seperti kursus online, ruang kelas tradisional, dan program pelatihan.

¹³ Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction* (Boston: Pearson/Allyn & Bacon, 2005), h.118

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h 120-130

¹⁶ Sudjana, N., dan Rivai, A *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 29

¹⁷ Mujiburrahman M., Kartini, B. S., & Parhanuddin, L. “Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. Pena Anda”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 2023), h. 39-48.

Setiap modul biasanya terdiri dari materi pembelajaran seperti bacaan, video, dan kegiatan interaktif yang membantu siswa mempelajari dan memperoleh keterampilan yang relevan. Modul juga dapat mencakup penilaian, seperti kuis atau tugas, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Menggunakan pendekatan modul ajar dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, seperti memungkinkan siswa untuk fokus pada hal-hal tertentu yang mereka minati atau butuhkan. Pendekatan ini juga memungkinkan modul diperbarui atau diganti dengan mudah, yang penting dalam bidang yang berubah dengan cepat di mana teknologi dan informasi baru yang sering muncul.

Secara keseluruhan, modul pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan dan memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka.

Modul bahasa Arab berbasis budaya lokal, yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka, akan dikembangkan lebih khusus lagi. Buku ini berisi materi bahasa Arab dengan latihan empat aspek bahasa, dan modul ini juga mengenalkan berbagai budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih memahami budaya lokal saat mereka mempelajari bahasa Arab.

Menurut Abdillah, fungsi buku ajar adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman untuk guru dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran;
- b) Pedoman untuk siswa dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran (substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh siswa.

Siswa dapat belajar:¹⁸

- (1) kapan saja dan di mana saja, (2) dengan kecepatan mereka sendiri, (3) dengan urutan yang mereka pilih sendiri, dan (4) membantu mengembangkan potensi

¹⁸ Abdillah, "Kriteria buku ajar Bahasa Arab dalam kitab Idhat". *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, (3(2), 2023, h.257-264

mereka.¹⁹ Olehnya itu, fungsi modul ajar akan sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan tentang perencanaan (planning), aktivitas pembelajaran (implementasi), dan penilaian (assessing).²⁰

2) Prinsip-Prinsip Perancangan Modul Ajar

Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan saat membuat bahan ajar atau materi pembelajaran. Menurut Warinta, kecukupan, relevansi, dan konsistensi adalah prinsip yang digunakan untuk memilih materi pelajaran. Tiga cara prinsip ini diterapkan:²¹

a. Prinsip Relevansi

Pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah cara paling mudah untuk memastikan bahwa materi pembelajaran relevan atau terkait dengan pencapaian KI dan KD. Dengan menggunakan prinsip dasar ini, guru dapat menentukan apakah materi yang akan diajarkan adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau aspek psikomotorik. Dengan cara ini, guru dapat menghindari mengajarkan materi yang tidak relevan kepada siswa.

b. Prinsip Konsistensi

Pendidikan harus mencakup empat kategori kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa.

c. Prinsip Kecukupan

¹⁹ Nikmah, Yuliatun. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Modul Ajar dan Evaluasi Pembelajaran." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2024): h. 382-394.

²⁰ Suarnita, Ni Wayan. "Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Pendidikan 4.0." *educational: jurnal inovasi pendidikan & Pengajaran* 4.4 (2024): h. 313-322.

²¹ Warinta, "Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar". *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, (3(2), 2024, h. 32-40.

Materi pelajaran harus cukup untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak materi tidak baik untuk KI dan KD. Sebaliknya, terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Pengembangan dan penyusunan bahan ajar bahasa Arab harus mempertimbangkan landasan atau asasnya. Hal ini penting agar modul ajar yang dibuat dapat berfungsi sebagai bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya. Adapun asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat modul ajar bahasa Arab sebagai berikut:²²

1) Sosial Budaya

Pengertian budaya secara keseluruhan, terutama pengertian budaya Islam, karakteristik budaya, dan hubungan budaya dengan pengembangan modul ajar adalah topik utama dalam pembuatan modul ajar bahasa Arab.

Orang yang mempelajari bahasa asing tidak akan dapat memahaminya dengan baik jika mereka tidak memahami masyarakat mereka. Dalam hal bahasa Arab misalnya, mereka tidak akan dapat memahaminya jika mereka tidak memahami budaya Arab dan Islam. Ada istilah “*al-lughah wi’a al-tsaqafah*” bahwa bahasa adalah bejana kebudayaan.

2) Asas Psikologis

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, modul ajar bahasa Arab harus mempertimbangkan aspek psikologis mereka. Berikut adalah beberapa aspek psikologis yang harus dipertimbangkan dalam membuat modul ajar bahasa Arab berdasarkan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

a) Materi harus sesuai dengan kemampuan intelektual siswa.

²² Iqbaluddin, Dicky, and Aufia Aisa. "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8.1, 2020, h. 99-112.

- b) Memperhatikan perbedaan individual siswa.
 - c) Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab.
 - d) Materi harus disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab siswa.
 - e) Memperhatikan tingkat usia siswa, karena setiap usia memerlukan perlakuan yang berbeda untuk materi tersebut.
 - f) Materinya mampu mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami.
 - g) Ada integrasi antara buku siswa, buku pegangan guru, dan buku lain.
- 3) Asas Kebahasaan dan Pendidikan

Seperti halnya teori pendidikan tentang bagaimana membuat bahan ajar, asas kebahasaan mencakup hal-hal seperti materi dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dari detail ke konsep, atau dari satu konsep ke yang lain.²³

Tujuan asas kebahasaan adalah untuk memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa, yang mencakup unsur-unsur dan keterampilan bahasa, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, asas pendidikan adalah ide-ide yang berkaitan dengan teori pendidikan yang digunakan untuk membuat bahan ajar. Asas ini mencakup hal-hal seperti materi, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkret ke yang abstrak, dari detail ke konsep atau sebaliknya dari detail ke inti konsep, dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang digunakan untuk membuat modul ajar.

4) Langkah-langkah dalam Penyusunan Modul Ajar

²³Iqbaluddin, Dicky, and Aufia Aisa. "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan)", h. 99-112.

Sebelum menulis modul ajar, ada dua langkah penting yang harus diperhatikan. Pertama, analisis kebutuhan buku teks. Ini termasuk analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan analisis karakteristik siswa. Langkah kedua, penyusunan peta modul ajar, dilakukan setelah mengetahui berapa banyak modul ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan modul ajar kurikulum.²⁴

Pengembangan modul ajar, atau buku ajar, melibatkan berbagai langkah yang harus diikuti oleh seorang peneliti. Sebagaimana dinyatakan dalam panduan pengembangan modul ajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengembangan bahan ajar harus dimulai dengan analisis kebutuhan bahan ajar.

Analisis ini terdiri dari tiga tahap: (1) analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar dan judul bahan ajar.²⁵ Secara keseluruhan, ini adalah bagian penting dari proses pembuatan modul ajar. (2) Membuat peta modul ajar: Peta ini memiliki tiga tujuan, yaitu untuk menentukan jumlah bahan ajar yang harus ditulis, bentuk sekuensi atau urutan bahan ajar, dan sifatnya. (3) Membangun modul ajar berdasarkan struktur bentuk modul ajar, yaitu menyusun atau membangun modul ajar dengan memperhatikan prinsip dan prosedur yang baik dalam arti kreatif, inovatif, menavigasi, dan sesuai dengan modul ajar.

Ketika menyusun modul ajar agar sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, banyak hal yang harus dilakukan, di antaranya adalah: 1) analisis CP-ATP, yang dilakukan untuk memastikan kompetensi apa pun yang diperlukan modul ajar; analisis sumber belajar, yang memeriksa ketersediaan, kesesuaian,

²⁴ Aprilia. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*. Berajah Journal, 4(2), 2024, h. 471-484.

²⁵ Viernanda, M. K., & Wardhono, A. *Pengembangan Bahan Ajar Jobsheet Mix Design Mortar Berbahan Dasar Abu Terbang pada Mata Kuliah Teknologi Beton dan Praktikum*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 10(1), 2024, h. 34-40.

dan kemudahan penggunaan dengan menghitung ketersediannya,²⁶ untuk modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan KD yang akan mereka capai. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan modul ajar harus disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan modul ajar yang digunakan peneliti dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan.²⁷

b. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah siswa harus menguasai ilmu bahasa Arab dan empat keterampilannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks pengajaran bahasa (maharat al-lughah).²⁸ Menyimak (maharah al-istima' atau kemampuan mendengarkan), berbicara (maharah al-kalam atau kemampuan berbicara), membaca (maharah al-qiraah atau kemampuan membaca), dan menulis (maharah al-kitabah atau kemampuan menulis). Kemampuan untuk membaca dan menyimak termasuk dalam kategori keterampilan bahasa yang reseptif (al-maharat al-istiqbaliyyah/receptive skills), sedangkan kemampuan untuk menulis dan berbicara termasuk dalam kategori keterampilan bahasa yang produktif (al-maharat al-intajiyyah/productive skills).

²⁶ Warinta, Yespa, Kinanti Oktria, Jihan Annisa Zarah, Rahmayuni Rahmayuni, and Wismanto Wismanto. "Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3, no. 2 (2024), h. 32-40.

²⁷ Amini, Febrianti, Jajang Bayu Kelana, and Ronny Mugara. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Interaksi Sosial Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Profesi Pendidikan* 3, no. 1 (2024), h 38-52.

²⁸ Fitriani, F. *Penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah, 1(2) (2024), h 1-13.

Pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah Aliyah di Polewali Mandar menggunakan Kurikulum Merdeka. Bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa Islam dan komunikasi, dan mengetahui bahasa Arab fusha (baku) akan membantu anda berbicara dengan ratusan juta orang di seluruh dunia. Umat Islam juga menggunakan bahasa Arab setiap hari, orang-orang yang mahir berbicara bahasa Arab akan lebih mudah memahami ajaran Islam yang berasal dari Alquran dan hadis.

Tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah untuk menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan untuk ²⁹

- 1) Mengucapkan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan lahjah fusha, yang berarti bahasa Arab standar atau baku.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui keterampilan mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qiraah), dan menulis (al-kitabah), sambil menggabungkan pemahaman tentang budaya Arab di sekitarnya.
- 3) Mengevaluasi tulisan dalam bahasa Arab yang mengandung nilai-nilai bermanfaat sebagai bekal siswa di era global.
- 4) Komunikasi positif dalam bahasa Arab.
- 5) Menyampaikan informasi kepada orang lain dalam teks bahasa Arab tentang pengenalan diri, keluarga, kehidupan sekolah, dan aktivitas sehari-hari, pengalaman hidup dan informasi lainnya dengan kesantunan bahasa dan pemahaman lintas budaya (tafahum tsaqafi).

Adapun unsur-unsur mata pelajaran Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:³⁰

²⁹ Helty. *Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), (2024), h. 345-347

³⁰ Taufik, T., Azmi, D. I., Zahire, I. N. A., Sa'adah, N., Ernawati, N., & Wulandari, P. Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 15(1) (2023), h. 58-73.

1) Menyimak (al-Istima')

Menyimak (al-Istima') adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pendengaran (telinga), pikiran, dan konsentrasi total pada apa yang didengar. Dalam aktivitas menyimak ini, siswa diminta untuk mendengarkan huruf hijaiyah, kosa kata bahasa Arab sehari-hari (mufradat), kalimat-kalimat bahasa Arab (al-jumlah al-arabiyyah), paragraf, teks sederhana (al-nushus al-arabiyyah), dan lagu-lagu (alughniyyah) melalui HP, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

2) Berbicara (Al Kalam)

Berbicara, juga dikenal sebagai al-kalam, adalah proses mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan maksud orang yang berbicara.

Siswa dapat berbicara dalam bahasa Arab dalam kegiatan berbicara. Mereka dapat mengucapkan salam, menyapa, berterima kasih, memberi informasi, bertanya jawab (al-su'al wa aljawab), berbicara dengan orang lain (muhawarah / muhadatsah), berdiskusi (munaqasyah), menjelaskan maksud, dan menjelaskan sifat seseorang dan benda, menyampaikan pesan, mempresentasikan aktivitas sehari-hari (al-a'mal al-yaumiyyah), bercerita tentang keluarga (al-usrah), wisata (al-rihlah), kehidupan di sekolah (al-hayat fi al-madrasah), serta menganalisis muatan dari teks yang memiliki nilai-nilai positif dalam hidup siswa.

3) Membaca (Al Qira'ah)

Membaca, atau al-qira'ah, adalah kegiatan yang melibatkan memahami huruf, kata, dan kalimat yang ada dalam teks bahasa Arab serta memahami makna yang tersurat dan tersirat dari buku, internet, koran, makalah, brosur, dan jenis teks lainnya. Membaca juga mencakup upaya siswa untuk memahami teks dan menganalisis maknanya.

4) Menulis (Al Kitabah)

Menulis atau al-kitabah, adalah aktivitas berbahasa yang menggunakan kekuatan pikiran untuk berpikir, kekuatan tangan untuk membentuk kata dan huruf menjadi teks, dan kekuatan mata untuk membantu tangan dan pikiran.

Siswa dilatih dalam kegiatan menulis (al-kitabah) bahasa Arab ini untuk menulis huruf hijaiyah dengan benar dan tepat (khat), menulis kosakata (mufradat) dan kalimat (jumlah), menjawab pertanyaan, menjelaskan tugas, mengungkapkan perasaan mereka, memberikan informasi, membuat kesimpulan, menguraikan keadaan atau suasana tempat, dan menganalisis teks yang ditulis dalam bahasa Arab. Sedangkan capaian pembelajaran Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

1) Menyimak (Al Istima')

Setelah langkah ini selesai, diharapkan peserta didik dapat membaca setidaknya lima ratus kalimat dan kosakata bahasa Arab dalam huruf hijaiyah.

Dalam menyimak (Al Istima') peserta didik diharapkan dapat:

- a) Menyimak huruf hijaiyah yang sesuai dengan pelafalannya, membedakan huruf yang keluar dengan benar (makharij al-huruf), dan meniru huruf yang didengarnya.
- b) Menyimak dan menirukan kata-kata (mufradat) dan kalimat (jumlah basithah).
- c) Menyampaikan kembali kosa kata dan kalimat bahasa Arab yang didengar dengan baik dan benar seperti menjawab salam, berterima kasih (taqdim al-syukr), meminta izin (isti'zan), meminta maaf (i'tizar), mengungkapkan perpisahan (wada'an), selamat (tahni'ah), dan mengungkapkan persetujuan (almuwafaqah).

- d) Mendengar teks dialog, monolog, deskripsi (manusia, hewan, dan benda), dan cerita dalam bahasa Arab dengan baik dan dapat menulis teks dengan benar, baik, dan indah (khat).

2) Berbicara (Al Kalam)

Peserta didik harus mampu mengungkapkan setidaknya lima ratus kosakata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam berbicara (Al Kalam) peserta didik diharapkan dapat:

- a) Berterima kasih (taqdim al-syukr), meminta izin (isti'zan), meminta maaf (i'tizar), mengungkapkan perpisahan (wada'an), selamat (tahni'ah), dan mengungkapkan persetujuan (almuwafaqah) adalah cara menjawab atau menanggapi pertanyaan. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan hal ini dengan cara yang santun, berdasarkan pemahaman lintas budaya (tafahum tsaqafi).
- b) Menyampaikan informasi tentang pengenalan diri (ta'aruf), keluarga (usrah), kegiatan sekolah (amaliyyah fi al-madrasah), fasilitas sekolah (al-marafiq fi al-madrasah), tempat wisata (al-amakin al-nuzhah), dan waktu kegiatan sehari-hari (al-amal al-yaumiyyah) secara lisan.
- c) Menyampaikan pesan dalam bentuk narasi (qasasi), deskripsi (washfi), surat (risalah/khitobah), dan teks prosedural. Selain itu, mereka dapat menyampaikan iklan, laporan, dan teks singkat.

3) Membaca (Al Qira'ah)

Salah satu tujuan membaca (Al Qira'ah) adalah siswa dapat memahami teks dialog atau percakapan, cerita, dan deskripsi dalam bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa siswa telah menguasai setidaknya 500 kosakata dalam bahasa Arab.

Dalam membaca (Al-qiraa'ah) peserta didik diharapkan dapat:

- a) Membaca teks bahasa Arab dengan lancar, hati-hati, dan tepat sesuai dengan harakat dan tata bahasa yang benar tentang pengenalan diri (ta'aruf), keluarga (usrah), kegiatan sekolah (alamaliyyah fi al-madrasah), fasilitas sekolah (almarafiq fi al-madrasah), tempat wisata (al-amakin alnuzhah), dan waktu untuk kegiatan sehari-hari (al-a'mal al-yaumiyyah).
 - b) Menerjemahkan kalimat dalam teks bahasa Arab, seperti surat (risalah/khitobah), narasi (qasasi) dan deskripsi (washfi), dan dialog/percakapan (muhawarah/muhadatsah).
 - c) Memeriksa pemahaman lintas budaya (tafahum tsaqafi) yang ditemukan dalam teks bahasa Arab, seperti kebiasaan (altaqalid), adat istiadat (al-adat), lingkungan (al-bi'ah), agama dan keyakinan (aladyan), karakter (al-sifat), gerak tangan (harakah alyadi), mimik wajah (surat al-wajh), nada suara (nagham al-shaut), dan gerak tubuh (harakah al-badan).
- 4). Menulis (Al Kitabah)

Capaian pembelajaran menulis (Al Kitabah) adalah siswa dapat menulis karangan yang berisi dialog atau percakapan, cerita narasi, dan deskripsi dalam bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa siswa telah menguasai minimal 500 kosakata dalam bahasa Arab.

Dalam menulis (Al-Kitabah), peserta didik diharapkan dapat:

- a) Memiliki kemampuan untuk menulis huruf hijaiyah, kata, dan kalimat bahasa Arab dengan tepat, benar, dan indah, juga dikenal sebagai "khat".
- b) Menulis jawaban dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c) Membuat formulir atau biodata (bayanat syakhsiyyah), karangan secara sederhana dan benar dalam bahasa Arab tentang pengenalan diri (ta'aruf), keluarga (usrah), kegiatan di sekolah (al-a'mal fi al-madrasah), fasilitas di

sekolah (al-marafiq fi al-madrasah), tempat wisata (al-amakin al-nuzhah), dan waktu dalam kegiatan sehari-hari (al-a'mal al-yaumiyyah). Peserta didik dapat menggunakannya.

3. Budaya Lokal Polewali Mandar

Polewali Mandar, salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat, menyimpan kekayaan budaya yang begitu unik dan menarik. Budaya ini telah terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dari generasi ke generasi. Mari kita telusuri lebih dalam tentang kekayaan budaya Polewali Mandar.

a. Sejarah dan Asal-Usul Suku Mandar³¹

Suku Mandar memiliki sejarah panjang dan kaya yang terkait erat dengan wilayah Sulawesi Barat, khususnya di daerah Polewali Mandar. Meskipun asal-usul tepat suku Mandar masih diperdebatkan, banyak teori dan cerita yang berkembang di masyarakat.³²

Suku Mandar adalah salah satu kelompok etnis terbesar yang mendiami wilayah Sulawesi Barat, Indonesia. Mereka dikenal sebagai masyarakat maritim yang ulung dengan pengetahuan bahari yang kaya.³³

Asal usul suku Mandar dapat ditelusuri ke abad ke-16, Terbentuknya suku Mandar berawal dari adanya persekutuan antara 14 kerajaan kecil yang terbagi menjadi dua kelompok besar:

Pitu Ulunna Salu (Tujuh Kerajaan di Hulu Sungai/Pegunungan) yaitu:

- 1) Kerajaan Tabulahan
- 2) Kerajaan Aralle

³¹ Mubarak, Nurfathul, Zelfia Zelfia, and Andi Muttaqin Mustari. "Pola Komunikasi Dalam Asimilasi Antara Suku Mandar Dan Suku Jawa Di Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3.4 (2022): h 93-101.

³² Mattulada, "Masyarakat Mandar dan Kebudayaanannya", *Sejarah Sulawesi*, h. 145-160

³³ Data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, *Profil Etnis Sulawesi Barat* 2023, h.15.

- 3) Kerajaan Bambang
- 4) Kerajaan Mambi
- 5) Kerajaan Rantebulahan
- 6) Kerajaan Matangnga
- 7) Kerajaan Tabang

Pitu Ba'bana Binanga (Tujuh Kerajaan di Muara Sungai/Pesisir):

- 1) Kerajaan Balanipa
- 2) Kerajaan Binuang
- 3) Kerajaan Sendana
- 4) Kerajaan Banggae
- 5) Kerajaan Pamboang
- 6) Kerajaan Tapalang
- 7) Kerajaan Mamuju

Keempat belas kerajaan ini memutuskan untuk bersatu dan membentuk etnis masyarakat yang dikenal dengan nama "Mandar". Meskipun demikian, beberapa literatur menyebutkan bahwa kata "Mandar" telah ada jauh sebelum persekutuan ini, bahkan tercatat dalam peta-peta Eropa tahun 1534-1540.³⁴

b. Sejarah Singkat Suku Mandar

Pada Abad ke-16 terbentuk persekutuan 14 kerajaan yang melahirkan identitas suku Mandar. Kerajaan Balanipa menjadi salah satu kerajaan yang memiliki pengaruh politik kuat dan berperan penting dalam perkembangan kerajaan-kerajaan di Mandar.

Sebelum penjajahan Belanda, pelaut Mandar telah dikenal luas dan memiliki jalur pelayaran yang mencapai Maluku hingga Papua Nugini, bahkan hingga Malaysia, Singapura, Jepang, Australia, Amerika Serikat, dan Madagaskar.

³⁴ Van der Goes, *The Early Maps of Sulawesi*, 1987, h. 78-82

Pengetahuan maritim ini diwariskan turun-temurun sejak zaman Austronesia. Abad ke-18, perdagangan laut sangat marak, dan orang Mandar tidak hanya bekerja sebagai tukang perahu tetapi juga buruh pelabuhan. Mata pencarian mereka mulai beragam, termasuk pedagang, jasa, politikus, pertanian, dan karyawan perusahaan.³⁵

Tahun 2004, dengan semangat "Assimandarang" atau persatuan Mandar, wilayah ini menjadi salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Sulawesi Barat.

c. Budaya dan Tradisi Suku Mandar:

Suku Mandar dikenal menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya mereka. Beberapa tradisi yang masih dilestarikan antara lain:

- 1) Kalindaqdaq: Tradisi penyampaian keinginan atau sindiran menggunakan perumpamaan. Sering mengandung unsur puisi, rayuan, atau motivasi.
- 2) Sayyang Pattu'du' (Kuda Menari): Tradisi syukuran bagi anak yang telah mengkhhatamkan Al-Qur'an. Kuda-kuda yang terlatih menari mengikuti irama musik pengiring dalam arak-arakan keliling kampung. Juga digunakan dalam acara pernikahan atau menyambut tamu kehormatan.³⁶
- 3) Perahu Sandeq: Simbol kehebatan maritim suku Mandar. Perahu bercadik tercepat tanpa mesin di kawasan Austronesia yang digunakan untuk mencari nafkah dan berlayar jauh. Festival Sandeq Race sering diadakan untuk melestarikan tradisi ini.

³⁵ Lapijan, A.B., Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: *Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, Komunitas Bambu, 2009, h. 55-60

³⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Barat, *Laporan Tahunan Tradisi Adat* 2023, h. 25.

- 4) Parrawana (Rebana): Kegiatan memainkan alat musik rebana yang dilakukan saat acara pesta perkawinan atau khataman Al-Qur'an. Irama rebana ini juga erat kaitannya dengan Sayyang Pattu'du'.³⁷

Dalam hal seni dan kerajinan, Mandar memiliki tradisi musik dan tari yang unik, menggunakan alat musik khas seperti kecapi, gendang, dan seruling. Tarian tradisional seperti Tari Topekkong dan Tari Pa'raga mencerminkan cerita rakyat dan mitologi setempat.³⁸

Suku Mandar juga dikenal dengan pengetahuan maritimnya yang mendalam, meliputi ilmu kelautan (Pagissangsang Aposasiang), pengetahuan keperahuan (Pagissangsang Paqlopiang), dan pengetahuan tentang berlayar (Pagissangsang Sumobal). Kekayaan budaya ini menjadikan suku Mandar salah satu identitas penting di Sulawesi Barat.

Teori Asal-Usul Suku Mandar, beberapa teori mengenai asal-usul suku Mandar antara lain: teori migrasi, teori ini menyebutkan bahwa nenek moyang suku Mandar berasal dari daerah lain dan kemudian bermigrasi ke wilayah Sulawesi Barat. Ada yang berpendapat bahwa mereka berasal dari wilayah Nusantara bagian timur atau bahkan dari luar Nusantara. Teori lokal, teori ini berpendapat bahwa suku Mandar merupakan penduduk asli wilayah Sulawesi Barat yang telah hidup di sana sejak zaman prasejarah. Mereka mengembangkan peradaban dan budaya sendiri secara mandiri.

d. Kehidupan dan Budaya Suku Mandar³⁹

³⁷ Horridge, G. Adrian, *The Lashed-lug Boat of the Eastern Archipelagoes*, National Maritime Museum, Greenwich, 1982, h. 40-45

³⁸ Pusat Data Kebudayaan Indonesia, *Ensiklopedia Tari Tradisional Indonesia*, h. 112-115

³⁹ Ridwan, Ahmad Rifai, Ahmad Sultra Rustan, and A. Nurkidam. "Pappasang dalam Komunikasi Budaya Masyarakat Lokal Suku Mandar." *Palita: Journal of Social Religion Research* 7.2 (2022): h 129-138.

Suku Mandar memiliki kehidupan masyarakat yang unik dan menarik, beberapa aspek penting dari kehidupan suku Mandar antara lain: Sistem kekerabatan suku Mandar sangat kuat dan menjadi dasar dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Sampai hari ini, suku Mandar masih melakukan banyak adat istiadat, seperti upacara pernikahan, kematian, dan panen. Tarian, musik, dan tenun ikat adalah beberapa dari banyak seni tradisional Mandar. Mata Pencaharian: Pertanian, perikanan, dan perdagangan adalah mata pencaharian utama masyarakat Mandar.

e. Warisan Budaya Suku Mandar⁴⁰

Suku Mandar telah meninggalkan warisan budaya yang sangat berharga bagi Indonesia. Beberapa warisan budaya Mandar yang terkenal antara lain:

1). Masjid Imam Lapeo

Masjid Imam Lapeo, yang nama resminya adalah Masjid Nuruttaubah, merupakan salah satu masjid tertua dan paling bersejarah di tanah Mandar, Sulawesi Barat. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol perjuangan dan pusat penyebaran agama Islam di wilayah tersebut, tak lepas dari peran sentral pendirinya, Kyai Haji Muhammad Thahir, yang lebih dikenal dengan gelar Imam Lapeo.

Sejarah berdirinya, Masjid Nuruttaubah didirikan oleh Kyai Haji Muhammad Thahir, atau yang akrab disapa Imam Lapeo, pada tahun 1902. Awalnya, bangunan ini hanyalah sebuah tempat sembahyang kecil atau langgar. Namun, seiring waktu dan dengan dedikasi serta kharisma Imam Lapeo, bangunan ini terus dikembangkan secara bertahap hingga menjadi

⁴⁰ Hasriyanti, Hasriyanti, Wahyuni Wahyuni, and Hijranah Hijranah. "Kearifan Lokal Lopi Sandeq Sebagai Bentuk Warisan Budaya Para Leluhur Mandar." *Jurnal Environmental Science* 5.1 (2022): h 67-75.

masjid yang lebih besar pada tahun 1916. Nama "Nurut Taubah" sendiri memiliki arti "cahaya taubat". Nama ini diberikan karena semasa hidupnya, Imam Lapeo banyak menyadarkan masyarakat dari berbagai perbuatan maksiat, seperti sabung ayam dan minum minuman keras, mengajak mereka kembali ke jalan yang benar. Tokoh di balik Masjid Imam Lapeo, Imam Lapeo lahir pada tahun 1839 di Pambusuang Polewali Mandar, adalah seorang ulama kharismatik dan pejuang kemerdekaan yang sangat dihormati oleh masyarakat Mandar. Beliau dikenal sebagai seorang waliullah (wali Allah) dengan segala karamah (kelebihan) dan kesakralannya.

Perjalanan keilmuan Imam Lapeo sangat luas, konon beliau pernah menuntut ilmu hingga ke Istanbul, Turki, sehingga beliau juga dijuluki "Kanne Ambol" atau "Kakek dari Istanbul". Ilmu yang diperolehnya kemudian diajarkan dan diamalkan untuk menyebarkan serta menegakkan ajaran Islam secara kaffah di tengah-tengah masyarakat Mandar.

Masjid Nuruttaubah menjadi pusat dakwah utama Imam Lapeo. Di masjid ini, beliau tidak hanya menjadi imam salat, tetapi juga guru bagi banyak orang, mengajarkan ilmu agama, dan membimbing umat. Kontribusinya dalam pembaruan Islam di Mandar melalui tiga saluran utama: perkawinan, pendidikan, dan tasawuf, menjadikan masjid ini sangat penting dalam sejarah syiar Islam di Sulawesi Barat. Selain masjid ini, Imam Lapeo juga disebut-sebut memprakarsai pembangunan sekitar 17 masjid lain yang tersebar di pesisir Sulawesi Barat.

Arsitektur dan daya tarik Masjid Nuruttaubah Imam Lapeo telah mengalami beberapa kali renovasi, namun beberapa bagian asli yang merupakan peninggalan Imam Lapeo masih dipertahankan, seperti mihrab,

menara masjid, dan pintu gerbang masjid. Menara masjid yang menjulang tinggi disebut-sebut mencerminkan pengaruh arsitektur masjid-masjid di Istanbul, Turki, sebuah jejak dari perjalanan keilmuan Imam Lapeo. Saat ini, Masjid Nuruttaubah Imam Lapeo menjadi destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah di Indonesia. Kompleks masjid ini juga menjadi lokasi makam Imam Lapeo beserta anak-anaknya, yang setiap tahunnya diperingati haul (peringatan wafat) beliau, biasanya pada tanggal 17 Juni atau disesuaikan dengan momentum keagamaan lainnya. Di dalam kompleks masjid juga terdapat fasilitas seperti beduk raksasa berukuran 3 meter tinggi dan 1,5 meter lebar, serta Al-Qur'an berukuran 2x1 meter.

Masjid ini berdiri tegak sebagai saksi bisu perjuangan dan pengabdian Imam Lapeo dalam menyebarkan ajaran Islam, serta menjadi simbol keislaman dan warisan spiritual yang tak ternilai bagi masyarakat Mandar dan seluruh umat muslim.

2). Rumah Adat Mandar

Rumah adat Mandar memiliki arsitektur yang unik dan mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan. Rumah adat Mandar, yang dikenal dengan sebutan Bale Tidung atau Boyang, adalah salah satu warisan budaya penting Suku Mandar di Sulawesi Barat. Arsitektur rumah adat ini tidak hanya mencerminkan keterampilan pertukangan yang tinggi, tetapi juga mengandung filosofi hidup dan nilai-nilai sosial masyarakat Mandar yang erat kaitannya dengan lingkungan maritim. Ciri khas arsitektur secara umum, rumah adat Mandar adalah rumah panggung yang dibangun di atas tiang-tiang tinggi. Desain ini memiliki beberapa fungsi praktis:

a) Perlindungan dari banjir dan hewan buas: Ketinggian kolong rumah memberikan keamanan dari genangan air saat pasang atau hujan deras, serta dari serangan binatang liar.

b) Sirkulasi udara yang baik: Desain panggung memungkinkan udara mengalir bebas di bawah rumah, menjaga suhu di dalam tetap sejuk, sangat cocok untuk iklim tropis. Material utama yang digunakan adalah kayu pilihan dari hutan sekitar, seperti kayu ulin atau kayu besi yang dikenal kuat dan tahan lama. Atapnya sering kali berbentuk pelana atau limas, dahulu menggunakan daun rumbia atau ilalang, kini banyak yang beralih ke seng. Salah satu ciri khas yang menonjol adalah ukiran dan ornamen yang menghiasi bagian-bagian tertentu rumah, seperti tiang, dinding, atau tangga. Ukiran ini biasanya motif flora dan fauna yang disesuaikan dengan lingkungan pesisir atau menggambarkan kepercayaan lokal. Bagian-bagian rumah dan fungsinya, Rumah adat Mandar umumnya terbagi menjadi beberapa bagian dengan fungsinya masing-masing:

a) Lalambung (Atap): Melambungkan perlindungan dan penopang kehidupan keluarga.

b) Papparing (Loteng): Digunakan sebagai tempat penyimpanan barang berharga, hasil panen, atau tempat tidur tambahan.

c) Samboyang (Ruang Tamu): Area utama untuk menerima tamu dan melakukan kegiatan sosial keluarga. Ruangan ini biasanya lebih lapang.

d) Pottang (Kamar Tidur): Ruang pribadi untuk istirahat anggota keluarga. Jumlah kamar tidur disesuaikan dengan kebutuhan keluarga.

e) Sali (Dapur): Area untuk memasak dan makan bersama. Seringkali terpisah atau berada di bagian belakang rumah.

f) Pammandangang (Serambi/Teras Depan): Area semi-terbuka di bagian depan rumah, sering digunakan untuk bersantai atau menerima tamu dekat.

g) Pattoqdoq (Tangga): Penghubung antara tanah dan rumah. Jumlah anak tangga dan posisinya terkadang memiliki makna simbolis.

h) Awaq Boyang (Kolong Rumah): Bagian bawah rumah yang terbuka. Dahulu sering digunakan sebagai kandang ternak, tempat menyimpan perahu kecil, atau area kerja.

Filosofi di balik arsitektur, Rumah adat Mandar bukan hanya struktur fisik, tetapi juga perwujudan dari filosofi hidup masyarakatnya:

a) Harmoni dengan Alam: Penggunaan material alami dan desain panggung menunjukkan adaptasi dan penghormatan terhadap lingkungan sekitar.

b) Kekeluargaan dan Komunal: Tata letak ruangan yang terbuka di beberapa bagian mencerminkan nilai kekeluargaan dan kebersamaan.

c) Kepercayaan dan Spiritualitas: Beberapa elemen rumah atau arah pembangunan diyakini membawa keberuntungan atau menolak bala sesuai dengan kepercayaan tradisional.

3). Perahu Sandeq

Perahu Sandeq adalah perahu tradisional Mandar yang terkenal akan keindahan dan kecepatannya. Perahu Sandeq adalah jenis perahu bercadik tradisional yang sangat ramping dan aerodinamis. Ciri khasnya

adalah penggunaan dua cadik di kedua sisi lambung utama, yang berfungsi sebagai penstabil saat melaju kencang di laut. Bahan utamanya adalah kayu pilihan, yang diolah dengan teknik pertukangan tradisional yang diwariskan turun-temurun.

Kecepatan dan kemampuan unik Hal yang paling menonjol dari Sandeq adalah kecepatannya yang luar biasa. Tanpa mesin modern, Sandeq mampu melaju sangat cepat, bahkan menjadikannya salah satu perahu layar tercepat di kawasan Austronesia. Kemampuan ini berasal dari desain lambungnya yang ramping, bentuk layar segitiga yang efisien (layar lateen), serta keseimbangan sempurna berkat cadiknya.

Para passandeq (sebutan untuk nakhoda Sandeq) memiliki keahlian khusus dalam membaca angin, arus, dan ombak, memungkinkan mereka memaksimalkan potensi perahu ini. Fungsi dan makna budaya Sandeq digunakan untuk berbagai keperluan, seperti:

- a) Penangkapan ikan: Kecepatannya memungkinkan nelayan Mandar mencapai daerah penangkapan ikan yang jauh lebih cepat.
- b) Perdagangan: Digunakan untuk mengangkut barang dagangan antar pulau.
- c) Perjalanan dan Migrasi: Memfasilitasi mobilitas masyarakat Mandar menjelajahi berbagai wilayah di Nusantara, bahkan hingga ke Madagaskar dan Australia.

Lebih dari fungsi praktisnya, Sandeq memiliki makna budaya yang mendalam. Ia melambangkan semangat petualangan, keberanian,

kemandirian, dan hubungan erat masyarakat Mandar dengan laut. Perahu ini juga menjadi cerminan dari kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam dan memahami kondisi alam.

4) Tenun Ikat

Tenun ikat Mandar memiliki motif-motif yang khas dan penuh makna. Tenun ikat adalah salah satu kekayaan budaya yang sangat bernilai dari Suku Mandar di Sulawesi Barat. Seni menenun ini bukan hanya menghasilkan kain-kain indah, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai, kepercayaan, dan identitas masyarakat Mandar.

Proses pembuatan tenun ikat Mandar dikenal sebagai salah satu teknik tenun yang paling rumit dan memakan waktu. Ini karena motif pada kain diciptakan melalui proses pengikatan benang (baik lungsin maupun pakan, atau keduanya) sebelum proses pencelupan warna.

- a) Pengikatan (Ikat): Benang-benang kapas atau sutra diikat rapat pada bagian-bagian tertentu menggunakan tali atau rafia sesuai dengan pola motif yang diinginkan. Bagian yang diikat ini akan menahan warna saat pencelupan.
- b) Pencelupan (Pewarnaan): Benang yang sudah diikat kemudian dicelupkan ke dalam larutan pewarna alami. Proses ini bisa diulang beberapa kali untuk mendapatkan gradasi warna atau kombinasi warna yang berbeda, dengan setiap kali pengikatan baru dilakukan untuk melindungi area yang sudah diwarnai atau belum.
- c) Pengeringan: Setelah dicelup, benang dikeringkan.

- d) Pelepasan Ikatan: Ikatan-ikatan pada benang dilepas, dan akan terlihat pola-pola yang terbentuk dari bagian benang yang tidak terkena warna.
- e) Penenunan: Benang-benang yang sudah bermotif ini kemudian dipasang pada alat tenun tradisional dan ditenun menjadi lembaran kain. Proses penenunan ini dilakukan secara manual, membutuhkan ketelitian dan kesabaran tinggi.

Motif dan makna, Motif-motif pada tenun ikat Mandar seringkali terinspirasi dari alam sekitar, terutama unsur-unsur maritim seperti ombak, ikan, atau bentuk-bentuk geometris yang melambangkan jaring. Ada juga motif yang terinspirasi dari flora atau kehidupan sehari-hari.

Setiap motif dan kombinasi warna pada tenun ikat Mandar seringkali memiliki makna filosofis atau simbolis tersendiri, yang bisa berkaitan dengan status sosial, ritual adat, atau harapan akan keberkahan dan kemakmuran. Misalnya, warna-warna cerah dapat melambangkan kegembiraan, sementara pola tertentu bisa diyakini membawa perlindungan.

Fungsi dan penggunaan, Tenun ikat Mandar memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakatnya:

- 1) Pakaian Adat: Digunakan sebagai bagian dari pakaian adat dalam upacara-upacara penting, seperti pernikahan, upacara adat, atau acara keagamaan.
- 2) Simbol Status: Kain tenun ikat dengan motif dan kualitas tertentu dapat menunjukkan status sosial atau kekayaan seseorang dalam masyarakat.

- 3) Maskawin atau Hadiah: Seringkali digunakan sebagai maskawin (mahar) dalam pernikahan atau sebagai hadiah kehormatan.
- 4) Fungsi Estetis: Digunakan sebagai dekorasi interior rumah atau benda seni.
- 5) Ekonomi Kreatif: Saat ini, tenun ikat Mandar juga menjadi salah satu produk ekonomi kreatif yang dipasarkan kepada wisatawan dan kolektor, membantu melestarikan tradisi sekaligus meningkatkan kesejahteraan penenun.

Pelestarian dan tantangan, Meskipun tenun ikat Mandar merupakan warisan budaya yang berharga, tantangan dalam pelestariannya juga ada, seperti kurangnya regenerasi penenun muda dan persaingan dengan kain pabrikan. Namun, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah daerah, komunitas penenun, dan budayawan untuk menjaga agar seni tenun ikat Mandar tetap hidup dan berkembang, seperti melalui pelatihan, festival, dan promosi. Dengan keindahan motifnya, kerumitan proses pembuatannya, dan kedalaman maknanya, tenun ikat Mandar adalah cerminan otentik dari identitas budaya Suku Mandar.

d. Rumah Adat Mandar⁴¹

Pentingnya Melestarikan Budaya Mandar, Melestarikan budaya Mandar merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga identitas dan keberagaman budaya Indonesia. Dengan melestarikan budaya, kita dapat menghormati leluhur

⁴¹ Nuralam, Indah Puspa, and Baroto Tavip Indrojarwo. "Perancangan Buku Visual Arsitektur Rumah Adat Mandar Sebagai Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 11.3 (2023): h 33-38.

dan menjaga warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang kita, menumbuhkan rasa bangga terhadap jati diri Mandar. Jika pariwisata berkembang, budaya Mandar dapat menjadi daya tarik wisata yang unik. Selain itu, budaya Mandar dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk kemajuan seni dan kerajinan. Simbol-simbol dalam budaya Mandar memiliki makna filosofis dan mendalam, dan mereka mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan kepercayaan orang Mandar.

e. Beberapa Simbol yang Sering Ditemui dalam Budaya Mandar:⁴²

1) Lipa Sa'be

Simbolnya yaitu sebuah motif berupa garis-garis lengkung yang saling bersilangan, maknanya melambangkan kesatuan, persatuan, dan keterikatan antar manusia. Garis-garis yang saling bersilangan juga melambangkan ikatan keluarga dan masyarakat. Penggunaannya sering ditemukan pada tenun ikat Mandar, ukiran rumah adat, dan ornamen lainnya.

2) Sandeq

Simbolnya perahu tradisional Mandar yang memiliki bentuk unik, maknanya melambangkan keberanian, keuletan, dan semangat petualang masyarakat Mandar yang hidup di wilayah pesisir. Sandeq juga melambangkan perjalanan hidup manusia yang penuh tantangan. Dalam hal penggunaannya, selain sebagai alat transportasi, sandeq juga menjadi

⁴² Sunani, Ulya. "Analisis Simbolik Perahu Sandeq Dan Kearifan Lokal Di Polewali Mandar." MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi 3.1 (2019). h 78

simbol identitas masyarakat Mandar dan sering digunakan dalam upacara adat.

3) Rumah Adat

Simbol rumah adat dapat dilihat dari arsitektur rumah adat Mandar yang panggung dan terbuat dari bahan alami yang mengandung makna melambangkan hubungan manusia dengan alam dan leluhur. Rumah adat juga melambangkan status sosial dan kekayaan pemiliknya.

4) Tenun Ikat

Simbolnya yaitu motif-motif pada tenun ikat Mandar seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda alam. Maknanya dalam setiap motif memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan kepercayaan, sejarah, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Mandar. Misalnya, motif manusia melambangkan keturunan, motif hewan melambangkan kekuatan, dan motif tumbuhan melambangkan kesuburan.

5) Alat Musik:

Simbol: Gong, gendang, dan alat musik tiup lainnya, maknanya meliputi alat musik yang memiliki peran penting dalam upacara adat dan perayaan. Bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat musik dianggap memiliki kekuatan magis dan dapat mengundang roh-roh leluhur.

6) Tato:

Simbolnya yaitu tato pada tubuh seringkali berupa motif-motif geometrik atau gambar binatang. Tato memiliki makna yang sangat pribadi bagi

setiap individu. Ada yang menganggap tato sebagai simbol keberanian, perlindungan, atau identitas sosial.

Makna umum simbol dalam budaya Mandar dapat dilihat dari beberapa makna utama simbol ditemukan di masyarakat Mandar. Dalam keterikatan dengan alam, orang-orang Mandar sangat menghormati alam dan percaya bahwa manusia adalah bagian integral dari alam. Dalam hal kekerabatan, ikatan keluarga dan kekerabatan sangat kuat dalam masyarakat Mandar.

Terkait kepercayaan terhadap kekuatan gaib, masyarakat Mandar percaya pada keberadaan kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sikap hidup merupakan simbol-simbol dalam budaya Mandar mencerminkan sikap hidup masyarakat yang ulet, tangguh, dan menghargai nilai-nilai luhur. Dengan memahami makna di balik simbol-simbol dalam budaya Mandar, kita dapat menghormati budaya mandar, menghargai kekayaan dan keunikan budaya Mandar. Meningkatkan apresiasi terhadap seni menghargai keindahan dan nilai estetika dalam seni Mandar. Memperkuat identitas budaya, memperkuat rasa bangga sebagai bagian dari masyarakat Mandar. Melestarikan budaya, berperan aktif dalam upaya pelestarian budaya Mandar.

e. Budaya Lokal Polewali Mandar yang Berkaitan dengan Bahasa

Kekayaan budaya Polewali Mandar sangat terkait dengan bahasanya sebagai salah satu bahasa daerah di Sulawesi Barat, bahasa Mandar mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan identitas masyarakat Mandar selain

berfungsi sebagai alat komunikasi. Berikut beberapa aspek budaya lokal Polewali Mandar yang berkaitan erat dengan bahasa:⁴³

1) Bahasa Sebagai Identitas

Sebagai penanda asal-usul bahwa Bahasa Mandar menjadi penanda identitas seseorang sebagai orang Mandar. Dialek dan kosakata yang digunakan seringkali menunjukkan asal daerah seseorang di wilayah Polewali Mandar. Pemersatu masyarakat, Bahasa Mandar berfungsi sebagai perekat sosial dan pemersatu masyarakat Mandar.

2) Bahasa dalam Upacara Adat

Pantun Mandar sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, kematian, dan panen. Pantun-pantun ini mengandung pesan moral, nasihat, dan ungkapan perasaan. Dalam upacara adat tertentu, orang sering menggunakan bahasa khusus yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu, seperti petua adat.

3) Bahasa dalam Kesenian

Tembang Mandar merupakan bentuk puisi tradisional yang sering dinyanyikan dalam berbagai acara. Lirik tembang mengandung makna filosofis dan menggambarkan kehidupan masyarakat Mandar. Cerita rakyat Mandar disampaikan secara turun-temurun melalui bahasa lisan. Cerita-cerita ini mengandung nilai-nilai moral dan kearifan lokal.

4) Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari

⁴³ Arifin, Iqbal, and St Harpiani. "Peran Bahasa Koneq-Koneq Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Kajian Antropologi Linguistik)." *Jurnal Sinestesia* 13.2 (2023): h 924-940.

Percakapan sehari-hari sering menggunakan peribahasa Mandar untuk memberi nasihat, sindiran, atau ungkapan perasaan. Pantun juga sering digunakan untuk menyampaikan pesan secara halus dan santun.

5) Bahasa dan Lingkungan

Nama-nama tempat di Polewali Mandar sering kali memiliki makna yang berkaitan dengan kondisi geografis, flora fauna, atau peristiwa sejarah. Kosakata khusus masyarakat Mandar memiliki kosakata khusus untuk menyebut berbagai jenis tanaman, hewan, dan benda yang ada di lingkungan sekitar.

6) Upaya Pelestarian Bahasa Mandar

Mengingat pentingnya bahasa Mandar sebagai bagian dari identitas budaya, upaya pelestarian perlu dilakukan secara terus-menerus. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: Pendidikan mengintegrasikan bahasa Mandar ke dalam kurikulum sekolah, baik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun sebagai muatan lokal.

Memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk mempromosikan penggunaan bahasa Mandar. Literasi, mengembangkan bahan bacaan dalam bahasa Mandar, seperti buku cerita, novel, dan kamus. Melakukan penelitian tentang bahasa Mandar untuk mendokumentasikan dan mengembangkannya. Penguatan lembaga adat memberikan dukungan kepada lembaga adat dalam melestarikan bahasa Mandar.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan bahasa Mandar dapat terus lestari dan menjadi warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

4. Metode Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab

Metode pengembangan modul ajar bahasa Arab umumnya merujuk pada teori-teori pendidikan umum, pendekatan linguistik, dan metode pengajaran bahasa. Berikut adalah beberapa sumber asal yang menjadi dasar metode pengembangan modul ajar bahasa Arab:

1. Teori Belajar dan Pendidikan

- a. Behaviorisme berfokus pada pengulangan dan pembiasaan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti melalui latihan kosa kata (mufradat) dan struktur tata bahasa (nahwu dan sharf).
- b. Konstruktivisme merupakan pendekatan ini menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan konteks bahasa Arab.
- c. Humanisme mendorong pendekatan yang lebih personal dan berpusat pada siswa, dengan memperhatikan kebutuhan emosional dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

2. Teori dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa

- a. Grammar Translation Method (GTM) merupakan tradisi pengajaran bahasa Arab klasik banyak menggunakan metode ini, fokus pada tata bahasa dan penerjemahan. Digunakan dalam pembelajaran teks Al-Qur'an, hadits, dan sastra Arab.

- b. Direct Method, mengajarkan bahasa Arab secara langsung melalui komunikasi lisan tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu. Pendekatan ini efektif untuk mengajarkan keterampilan berbicara (muhadatsah).
- c. Audio-Lingual Method yaitu menekankan pengulangan dan latihan mendengar (sima') sebagai cara utama belajar bahasa. Relevan untuk modul yang memanfaatkan teknologi audio.
- d. Communicative Language Teaching (CLT) yang berorientasi pada penguasaan komunikasi bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya teori tata bahasa.

3. Kurikulum dan Pedoman Resmi

- a. Panduan Kurikulum Pendidikan Nasional: Seperti Kurikulum Merdeka (Indonesia), yang mendorong pengembangan modul berbasis proyek, aktivitas, dan kompetensi.
- b. Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sering menggunakan pendekatan terintegrasi dengan pengajaran agama Islam. Pedoman madrasah atau pesantren mengacu pada teks-teks tradisional seperti kitab kuning.
- c. Referensi Internasional:

Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) merupakan Beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Arab modern mengikuti kerangka ini untuk keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

4. Literatur Pengajaran Bahasa Arab

- a. Kitab Klasik seperti *Aljurumiyah* (nahwu dasar) atau *Alfiyah Ibn Malik* (tata bahasa tingkat lanjut) sebagai referensi tata bahasa.
- b. Buku Modern seperti Buku teks seperti *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*, yang dirancang untuk pembelajar non-Arab, berisi pendekatan komunikatif dan modern.

5. Teknologi dan Media Pembelajaran

- a. E-learning dan Modul Digital merupakan teknologi memungkinkan integrasi audio, video, dan interaktivitas untuk pembelajaran bahasa Arab. Sumber Platform seperti *Duolingo*, *Mondly Arabic*, dan *Quran.com* untuk pelatihan spesifik.

6. Penelitian dan Studi Kasus

Banyak universitas Islam dan pusat studi bahasa Arab melakukan penelitian tentang metode pembelajaran terbaik, seperti:

- a. Universitas Al-Azhar (Mesir): Menekankan pendekatan klasik dan modern.
- b. Universitas Islam Madinah (Arab Saudi): Fokus pada pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab.

Metode pengembangan modul bahasa Arab merupakan pendekatan sistematis untuk menciptakan bahan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan:⁴⁴

1) Metode Analisis Kebutuhan

Identifikasi target peserta didik yaitu menentukan kelompok sasaran, usia, tingkat pendidikan, dan kebutuhan spesifik mereka. Analisis kurikulum dan

⁴⁴ Samahati, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

standar: Pelajari kurikulum nasional atau internasional yang berlaku untuk mengidentifikasi topik-topik yang perlu dibahas. Evaluasi bahan pembelajaran yang ada: Tinjau modul-modul yang sudah ada untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kesesuaian dengan kebutuhan target peserta didik.

2) Metode Perancangan Modul

Tujuan Pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur untuk setiap unit atau bab dalam modul. Pilih materi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, buat berbagai aktivitas seperti latihan, permainan, dan proyek. Pilih metode pengajaran: Pilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran mereka. Ini dapat termasuk metode komunikatif, metode berbasis tugas, atau metode induktif.

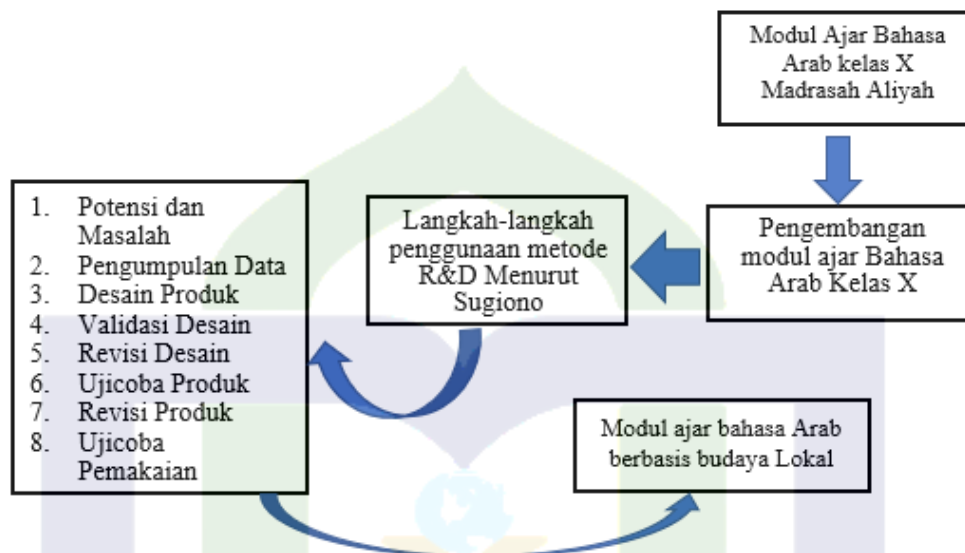
3) Metode Pengembangan Bahan Pembelajaran

Dalam Penulisan teks, menulis teks yang mudah dipahami, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti foto, video, audio, dan teknologi informasi. Dalam hal penyusunan tata letak, membuat tata letak yang menarik, teratur, dan mudah dibaca.

4) Metode Evaluasi dan Revisi

Uji coba modul dengan kelompok siswa yang lebih kecil untuk mengetahui seberapa baik modul membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Melalui revisi dan perbaikan, melakukan revisi dan perbaikan harus sesuai dengan tanggapan siswa.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti akan membuat modul ajar bahasa Arab untuk kelas X di madrasah aliyah. Peneliti akan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Sugiyono, yang terdiri dari 10 tahap: Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji coba Produk, Revisi Produk, Uji coba Pemakaian, Revisi Produk, dan Produk Massal. Pengembangan modul ajar bahasa Arab kelas X madrasah aliyah dikembangkan menjadi sebuah modul ajar berbasis budaya lokal yang berisi materi Ta'aruf dan Marafiqul 'ammah Fil Madrasah. Hasil dari pengembangan modul ajar tersebut akan dilakukan uji coba kelayakan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman.

D. Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk membandingkan dua set data (pretest dan posttest) dari kelompok subjek yang sama.

1. Hipotesis Nol (H_0): Modul ajar bahasa Arab sesuai kurikulum merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Modul ajar bahasa Arab sesuai kurikulum merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman tidak efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil uji statistik akan memberikan nilai signifikansi (p-value). Jika p-value yang didapatkan dalam penelitian ini 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan, juga dikenal sebagai Research and Development (R&D), berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Menurut Sugiyono R&D adalah sebagai berikut:

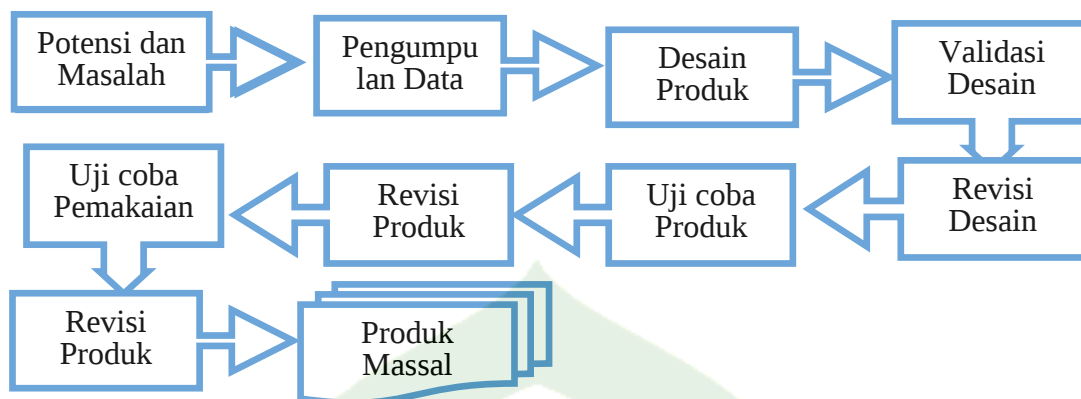
Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut; untuk menghasilkan produk tertentu, metode penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan secara umum.⁴⁵

Dua model biasanya ditemukan dalam penelitian dan pengembangan: model pengembangan biasanya ditemukan dalam penelitian dan pengembangan, dan model konseptual menjelaskan komponen produk yang akan dikembangkan dan hubungannya satu sama lain. Beberapa model pengembangan pembelajaran, seperti Kemp, IDI, ADDIE, dan Dick dan Carey, menggunakan model prosedur untuk model kedua. Model prosedur ini menunjukkan alur atau langkah-langkah prosedur yang harus diikuti untuk membuat produk tertentu.

A. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, model pengembangan sepuluh tahap Sugiyono dipilih sebagai metode penelitian pengembangan karena, menurut penelitian teorinya, model ini dapat digunakan untuk penelitian pendidikan. Beberapa model lain, seperti model ADDIE, model Borg and Gall, dan model 4D, dapat digunakan atau relevan dengan penelitian ini, tetapi model Sugiyono lebih sederhana dan menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Prosesnya adalah sebagai berikut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 297.



Gambar 2. Langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D) menurut Sugiyono

1. Potensi dan Masalah

Untuk memulai penelitian pengembangan ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan informasi tentang masalah saat ini dan prospek penelitian. Potensi adalah sesuatu yang berharga hanya jika dapat dimanfaatkan. Namun, jika tidak ada yang dapat memanfaatkannya, potensi juga bisa menjadi masalah. Masalah adalah ketidaksesuaian antara yang terjadi dan yang diharapkan; dengan kata lain, yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masalah juga dapat berubah menjadi kemungkinan jika ada yang dapat memanfaatkannya. Pertama, untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman Polewali Mandar untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Setelah melakukan observasi dan menemukan masalah di lapangan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dan informasi. Guru mata pelajaran diwawancarai untuk mendapatkan data dan informasi. Hasil wawancara diperkuat oleh bukti hasil belajar siswa.

3. Desain Produk

Desain produk modul pembelajaran dibuat pada tahap pengembangan produk awal untuk memberikan gambaran awal tentang modul pembelajaran yang

akan dibuat. Desain produk harus sesuai dengan spesifikasi produk dan menunjukkan apa yang akan dipelajari dengan bukti hasil belajar siswa.

4. Validasi Desain

Setelah desain dibuat, itu divalidasi. Untuk melakukan ini, ahli materi diperlukan. Setelah itu, desain produk modul pembelajaran akan divalidasi oleh ahli materi, yang akan memberikan nilai dan masukan pada desain tersebut. Ahli materi akan diberikan alat validasi untuk melakukan validasi.

5. Revisi (Perbaikan) Desain

Setelah desain divalidasi dan rekomendasi dari ahli materi diterima, perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi tersebut. Setelah perbaikan selesai, modul pembelajaran tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

6. Uji Coba Produk

Setelah media pembelajaran direvisi, tahap berikutnya adalah pengujian. Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman di Polewali Mandar melakukan tes ini dalam jumlah terbatas. Jumlah siswa yang diperlukan dalam uji coba awal modul pembelajaran ini berkisar antara 1 dan 5. Siswa harus mengisi survei yang diberikan setelah menerima modul pembelajaran untuk menilai dan memberikan komentar tentangnya.

7. Revisi Produk

Produk diubah setelah masukan dan saran siswa dipertimbangkan. Modul pembelajaran yang telah dibuat diperbaiki atau disesuaikan. Setelah diperbaiki, modul pembelajaran akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

8. Uji Coba Pemakaian

Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman di Polewali Mandar, yang menjadi subjek penelitian, dapat diuji di lapangan setelah perbaikan modul

pembelajaran. Pengujian ini dilakukan dalam satu kelas dengan 30 siswa. Peserta didik mengisi survei setelah menggunakan modul pembelajaran untuk mengevaluasi pengembangannya.

9. Revisi Produk

Setelah uji pemakaian dan tanggapan peserta, produk atau modul diubah untuk menyempurnakan. Uji coba pemakaian akan melakukan perubahan atau revisi jika modul pembelajaran yang dikembangkan ini menunjukkan kelemahan atau kekurangan. Ini merupakan kemajuan terakhir dalam penelitian pengembangan ini.

10. Produksi Massal

Tahap terakhir dalam pengembangan Sugiyono adalah produksi massal, modul pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman, yang terletak di Jl. Poros Polewali Majene, Kabupaten Polewali Mandar. Waktu yang diperlukan untuk mendesain, mengembangkan, dan melakukan uji coba kurang lebih sekitar 2 bulan (± 2 bulan)

C. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada empat pendekatan yang digunakan: pendekatan metodologis, pendekatan budaya, pendekatan keilmuan, dan pendekatan kurikulum.

1. Pendekatan Metodologis

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model prosedural yang menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat produk pembelajaran.

Model ini akan menggambarkan langkah-langkah umum dalam pengembangan produk, seperti siklus penelitian dan pengembangan dengan subjek bahan ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal.

2. Pendekatan Budaya

Pendekatan budaya adalah sebuah cara pandang yang menempatkan budaya sebagai faktor utama dalam memahami berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perilaku, interaksi sosial, dan sistem nilai. Dengan kata lain, pendekatan budaya berusaha untuk melihat dunia melalui lensa kaca mata budaya yang unik bagi setiap kelompok masyarakat. Mengapa Pendekatan Budaya Penting? Keunikan Manusia: Setiap manusia hidup dalam konteks budaya yang berbeda-beda. Pendekatan budaya membantu kita memahami mengapa manusia berperilaku dan berpikir seperti yang mereka lakukan. Keragaman: Dunia ini sangat beragam, dan budaya memainkan peran penting dalam menciptakan keragaman tersebut. Pendekatan budaya membantu kita menghargai dan memahami perbedaan budaya. Konflik dan Kerjasama: Pemahaman yang mendalam tentang budaya dapat membantu mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan memfasilitasi kerjasama antar budaya. Perubahan sosial merupakan sebuah pendekatan budaya membantu kita memahami bagaimana perubahan sosial terjadi dan bagaimana budaya beradaptasi dengannya.

a. Aspek-Aspek yang Dipelajari dalam Pendekatan Budaya

- 1) Nilai-nilai terdiri dari sistem kepercayaan, nilai moral, dan etika yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.
- 2) Norma merupakan aturan-aturan sosial yang mengatur perilaku anggota masyarakat.
- 3) Simbol terdiri dari objek, tindakan, atau ide yang memiliki makna khusus bagi suatu kelompok masyarakat.

- 4) Bahasa merupakan sistem komunikasi yang unik bagi setiap budaya.
- 5) Kesenian merupakan ekspresi budaya melalui seni, musik, tarian, dan literatur.
- 6) Institusi sosial merupakan struktur sosial yang mengatur kehidupan masyarakat, seperti keluarga, agama, dan pemerintahan.

Untuk memahami dunia yang kompleks dan beragam, pendekatan budaya adalah alat yang sangat berguna. Dengan memahami budaya, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dan membantu membangun dunia yang lebih toleran dan inklusif.

3. Pendekatan Keilmuan

Kurikulum merdeka Indonesia saat ini menekankan elemen pendidikan modern, seperti penerapan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan adalah semua bagian dari pendekatan ini.

Siswa dimotivasi untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan semua sumber daya yang mereka miliki dan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna di masa depan. Selain itu, seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif. Ini didukung oleh bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah untuk guru dan siswa, yang tentunya membantu guru dalam pembelajaran. Modul ajar dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi dan mengondisikan kegiatan pembelajaran yang lebih terencana, mandiri, dan tuntas dengan hasil yang jelas. Sebagai guru, mereka harus dapat mengembangkan modul ajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajar.

4. Pendekatan Kurikulum

Pendekatan kurikulum adalah sudut pandang atau cara pandang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Ini seperti peta jalan yang memandu kita dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Mengapa Pendekatan Kurikulum Penting? Fokus: Membantu kita menentukan aspek mana yang akan ditekankan dalam pembelajaran. Konsistensi: Menjamin agar semua komponen kurikulum saling terkait dan mendukung tujuan pembelajaran. Relevansi: Memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan perkembangan zaman. Efisiensi: Membantu kita mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya.

a. Ada berbagai Pendekatan Kurikulum:

Ada banyak pendekatan kurikulum yang dapat digunakan, masing-masing dengan karakteristik dan fokus yang berbeda. Berikut beberapa di antaranya:

- 1) Pendekatan humanistik yang berpusat pada siswa sebagai individu yang unik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda.
- 2) Pendekatan behavioristik yang menekankan bagaimana pembelajaran yang dapat mengubah perilaku.
- 3) Pendekatan Kognitif memfokuskan pada proses berpikir dan pemahaman siswa.
- 4) Pendekatan Konstruktivis, menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.
- 5) Pendekatan saintifik yang mengadopsi metode ilmiah dalam proses pembelajaran.
- 6) Pendekatan tematik mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu yang saling terkait.

- 7) Pendekatan berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian kompetensi siswa yang dapat diukur.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pendekatan Kurikulum

- 1) Dilihat dari tujuan pendidikan, Apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran?
- 2) Karakteristik siswa, bagaimanakah usia, minat, dan gaya belajar siswa?
- 3) Sumber daya, dalam hal ini sumber daya apa saja yang tersedia (guru, bahan ajar, teknologi)?
- 4) Konteks sosial budaya, bagaimana nilai-nilai dan budaya masyarakat mempengaruhi pembelajaran?

D. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Ujicoba

Desain uji coba produk melibatkan validasi produk; validator melakukan validasi ini dengan mengisi angket validasi untuk mengevaluasi tingkat kelayakan modul ajar yang dibuat. Menurut desain uji coba produk, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman diuji dalam kelompok besar dan kecil.

2. Subjek Uji Validasi dan Kepraktisan

Proses validasi dan kepraktisan pengembangan modul ajar dibahas oleh guru pembelajaran bahasa Arab dan ahli materi.

3. Subjek Implementasi (uji coba) Produk

a. Subjek Uji Coba Kelompok Kecil

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman, di mana ada tiga hingga tujuh siswa dalam kelas X, uji coba dilakukan dalam kelompok kecil. Tujuan dari uji coba yang dilakukan pada populasi yang lebih kecil adalah untuk menentukan apakah modul itu layak untuk digunakan. Setelah uji coba, peserta didik diberi pertanyaan untuk menilai respons mereka terhadap modul ajar yang dikembangkan.

b. Subjek Uji Coba Kelompok Besar

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman, kelas X melakukan uji coba kelompok besar dengan 30 siswa dari kelompok kecil yang belum berpartisipasi. Setelah uji coba, angket tetap diberikan kepada kelompok besar untuk mengetahui seberapa baik siswa menanggapi materi pelajaran yang telah dibuat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Yang menjadi subjek observasi proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran bahasa arab adalah individu, kelompok, atau aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Subjek ini dapat meliputi:

a. Siswa atau Peserta Didik⁴⁶

- 1). Kemampuan awal siswa dalam memahami bahasa Arab.
- 2). Respons siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran.
- 3). Tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4). Hasil belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran bahasa Arab.

b. Guru atau Pengajar⁴⁷

- 1) Metode dan strategi pengajaran yang digunakan saat menerapkan modul pembelajaran.
- 2) Cara guru mengintegrasikan modul dengan kegiatan pembelajaran lainnya.
- 3) Tingkat pemahaman dan kenyamanan guru dalam menggunakan modul tersebut.

c. Modul Pembelajaran⁴⁸

⁴⁶ Husna, F., & Mustofa, A.. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. (2018).h 56

⁴⁷ Mahmudi, A. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Studi Islam dan Bahasa*. (2020). h 78

⁴⁸ Azizah, S. Analisis Kesesuaian Modul Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*. (2019). h 56-58

- 1) Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Tingkat kebermanfaatan modul untuk mendukung pemahaman materi.
- 3) Struktur dan penyajian materi dalam modul, termasuk visual, tata bahasa, dan latihan.

d. Proses Pembelajaran⁴⁹

- 1). Alur penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2). Interaksi antara siswa dan guru selama menggunakan modul.
- 3). Durasi dan efektivitas waktu pembelajaran dengan modul.

e. Hasil Pembelajaran⁵⁰

- 1) Peningkatan kemampuan siswa dalam aspek membaca, menulis, mendengar, atau berbicara dalam bahasa Arab.
- 2) Perubahan motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran.

f. Lingkungan Pembelajaran⁵¹

- 1) Dukungan fasilitas yang mendukung penggunaan modul pembelajaran (misalnya, media tambahan atau teknologi).
- 2) Respons umum kelas terhadap pendekatan pembelajaran berbasis modul.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Research and Development ini untuk mengukur kualitas modul pembelajaran yang dibuat. Menurut Sugiyono, angket "merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁴⁹ Syamsuddin, A, Efektivitas Penggunaan Modul Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. . (2021). h 35-37

⁵⁰ Kurniawan, H. Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa SMA melalui Modul Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Arab*. (2017). h 47-48

⁵¹ ahman, M. T. Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (2022). h 89-90

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”.⁵²

Dalam penelitian Research and Development (R&D) untuk pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab, angket untuk mengumpulkan data biasanya terdiri dari beberapa pihak yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Subjek tersebut dapat mencakup:

a. Siswa atau Peserta Didik⁵³

- 1) Siswa yang menjadi pengguna utama modul pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Mereka memberikan data tentang kebutuhan belajar, pengalaman menggunakan modul, tingkat pemahaman, dan kesesuaian modul dengan kebutuhan mereka.

b. Guru atau Pengajar⁵⁴

- 1) Guru yang mengajar bahasa Arab dan terlibat dalam penggunaan modul.
- 2) Mereka memberikan masukan tentang relevansi materi, struktur modul, kemudahan penggunaan, dan efektivitas modul dalam mendukung proses pembelajaran.

c. Ahli atau Pakar Pendidikan Bahasa Arab⁵⁵

- 1) Pakar yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan bahasa Arab, kurikulum, atau teknologi pembelajaran.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

⁵³ Al-Harbi, M. Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. (2019). h 98

⁵⁴ Fatimah, R., & Rahman, A. *Peran Guru dalam Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Islam*. (2021). h 75

⁵⁵ yahrul, M. Pendekatan Ahli dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. . (2020). h 102

2) Mereka dimintai pendapat untuk validasi isi, kesesuaian dengan standar pembelajaran, dan kualitas materi dalam modul.

d. Kepala Sekolah atau Pengelola Lembaga Pendidikan⁵⁶

Kepala sekolah atau pengelola memberikan perspektif administratif terkait implementasi modul, seperti keterpaduan modul dengan visi sekolah dan kebijakan pendidikan.

e. Pengembang Materi atau Kurikulum⁵⁷

Para pengembang materi pelajaran bahasa Arab atau kurikulum pendidikan yang memberikan masukan teknis tentang isi, desain, dan urutan materi.

Angket kelayakan Modul Pembelajaran dinilai menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban:

No	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat sesuai/ Sangat layak
2.	4	Sesuai/ Layak
3.	3	Cukup sesuai/cukup layak
4.	2	Kurang Sesuai/Kurang layak
5.	1	Tidak Sesuai/Tidak layak

Tabel 1: Kategori Penilaian Skala Likert⁵⁸

3. Dokumen

Dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, foto, dan elektronik untuk mengumpulkan data. Dokumen ini dipilih dengan

⁵⁶ Sulaiman, Z. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Media Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. . (2018). h 87

⁵⁷ Hanafi, R. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* (2022).h 65

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 197.

mempertimbangkan masalah. Dalam penelitian ini, bukti pelaksanaan proses desain, pengembangan, validasi, dan uji coba akan didokumentasikan melalui foto.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk membuat kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa kualitatif atau kuantitatif sederhana, tergantung pada instrumen yang digunakan dan topik masalah yang ingin diteliti.

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui metode analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data dan fenomena.

Selain analisis deskriptif, data yang diperoleh juga dianalisis secara kuantitatif. Ini dilakukan dengan menganalisis data kualitatif dari angket kuesioner yang telah dimodifikasi menggunakan model TAM. Skala pengukuran untuk pengumpulan data ini akan digunakan untuk menguji validitas kuesioner. Ini akan mencakup kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan. Kemudian, persentase skor dari setiap item angket dihitung untuk menganalisis data. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa menarik produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang berbasis budaya lokal.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan presentase yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100\% \quad ^{59}$$

P : Besar presentase

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh validator

$\sum x1$ = Jumlah skor maksimal yang diharapkan

100 = bilangan konstanta

⁵⁹ Al Ihzan Tajuddin, S. P. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Sehat dan bugar melalui Pendidikan Jasmani*, (2024). h. 77.

Kualifikasi yang memenuhi kriteria berikut digunakan untuk memberikan makna dan membuat keputusan tentang revisi modul ajar yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

Presentase %	Kualifikasi	Keterangan
80 – 100	Sangat Valid	Tidak direvisi
60 – 79	Valid	Tidak direvisi
40 – 59	Kurang Valid	Tidak direvisi
0 – 39	Tidak Valid	Direvisi

Tabel 2: Kriteria Kualifikasi berdasarkan persentase

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian dianggap menarik jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari 61 hingga 100 dari seluruh elemen dalam angket penilaian ahli materi, ahli IT, dan siswa. Revisi akan dilakukan sampai memenuhi kriteria menarik dan efektif.

Uji validitas lapangan dilakukan terhadap kelompok kecil siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment Pearson, dengan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$r = \frac{(N\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N\sum X)^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah responden

x = skor setiap item

y = skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

⁶⁰ Purba, D., & Purba, M. Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. Citra Sains Teknologi, 1(2), (2022). h 97-103.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total

$(\sum Y^2)$ = kuadrat jumlah skor item

G. Pengujian Keabsahan Data

Semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang dibuat untuk mengukur variabel penelitian diuji untuk memastikan validitas atau keabsahan data. Menurut Wicaksono, kuesioner hanya dapat dianggap valid jika dapat mengungkapkan ukuran yang dimaksudkan.⁶¹ Uji coba dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan layak modul ajar tersebut, sehingga uji validitas dilakukan dengan menilai nilai signifikan masing-masing instrumen.

Untuk mengubah produk agar memiliki kualitas yang cukup, uji validitas ini akan digunakan. Proses pengujian keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Validasi Ahli

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa tugas, yaitu sebagai berikut:

- a. Validator menganalisis data penilaian dan membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan.
- b. Ahli media dan materi memeriksa modul ajar yang dibuat dan memberikan arahan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikannya.
- c. Pengembang menyesuaikan bahan ajar dengan angket penilaian.

2. Uji Validitas Lapangan

Sebagian besar siswa diuji validitas lapangan dalam kelompok terbatas; sampel dipilih secara acak atau tidak acak dengan kemampuan di atas rata-rata, sedang, dan di bawah rata-rata.

⁶¹ Wicaksono, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca. (2022). h 45

Untuk degree of freedom (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel, nilai r hitung dan nilai r tabel dibandingkan. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka indikator tersebut tidak valid. Semua prosedur ini menggunakan rumus uji validitas korelasi Sig Pearson.⁶²

a. Ahli Media

Ahli media untuk menilai elemen isi materi dari perspektif pendidikan dan muatan kontekstual yang terkandung dalam media.

Angket penilaian untuk ahli media yang memuat penilaian-penilaian pada aspek kesesuaian dengan kurikulum merdeka belajar, pemanfaatan budaya lokal, kualitas media pembelajaran, desain modul, konten materi, bahasa dan istilah, aktivitas pembelajaran dan integrasi budaya lokal dengan skor penilaian antara 1 sampai 4 (sangat valid, valid, kurang valid, dan tidak valid).

Adapun indikator penilaian dalam instrument adalah sebagai berikut:

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
1	modul telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa				
	modul telah mengintegrasikan profil pelajar Pancasila				
	modul telah menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa				
Pemanfaatan Budaya Lokal					
2	modul telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab				
3	penggunaan budaya lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi				
Kualitas Media Pembelajaran					

⁶² Fauziah, I., Makmun, M. N. Z., & Fadilah, L. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(2), . (2024). h 330-341.

4	media pembelajaran yang digunakan (gambar, video, audio, animasi, dll.) sesuai dengan materi pembelajaran				
5	media pembelajaran menarik dan interaktif				
6	media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit				
7	kualitas media pembelajaran baik (resolusi tinggi, suara jernih, dll.				
Desain Modul					
8	tata letak modul menarik dan mudah dipahami				
9	penggunaan warna, font, dan gambar konsisten dan sesuai				
10	modul memiliki tampilan yang baik				
11	Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi				
12	Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya				
Konten Materi					
13	materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi				
14	materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan logis				
15	materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa				
Bahasa dan Istilah					
16	bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa				
17	keberterimaan jenis penilaian				
18	istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				
Aktivitas Pembelajaran					
19	aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik				
20	aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif				
21	aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa				
Integrasi Budaya Lokal					
22	modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa				

	Arab				
23	desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri				
24	Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				

Tabel 3: Instrumen validasi Ahli Media

b. Ahli Materi

Ahli materi untuk menilai elemen tampilan media dan penggunaan modul pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis budaya lokal.

Angket penilaian untuk ahli materi yang memuat penilaian pada aspek teori, tujuan pembelajaran, sintaks, strategi, sistem pendukung dan penilaian dengan skor penilaian antra 1 sampai 4 (sangat valid, valid, kurang valid dan tidak valid).

Adapun indikator penilaian dalam instrumen adalah sebagai berikut:

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
TEORI					
1	Dasar teori warisan budaya mandar yang kuat. Teori tentang pengembangan modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal antara lain:				
	a. Konsep pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab				
	b. Prinsip-Prinsip perancangan modul ajar				
	c. Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar				
	d. Budaya lokal Polewali Mandar				
	e. Metode pengembangan modul ajar Bahasa Arab				
TUJUAN PEMBELAJARAN					
2	Manfaat tujuan pembelajaran dalam pengembangan prosedur strategi pembelajaran inisesuai dengan kebutuhan siswa				
3	kejelasan prosedur pembelajaran sehingga dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran				
4	keabsahan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab				
5	langkah langkah yang dilakukan tidang bertentangan dengan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab				

SINTAKS					
6	Tahapan pembelajaran (Syntax) dilandasi teori yang kokoh				
7	keberterimaan sintaks pembelajaran				
8	kelogisan sintaks pembelajaran				
9	aktifitas guru dan siswa pada setiap komponen prosedur pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal				
STRATEGI					
10	Pemilihan prosedur pembelajaran memiliki dasar yang kuat				
11	Keberterimaan prosedur yang dikembangkan				
12	Kelogisan prosedur pembelajaran yang digunakan				
13	Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi				
14	Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya				
SISTEM PENDUKUNG					
15	Perancangan sistem pendukung sesuai dengan teori dan kebutuhan				
16	keberterimaan sistem pendukung seperti rencana pembelajaran (lesson plan)				
17	kelogisan sistem pendukung				
18	keterkaitan antara sistem pendukung dengan komponen pembelajaran lainnya				
19	sistem pendukung tidak bertentangan dengan teori dan prosedur pembelajaran				
PENILAIAN					
20	Pemilihan jenis dan tahapan penilaian memiliki dasar yang kuat				
21	keberterimaan jenis penilaian				
22	kelogisan jenis penilaian				
23	keterkaitan antara jenis penilaian dengan tujuan dan prosedur pembelajaran				
24	jenis penilaian dengan tujuan dan strategi pembelajaran tidak saling bertentangan				

Tabel 4: Instrument validasi ahli materi

c. Ahli Pembelajaran

Untuk menilai isi materi dan karakteristik media sesuai dengan kebutuhan siswa.

Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pandangan ahli pembelajaran terhadap pengembangan modul ajar bahasa Arab kelas X madrasah aliyah.

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
1	tujuan pembelajaran yang tercantum sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar				
2	materi yang disajikan relevan, mendalam, dan sesuai dengan struktur kurikulum Merdeka Belajar				
3	metode pembelajaran yang dirancang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan berdiferensiasi sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar				
4	bentuk penilaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka Belajar				
Pendekatan Budaya Lokal					
5	materi pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara relevan dan autentik				
6	konteks pembelajaran yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal				
7	bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan konteks budaya lokal				
Kualitas Isi Modul					
8	materi disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik				
9	modul dilengkapi dengan komponen-komponen yang diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan glosarium				
Kebaharuan dan Inovasi					

10	modul menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik				
11	modul memanfaatkan teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran				
Praktikalitas					
12	modul dapat digunakan oleh guru dan peserta didik secara efektif dan efisien				
13	modul dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda				
Bahasa dan Istilah					
14	bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa				
15	Siswa dapat memahami jenis penilaian dengan baik				
16	istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				
Aktivitas Pembelajaran					
17	aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik				
18	aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif				
19	aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa				
Integrasi Budaya Lokal					
20	modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				
21	desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri				
22	Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				

Tabel 5: Instrument validasi ahli pembelajaran

- d. Angket penilaian respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah implementasi atau uji coba produk berbasis budaya lokal.

Adapun indikator penilaian dalam instrument angket respon peserta didik sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.					
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.					
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.					
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.					
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.					
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.					
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.					
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.					
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.					
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.					
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.					
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.					
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.					
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.					
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					

Tabel 6: Instrumen angket respon peserta didik

H. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan uji coba kelayakan berdasarkan lembar angket. Teknik ini menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah berikut diambil untuk mengumpulkan data tentang kelayakan modul ajar berbasis budaya lokal:

1. Analisis Kevalidan Media

Metode validasi digunakan untuk mengevaluasi apakah modul pendidikan berbasis budaya lokal dan sesuai dengan materi bahasa Arab. Jawaban angket validasi ahli dalam pengembangan ini dihasilkan melalui teknik pengukuran skala Likert, yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok:

Kategori	Skor
Sangat valid	4
Valid	3
Kurang valid	2
Tidak valid	1

Tabel 7: Ketentuan pemberian skor⁶³

Uji angke validasi ahli materi dan ahli media dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

ΣR : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 93.

Kriteria pengukuran validas yang digunakan (dimodifikasi dalam Nizamuddin 2020) dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi ⁶⁵

Tabel 8: Pedoman pengukuran validasi

2. Analisis Kelayakan Media Secara Praktis

Setelah semua validator menyatakan layak untuk digunakan berdasarkan analisis data validasi media, selanjutnya dilakukan uji coba pada tahap implementasi produk media dengan mengumpulkan data menggunakan angket respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar berbasis budaya lokal. Jawaban angket respon peserta didik menggunakan teknik pengukuran Skala Guttman. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan, sebagai berikut:

No	Skor	Keterangan
1	1	Ya
2	0	Tidak

Tabel 9: Kategori Penilaian Skala Guttman

Persentase rata-rata setiap komponen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 167.

⁶⁵ Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, (Medan: Pantera Publishing, 2020), h. 191. (dalam books.google.co.id/ diakses 27 Juni 2022).

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

ΣR : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal⁶⁶

Pengambilan keputusan atau kesimpulan tentang kelayakan media secara praktis dianalisis menggunakan kriteria (modifikasi dalam Nizamuddin 2020) sebagai berikut:

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat positif/ sangat praktis/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Positif/praktis/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang positif/ kurang praktis/perlu direvisi
4	60 – 69 %	Sangat Kurang	Negatif/ tidak praktis/perlu direvisi ⁶⁷

Tabel 10: Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik

I. Metode Penelitian Tahap II

1. Model Rancangan Eksperimen untuk Menguji

Desain penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain one group pretest-posttest design dengan membandingkan tes awal dan tes akhir sehingga diketahui perbedaan hasil keduanya. Perlakuan ini dilakukan hanya pada satu kelompok penelitian tidak ada kelompok pembandingan. Desain pretest-posttest satu kelompok (one group pretest-posttest design). Skema model penelitian ini adalah:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 96.

⁶⁷ Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, h. 192. (dalam books.google.co.id/ diakses 27 Juni 2022)

O_1 X O_2

O_1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum penggunaan modul ajar berbasis budaya lokal

X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis budaya lokal yang telah divalidasi.

O_2 : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah penggunaan modul ajar berbasis budaya lokal yang telah divalidasi.

Tabel 11: Desain Penelitian One-Group Pretest - Post test Design

2. Sampel

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan modul ajar ini dilakukan pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman. Sebanyak 30 peserta didik yang akan menjadi subjek dalam pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal dalam buku ajar bahasa Arab kelas X madrasah aliyah.

3. Teknik Sampling

Salah satu metode pengambilan sampel yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah pengambilan sampel purposive, yang merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, karena secara bahasa berarti "sengaja".

4. Teknik Pengumpulan Data

Test yang digunakan sebagai alat pengumpul data, adalah serangkaian latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Pretest dan posttest digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik menguasai materi sebelum dan setelah menggunakan modul ajar berbasis budaya

lokal dalam modul bahasa arab yang dikembangkan untuk kelas X di madrasah aliyah. Sebelum dan setelah tes, hasil penguasaan materi siswa akan dibandingkan.

5. Instrumen Penelitian

Pretest dan posttest, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berisi materi modul ajar berbasis budaya lokal yang ditemukan dalam buku ajar bahasa Arab kelas X madrasah aliyah, dirancang untuk mengukur atau membandingkan tingkat penguasaan materi peserta didik selama tes sebelumnya dan setelah tes berikutnya.

6. Teknik Analisis Data

Pada tahap kedua eksperimen, analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis (uji t). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) untuk Windows versi 26.

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menganalisis data dengan menghitung perbedaan antara skor pretest dan posttest. Selanjutnya, normalitas skor diteliti. Sangat penting untuk memahami tentang uji normalitas karena ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan uji statistik. Uji normalitas satu sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, yang dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 26. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti mengolah data yang dihasilkan dari penelitian.

b. Uji Hipotesis

Uji t satu kelompok, juga dikenal sebagai uji t pasangan, digunakan untuk menguji hipotesis untuk setiap aspek kognitif, dengan asumsi bahwa distribusi data yang digunakan normal. Teknisnya, peneliti menggunakan program

komputer untuk perhitungan statistik uji t ini; dalam hal ini, program SPSS versi 26 digunakan. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti mengolah data yang dihasilkan dari penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Prototype* Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Polewali Mandar pada MAN 2 Polman

1. Potensi dan Masalah

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah penggalan potensi dan masalah untuk mendasari penelitian dilakukan.

a. Potensi

1). Kekayaan Budaya Lokal Mandar

Budaya lokal Mandar, seperti sastra lisan (pantun, cerita rakyat), seni tradisional (khasidah, musik bambu), dan adat istiadat, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini memberikan konteks nyata yang relevan bagi siswa.

2). Relasi Budaya Islam dan Budaya Lokal

Polewali Mandar dikenal dengan tradisi Islam yang kuat, seperti kegiatan keagamaan (barzanji, tahlilan) dan tradisi menghafal Al-Qur'an. Keterkaitan ini mempermudah penerapan Bahasa Arab, karena budaya Islam lokal sering menggunakan istilah atau frasa Arab.

3). Sumber Daya Lokal sebagai Media Pembelajaran

Kisah sejarah ulama lokal atau teks keagamaan yang ditulis dalam Bahasa Arab dapat digunakan sebagai bahan ajar, yang sekaligus memperkuat kebanggaan terhadap warisan budaya Mandar.

4). Motivasi Siswa

Mengaitkan materi Bahasa Arab dengan budaya lokal dapat meningkatkan rasa relevansi dan minat siswa karena mereka merasa pembelajaran tersebut dekat dengan kehidupan mereka.

5). Potensi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan seperti muhadharah (pidato Bahasa Arab) yang mengangkat tema budaya lokal, atau lomba cerita rakyat dalam Bahasa Arab, dapat menjadi cara kreatif untuk meningkatkan keterampilan siswa.

b. Masalah

1). Kurangnya Referensi Berbasis Budaya Lokal

Modul atau materi ajar yang mengintegrasikan Bahasa Arab dengan budaya lokal Mandar mungkin belum tersedia, sehingga guru perlu mengembangkan bahan ajar sendiri.

2). Keterbatasan Kompetensi Guru

Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi pembelajaran Bahasa Arab dengan budaya lokal, terutama jika mereka belum terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual berbasis budaya.

3). Minimnya Dokumentasi Budaya Lokal dalam Bahasa Arab

Sebagian besar cerita, tradisi, atau adat Mandar belum terdokumentasi dalam Bahasa Arab, sehingga memerlukan upaya ekstra untuk menerjemahkannya atau menyesuaikannya.

4). Resistensi terhadap Pendekatan Baru

Siswa atau guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru berbasis budaya lokal.

5). Keterbatasan Media Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran berbasis budaya lokal yang efektif memerlukan media pendukung, seperti video, gambar, atau aplikasi digital. Jika fasilitas tersebut tidak tersedia, implementasi bisa terhambat.

6). Perbedaan Dialek dan Kosakata

Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa mengalami kendala jika dialek atau kosakata lokal tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Arab.

2. Pengumpulan Data

Setelah melakukan penggalan potensi dan analisis masalah, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan kebutuhan penelitian untuk kemudian akan melakukan desain produk awal tentang modul yang dikembangkan. Modul yang dikembangkan adalah modul Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kurikulum merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman.

3. Desain Produk

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian mendesain produk Modul Ajar. Modul ajar ini terdiri sampul, identitas umum, tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian, profil pelajar pancasila, langkah-langkah pembelajaran

4. Validasi Desain

Setelah proses desain, para ahli memberikan penilaian dan masukan meliputi tampilan, desain, tata letak dan hal lain terkait elemen-elemen yang terdapat dalam produk Modul ajar Bahasa Arab yang dikembangkan. Ahli materi memberikan penilaian dan saran meliputi konten media terkait materi Ta'rifu Bitsaqaafati Mandar dan Marafiqu'l'ammah fi Polewali Mandar. Praktisi memberikan penilaian dan saran meliputi kesesuaian media dan materi dengan

kebutuhan serta keefektifan pembelajaran. Hasil penilaian para ahli tersebut terhadap produk modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal ialah: validasi ahli materi I sebanyak 69,82%, ahli materi II sebanyak 99,13%, ahli media I sebanyak 71,15%, ahli media II sebanyak 92,30% dan ahli pembelajaran sebanyak 96,59%

5. Revisi Desain

Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi pembelajaran, dilakukan revisi pada produk, revisi modul bahasa Arab berbasis budaya lokal yang dikembangkan

6. Uji Coba Produk

Setelah revisi produk selesai, tahapan selanjutnya ialah pengujian tahap pertama skala kecil dengan melibatkan 5 siswa kelas X MAN 2 Polman. Produk yang telah direvisi, dibagikan dalam bentuk fisik kepada setiap siswa. Siswa lalu mempelajari modul secara mandiri. Selanjutnya, modul akan diperlihatkan dan dijelaskan secara umum konten yang terdapat pada modul kepada siswa dalam skala kecil. Siswa sangat antusias mempelajari setiap konten materi. Penyajian materi dalam tampilan yang menarik disertai gambar, menjadikan siswa lebih mudah memahami setiap materi dan menghafal setiap kosakata dalam teks bacaan. Hasil respon siswa skala kecil sebanyak 82,4% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal pada materi Ta'rifu Bitsaqaafati Mandar termasuk dalam penilaian sangat valid untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran

7. Revisi Produk

Setelah uji coba pada skala kecil dilakukan, produk direvisi kembali sebelum memasuki tahap uji coba dengan melibatkan siswa skala besar. Revisi kembali dilakukan untuk menghasilkan produk yang bagus dan terhindar dari kesalahan-kesalahan kecil maupun besar.

8. Uji Coba Produk

Produk yang telah direvisi, dibagikan dan diajarkan kepada siswa dalam skala besar. Setelah proses tindakan dan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen, guru membagikan angket berisi 20 butir pernyataan dengan empat pilihan skor untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal.

Pengujian skala besar melibatkan 30 siswa kelas X MAN 2 Polman. Dalam pelaksanaan uji coba skala besar, diawali dengan pemberian soal pre-test yang terdiri dari 10 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, siswa diajarkan materi Ta'rifu Bitsaqaafati Mandar yang meliputi materi Istima' Alkalam, Qira'ah, Qawa'id (kaidah gramatikal) dan Alkitabah.

Setelah tindakan diberikan, guru kembali membagikan angket dan soal evaluasi post-test. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk modul bahasa Arab berbasis budaya lokal

Evaluasi diberikan untuk mengetahui efektifitas modul dalam meningkatkan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, sehingga diperoleh selisih antara skor pre-test dan post-test

Hasil respon uji coba skala besar sebesar 85,36% dengan kategori „sangat valid“. Untuk memperoleh skor hasil pengujian efektifitas penggunaan modul pembelajaran bahasa Arab, perlu membandingkan hasil post-test dengan pre-test. Perhitungan hasil uji efektifitas menggunakan n.gain score. Total nilai rata-rata pre-test 30 siswa 41.2 dan nilai post-test 79.36. Selisih Skor pre-test dan post-test 38.16. selisih skor ideal 58.8. sehingga hasil perhitungan N.gain score ialah 0.649573338 dengan presentase 65%. Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan

table sebelumnya maka nilai 65% termasuk dalam interval nilai $60\% < \text{nilai} \leq 80\%$ yang berarti „cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal pada materi Ta’rifu Bitsaqaafati Mandar termasuk dalam penilaian cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

9. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar untuk mengetahui validitas dan efektifitas modul pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal, produk dinilai sangat valid dan sangat efektif sehingga tidak dilakukan uji coba dan revisi kembali. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran menarik dan up to date, dan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MAN Polman pada materi Ta’rifu Bitsaqaafati Mandar.

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Rabu, 8 Januari 2025	Uji coba kelas kecil
2	Senin, 13 Januari 2025	Uji cob kelas besar

10. Produk Massal

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan adalah produksi massal. Produksi massal dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan ajar di MAN 2 Polman. Modul ajar juga dapat ditampilkan dalam bentuk pdf, dan dapat dicetak kembali bila dibutuhkan.

Produksi masal dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan mengunggah modul pembelajaran pada aplikasi Google Drive dan menyebar luaskan link atau tautan dari Google Drive tersebut sehingga pengguna dapat mengunduh modul pembelajaran tersebut kapan saja sesuai kebutuhan.

Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa modul ajar yaitu modul ajar bahasa Arab kelas X berbasis budaya lokal. Modul ajar ini dikembangkan terdiri dari dua bab, dimana masing-masing bab terdapat materi Ta'riifu Mandar dan Almaraafiqul 'ammah fii Polewali Mandar.

Isi dari modul ajar bahasa Arab kelas X berbasis budaya lokal yaitu sebagai berikut:



Gambar 3: Sampul (Cover) modul ajar Bahasa Arab

**MODUL AJAR
BAHASA ARAB
MADRASAH ALIYAH
KELAS X**

تعريف بثقافة ماندار

E

F.A.S.E

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Nurdiana, S. Pd. 1
Institusi	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Madrasah	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 10 JP (450 menit)
Elemen	: • Menyimak • Berbicara • Membaca-Memirsa • Kaidah • Menulis-Mempresentasikan
Alokasi Waktu	: 5 X 2 JP
Kompetensi Awal	: 1. Peserta didik mampu menghafal mufradat bahasa Arab dan memahami maknanya 2. Peserta didik mampu berbicara dengan bahasa Arab 3. Peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab 4. Peserta didik mampu memahami struktur gramatikal bahasa Arab 5. Peserta didik mampu menulis dengan bahasa Arab
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	: Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> yang ingin dicapai adalah <i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.</i>
Sarana dan Prasarana	: Media : Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor Sumber Belajar : Lembar kerja peserta didik, laman e-learning, e-book, buku bacaan, Youtube dsb.
Target Peserta Didik	: Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular
Model Pembelajaran	: <i>Inquiry Based Learning</i> dan Tanya Jawab, Diskusi

Tujuan Pembelajaran	1. Mengevaluasi informasi tentang pengenalan budaya mandar 2. Menggunakan susunan gramatikal قسم الكلمة, الأرقام menilai informasi yang didengar 3. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang pengenalan buday mandar 4. Menggunakan gramatika قسم الكلمة, الأرقام sebagai alat komunikasi 5. Memahami beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang pengenalan budaya mandar 6. Merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang pengenalan budaya mandar 7. Menggunakan susunan tata bahasa قسم الكلمة, الأرقام untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks. 8. Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan budaya mandar 9. Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan budaya mandar 10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan budaya mndar 11. Menggunakan susunan tata bahasa قسم الكلمة, الأرقام untuk mengungkapkan kan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.
----------------------------	---

Pemahaman Bermakna : Dengan mempelajari bahasa Arab, peserta didik memiliki kerakapan berbahasa, yaitu mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif, menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan, serta mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.

Pertanyaan Pemantik :

مَا تَعْلَمُونَ بِهَذِهِ الْمَلِكَةِ؟

بِكَيْفِ هَذِهِ الْمَلِكَةِ؟

- Persiapan Pembelajaran** :
1. Guru menyusun LKPD
 2. Guru menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
 3. Guru menyusun instrumen asesmen yang digunakan
 4. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
 5. Guru memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

Pembukaan

- Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa
- Guru memberikan semangat kepada siswa agar senang belajar
- Guru memancing siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi tahu tentang apa yang mau dibahas

Inti

- Guru menunjukkan gambar tentang تعريف بتقانة مائاد and Memutar suara tentang *mufrodad* agar lebih mudah mengingat
- Siswa diminta melihat gambar dan mendengarkan audio
- Siswa mengucapkan kata *mufrodad* dan ungkapan tentang تعريف بتقانة مائاد bersama-sama
- Siswa diminta menulis *mufrodad* dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia
- Guru menayangkan video *hiwar* tentang تعريف بتقانة مائاد pada channel youtube, peserta didik menyimak dan mengamatinnya
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberi pendapat dan membuat pertanyaan terkait dengan *hiwar* yang didengar dan yang belum dipahami.
- Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata dan mencari tahu isi kandungan teks *hiwar* yang telah didengar dan diamati.
- Siswa diminta menyampaikan apa yang telah diperdengarkan dan berdiskusi tentang makna *mufrodad*, isi kandungan teks *hiwar*, dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

Lampiran Materi

الاستمتاع

استمتع إلى الفطريات و الفهنا.



طبول الماندان



الرقصة التقليدية البامبانج مانورونج



قارب سندق



حرير الماندان



الدف



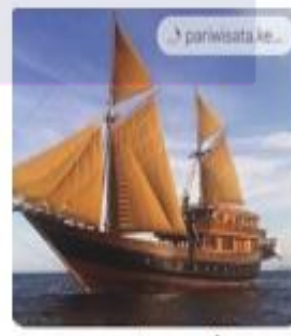
فيتارة الماندان



جينا الماندانية



الحصان الرافص



قارب سقيئة

PAREPARE

Lampiran Materi



تعريف بثقافة ماندار

الثقافة الماندارية هي واحدة من الثقافات الغنية التي توجد في إندونيسيا، تحديدًا في منطقة سولاويسي الغربية. تتميز هذه الثقافة بتقاليدها البحرية، والحرف اليدوية مثل صناعة السفن (فينيسي) والمأكولات التقليدية، والفنون الشعبية كالأغاني والرقصات. كما أن القيم الاجتماعية التي تركز على الاحترام والتعاون تُعتبر جزءًا أساسيًا من هوية

شعب ماندار

الأسئلة

١. ما اسم القارب التقليدي الذي يستخدمه شعب مندار؟

أ. فينيسي

ب. سانديق

ج. سامبان

د. فينيسي

٢. ما هو الغرض من تقليد سايانغ باتودو؟

أ. استقبال الضيوف المهمين

ب. الاحتفال بحفظ القرآن الكريم

ج. موسم صيد الأسماك

د. حفل الزواج

٣. ما هي القيم التي يُقدِّرها شعب مندرا؟

أ. سيري نا باتشي

ب. أداة لوميو

ج. التعاون الجماعي

د. المساعدة المتبادلة

٤. ما الذي يميز ثقافة مندرا؟

أ. الحياة الزراعية

ب. التقاليد البحرية

ج. الاحتفالات الدينية

د. النحت الفني

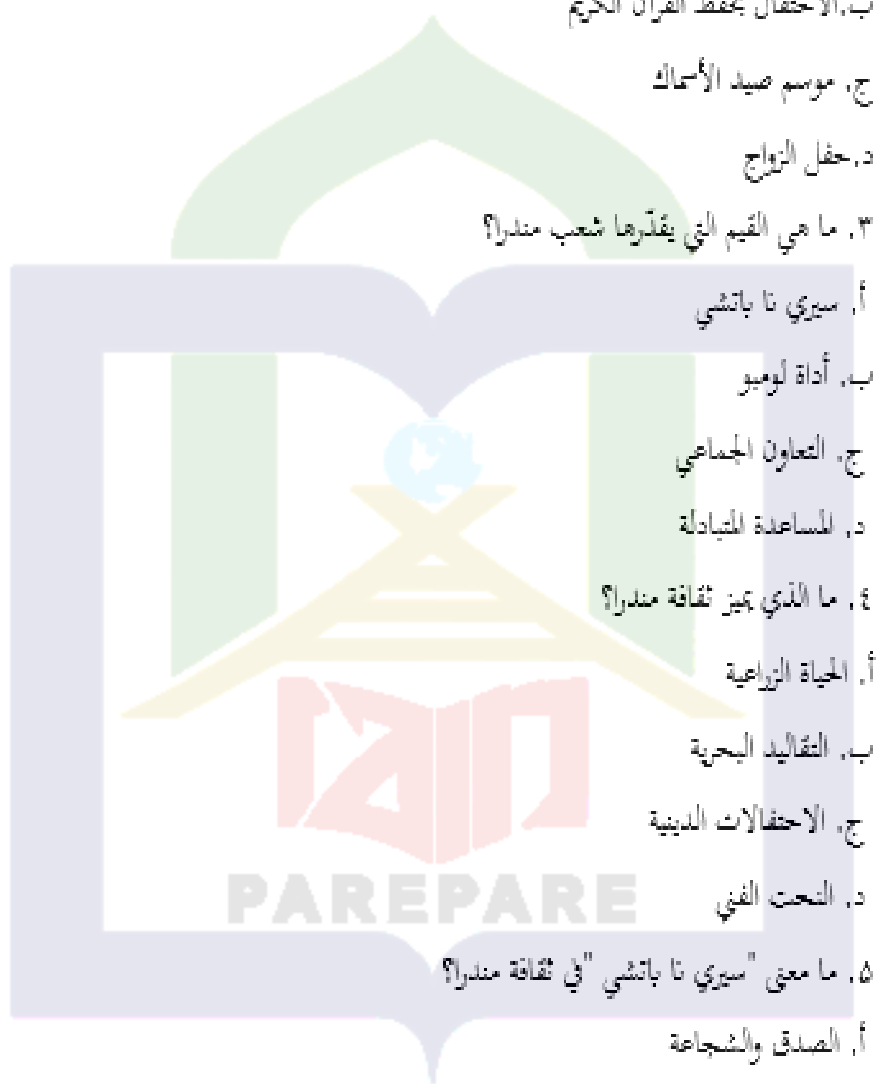
٥. ما معنى "سيري نا باتشي" في ثقافة مندرا؟

أ. الصديق والمُشجِّع

ب. الكرامة والتضامن

ج. الحكمة والذكاء

د. السعادة والبركة





Sampitan Mutehi

الكَلامُ



أحمد:

مرحباً، كيف حالك؟

فاطمة:

مرحباً أحمد أنا بخير، شكراً، وأنت؟

أحمد:

أنا بخير، الحمد لله، أريد أن أخبرك عن ثقافة منطقتي، منطقة ماندار في إندونيسيا

هل سمعت عنها من قبل؟

فاطمة:

لا، لم أسمع، ما هي ثقافة ماندار؟

أحمد:

ثقافة ماندار هي جزء من الثقافة الإندونيسية، وتتميز بتقاليدها المميزة، مثل الموسيقى والرقصات التقليدية. أكثر شيء معروف في ماندار هو "الطعام البحري" لأن المنطقة تقع بالقرب من البحر. لدينا أيضاً العديد من الأعياد والمناسبات الخاصة التي نحتفل بها.

فاطمة:

يبدو مغيراً أهل يمكنك أن تخبرني أكثر عن الرقصات التقليدية؟

أحمد:

نعم، لدينا رقصات تسمى "سيدرا" و"بانينولا"، هذه الرقصات تتميز بالحركات الجميلة التي تعبر عن الفرح والاحتفال. وترافقها الموسيقى التقليدية باستخدام الآلات مثل "الطبل" و"الناي".

فاطمة:

مذهل! أهل هناك شيء آخر يميز في ثقافة ماندار؟

أحمد:

نعم، لدينا أيضاً الحرف اليدوية مثل صناعة السلال من القش، وهذه تعتبر جزءاً من التراث. كما أن لدينا لغة خاصة بنا، وهي لغة الماندار، وهي لغة محلية يتحدث بها أهل المنطقة.

فاطمة:

يا لها من ثقافة غنية! أشكرك على هذه المعلومات، أحمد.

أحمد:

على الرحب والسعة، فاطمة! إذا أردت معرفة المزيد عن ثقافة ماندار، فلا تتردد في السؤال.

في السؤال

تبادل الأسئلة والأجوبة

السؤال

ما هي أشهر المأكولات في ثقافة ماندار؟

الجواب

أشهر المأكولات في ثقافة ماندار هي المأكولات البحرية، لأن المنطقة تقع بالقرب

من البحر.

السؤال

ما هي الرقصات التقليدية في ماندار؟

الجواب

الرقصات التقليدية في ماندار تشمل "سيدرا" و"بانبول"، وهذه الرقصات تتميز بالحركات الجميلة التي تعبر عن الفرح والاحتفال.

السؤال

ما هي الآلات الموسيقية التي تُستخدم في الرقصات التقليدية في ماندار؟

الجواب

"الآلات الموسيقية التي تُستخدم في الرقصات التقليدية في ماندار تشمل "الطبل" و"الناي".

السؤال

ما هي الحرف اليدوية المميزة في ماندار؟

الجواب

من الحرف اليدوية المميزة في ماندار هي صناعة السلال من القش، وهي تعتبر جزءاً من التراث.

السؤال

هل هناك لغة خاصة في ماندار؟

الجواب

نعم، هناك لغة خاصة في ماندار تُسمى "اللغة الماندارية"، وهي اللغة المحلية التي يتحدث بها أهل المنطقة.

PAREPARE





ثقافة بولواي ماندار

بولواي ماندار هي منطقة تقع في جنوب غرب جزيرة سولاوي في إندونيسيا، وتعد جزءاً من مقاطعة سولاوي الغربية. ثقافة بولواي ماندار غنية ومتنوعة، حيث تجمع بين التقاليد القديمة والتأثيرات الثقافية الحديثة. أحد أبرز جوانب ثقافة بولواي ماندار هو الطعام البحري، مما أن المنطقة تقع بالقرب من البحر، فإن المأكولات البحرية تشكل جزءاً مهماً من المطبخ المحلي. يتميز أهل بولواي ماندار بتقديم الأسماك الطازجة والمأكولات البحرية المختلفة مثل السمك المشوي والروبيان.

من جانب آخر، تتميز بولواي ماندار بالرقصات التقليدية مثل رقصة سيدرا ورقصة بانولا. هذه الرقصات تؤدي في المناسبات الخاصة مثل الأعراس والمهرجانات، وهي تتميز بالحركات المتناغمة والإيقاعات السريعة التي تُعبّر عن الفرح والاحتفال. تصاحب هذه الرقصات موسيقى تقليدية تُعزف باستخدام آلات مثل الطبل والناي.

أما بالنسبة للصناعات اليدوية، فإن بولواي ماندنار تشتهر بصناعة السلال المصنوعة من القش. يُعتبر هذا الفن جزءاً من التراث المحلي، ويستخدم القش في صنع سلال وأطباق وأواني يدوية تعكس مهارة الحرفيين المحليين. اللغة أيضاً تشكل جزءاً مهماً من هوية بولواي ماندنار. يتم التحدث بـ اللغة الماندارية في المنطقة، وهي لغة محلية تُستخدم في الحياة اليومية، إضافة إلى اللغة الإندونيسية التي هي اللغة الرسمية.

إن ثقافة بولواي ماندنار هي مزيج من العراقة والحداثة، وتُعتبر واحدة من أكثر الثقافات تنوعاً في إندونيسيا، مما يجعلها مقصداً هائلاً للزوار الذين يرغبون في اكتشاف الجمال والتراث الغني لهذه المنطقة.

أجب عن الأسئلة الآتية

١. ما اسم القارب التقليدي الخاص بثقافة مندرا؟
٢. صف تقليد "ساياغ باتودو" ومتى يُقام؟
٣. ما هي القيم الأساسية التي يقدّرها شعب مندرا؟ اشرحها بإيجاز.
٤. كيف تُظهر ثقافة مندرا علاقتها بالبحر؟
٥. ما أهمية الاحتفال بحفظ القرآن الكريم بالنسبة لشعب مندرا؟

لاحظ عناصر النص الوصفي التالية.



Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 4 (Kaidah Gramatikal)
Pembukaan	- Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa - Guru memberi semangat kepada siswa agar senang belajar - Guru memancing siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dipelajari - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru memberi tahu tentang apa yang mau dibahas
Inti	- Guru memperlihatkan teks bacaan sesuai tema dan memberikan penjelasan terkait tindak tutur yang sesuai dengan gramatikal نعم لله - Siswa mengamati contoh-contoh نعم لله yang ditayangkan guru melalui video - Guru menampilkan teks bacaan sesuai tema dan memberikan penjelasan terkait gramatikal الأرقام 1-100 - Siswa mengamati contoh-contoh الأرقام 1-100 yang disajikan guru - Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat dan membuat pertanyaan terkait dengan tata bahasa yang belum dipahami. - Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk menggolongkan beberapa contoh yang diberikan guru ke dalam الإسم والفعل والحرف - Siswa mengerjakan latihan-latihan sesuai kaidah gramatika نعم لله - الأرقام 1-100 - Siswa menyusun kalimat sederhana yang memuat نعم لله - الأرقام 1-100 sesuai dengan tema التحية والتعارف - Guru bersama siswa membuat kesimpulan struktur /kaidah gramatika نعم لله - الأرقام 1-100 - Siswa menunjukkan hasil latihannya kepada guru - Siswa dengan bimbingan guru menjelaskan hasil kesimpulannya. - Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.
Penutup	- Guru bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung - Guru memberikan penugasan - Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

القواعد



أقسام الكلمة

ادرس ولا حظ و افهم

١- عنوان صديقي في شارع إمام بونجول رقم ٢٥ بانداج ٢- محمد تلميذ جديد يتعلم في الصف العاشر ٣- يا صديقي في أية مدرسة تخرجت؟ ٤- هو يسكن في معهد بخر العلوم الإسلامي ٥- هو أبقى المفضلة قراءة كتب التراث الإسلامي	الاسم
١- قد نجح التلميذ في الإمتحان النهائي من المدرسة المتوسطة ٢- تخرج الطالب في المدرسة الثانوية ومؤلف يواصل دراسة إلى الجامعة ٣- يا صديقي في أية مدرسة تخرجت؟ ٤- تخرجت مفعولة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بانداج ٥- يا أخي، لو منحيت إمتحان الشهادة ٦- قالت الأم لابنها لا تلعن في الطريق ٧- قال الطالب: يا أستاذ، من فضلك لم افهم الدرس اشرح مرة أخرى	الفعال
١- هل يواصل الطلاب دراستهم إلى الجامعة؟ ٢- لم يعرف الطلاب الجدد بعضهم بعضاً ٣- أمير قادم من باليك بانان تاليفانان الشرقية ٤- لن يغيب الطلاب عن الدراسة إلا لعلم شرعي ٥- إن الشعارف يؤدي إلى الأخوة	العرف

الْأَرْصُ وَالْأَجْظُ وَ الْفَهْمُ

الكلمة : لفظٌ يدلُّ على معنى مُفْرَدٍ، وهي تنقسم إلى ثلاثة أقسام: اسم، و فعل، و حرفٌ. <i>Kalimah</i> (kata) adalah <i>lafz</i> yang menunjukkan arti <i>mufrad</i> (tunggal), dan terbagi menjadi 3 macam: <i>isim</i> (kata benda), <i>fi'il</i> (kata kerja), dan huruf.	
ما ذاك على معنى في نفسه مُفْرَدٍ بِزَمَانٍ، مثل: مُحَمَّدٌ، شَارِعٌ، مُلُومٌ، هَوَابَةٌ، صَدِيقٌ، وَمِنْ عَلَامَاتِهِ أَنْ يَقِيلَ الْجَزْءُ، أَوِ التَّوْنُ، أَوِ الْبِنَاءُ، أَوِ الِ، أَوِ الْإِسْنَادُ. <i>Kalimah isim</i> (kata benda) adalah kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan tidak berhubungan dengan waktu, seperti: مُحَمَّدٌ، شَارِعٌ، مُلُومٌ، هَوَابَةٌ، صَدِيقٌ dan diantara tanda-tandanya adalah: 1. <i>Jar</i>, 2. <i>Tawwi>n</i>, 3. <i>Nida></i> (panggilan), 4. <i>Al</i>, 5. <i>Inna>d</i> (bersandar)	الاسم
ما ذاك على معنى في نفسه مُفْرَدٍ بِزَمَانٍ مثل: سَكَنَ، يَسْكُنُ، أَسْكَنَ، وَمِنْ عَلَامَاتِهِ أَنْ يَقِيلَ: فَذَاوُ السَّيْنِ أَوْ سَوْفَ أَوْ تَاءُ الْفَاعِلِ أَوْ تَاءُ الثَّانِيَةِ السَّاكِنَةِ أَوْ تَاءُ الْفَاعِلَةِ أَوْ نُونُ التَّوَكِيدِ. <i>Kalimah fi'il</i> (kata kerja) adalah kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan berhubungan dengan waktu seperti: سَكَنَ، يَسْكُنُ، أَسْكَنَ dan diantara tanda-tandanya adalah: 1. <i>فد</i> (sungguh/terkadang), 2. <i>سين</i> (akan waktu dekat), 3. <i>سوف</i> (akan waktu jauh), 4. <i>تاء الفاعل</i>, 5. <i>تاء الثانیة الساكنة</i>, 6. <i>نون التوكید</i>, 7. <i>تاء الفاعلة</i>.	الفعل
ما ذاك على معنى في غيره مثل: هَلْ، وَ مِنْ، وَ لَمْ، وَ لَنْ، وَ إِنْ، وَالْيَمْنُ لَهُ عَلَامَةٌ بِتَغْيِيرِهَا كَمَا يَلْبَسُ وَالْفِعْلُ. <i>Kalimah huruf</i> adalah kata yang menunjukkan arti (bersama kata yang lain) seperti: هَلْ، لَمْ، لَنْ، إِنْ، مِنْ dan tidak memiliki tanda yang bisa membedakannya seperti yang dimiliki oleh <i>kalimah isim</i> dan <i>kalimah fi'il</i>.	الحرف

أ. عَيِّنْ أَقْسَامَ الْكَلِمَاتِ فِي الْآيَةِ.

١- مَحَلُّكَ تَلْمِيذٌ يَتَعَلَّمُ فِي الْمَطْبَعِ الْغَاضِي

الأسماء	الأفعال	الحروف

٢- الطَّالِبُ يَحْبِرُ عَنْ سُرُورِهِ الْبَالِغِ بِالْقَاءِ مَعَ أَصْدِقَائِهِ الْجُدِّ

الأسماء	الأفعال	الحروف

٣- هَذِهِ صَدِيقَتِي خَلِيفَةُ مِنْ سُلُومَطَرَةِ الْجَنُوبِيَّةِ، وَ مِنْ تَسْكُنُ فِي بَيْتِ عَائِنَا

الأسماء	الأفعال	الحروف

٤- يَدْرُسُ مُحَمَّدٌ فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ مَعَهُ أُسْبُوعَيْنِ

الأسماء	الأفعال	الحروف

٥- فُزِزْتُ عَائِشَةُ أَنَّ تَسْكُنُ فِي مَقْدَرِ مَنَاحِ الْفَخَارِ الْإِسْلَامِيِّ

الأسماء	الأفعال	الحروف

ب. امْلَأِ الْفَرَغَ فِي الْجَوَابَاتِ الْآتِيَةِ بِالْأَسْمَاءِ الْمُنَاسِبَةِ.

١- لِي ... إِسْمُهُ أَحْمَدُ وَهُوَ يَدْرُسُ فِي فِي الْفَصْلِ نَفْسِهِ

٢- لِعَلْبَةِ ... قَادِمَةٌ مِنْ مَكَّاسِرِ سُولَاوَنْبِي الْجَنُوبِيَّةِ

٣- رَأَى عَلِيٌّ بَيْتَ عَائِشَةَ فِي ... الْغَاضِي

٤- لِي بَيْتٌ جَدِيدٌ يَقَعُ فِي ... دِيوَنَجُورِ رَقْمِ ٧

٥- يَضَعُ الطَّلَابُ كُتُبَهُمْ فِي ...

- إندُونِيسِيَا - الرَّفْ
- الشَّارِع - صَدِيق
- الْأُسْبُوع - صَدِيقَةُ

ج. املا الفراغ في العبارات الآتية بالأفعال المناسبة.

- ١- ... الطالب إلى المدرسة مبكراً كل يوم
- ٢- ... في المدرسة المتوسعة، ثم واصلت دراستي إلى هذه المدرسة
- ٣- ... خبيلة الواجب الغفلي في البيت كل ليلة
- ٤- المدرس ... الطلاب علوماً كثيرة
- ٥- فريقنا وأصدقائنا ... الظهر في مسجد المدرسة جفاعة

- يعلم - يحصلون
- يذهب - تخرج
- يرجع - تؤدي

د. املا الفراغ في العبارات الآتية بالحروف المناسبة.

- ١- يرجع إقبال ... المدرسة في الساعة الثانية ظهراً
- ٢- تخرجت أختي الصغيرة ... المدرسة الابتدائية، ثم التحقت بالمدرسة الثانوية
- ٣- سافر أبي ... مكة المكرمة لأداء فريضة الحج
- ٤- بنت المدرس بعيد ... المدرسة
- ٥- يكتب الطلاب الدروس ... الأقسام

- في - من
- عن - ب
- على - إلى

الأرقام

اقرء ولا تحط و اقيم

١٠	٩	٨	٧	٦	٥	٤	٣	٢	١	-
عشرة	تسعة	ثمانية	سبعة	ستة	خمس	أربعة	ثلاثة	إثنان	واحد	صفر

١٨	١٧	١٦	١٥	١٤	١٣	١٢	١١
أحد عشر	إثنا عشر	ثلاثة عشر	أربعة عشر	خمس عشر	ستة عشر	سبعة عشر	ثمانية عشر

٦٠	٥٠	٤٠	٣٠	٢٥	٢١	٢٠	١٩
ستون	خمسون	أربعون	ثلاثون	سبعة وعشرون	خمس وعشرون	واحد وعشرون	تسعة عشر

١٠٠	٩٨	٩٠	٨٤	٨٠	٧٣	٧٠	٦٨
مائة	تسعون وثمانون	تسعون	أربعة وثمانون	ثمانون	ثلاثة و سبعون	سبعون	ثمانية وستون

انظروا ذكر الأرقام الآتية !

١٦	١٥	١٤	١٣	١٢	١١	١٠	٩	٨	٧	٦	٥	٤	٣	٢	١
١٠٠	٩٩	٨٠	٧٩	٧٠	٦٨	٦٠	٥٧	٥٠	٤٦	٣٤	٢٣	٢٠	١٩	١٨	١٧

النص الوصفي

اذكر ولا يحط و افهم

- Teks Deskriptif (النص الوصفي) adalah teks yang menggambarkan seseorang atau benda apa adanya, bagaimana seseorang atau benda itu terlihat, terasa, ataupun terdengar.
- Struktur teks deskriptif terdiri dari deskripsi umum (الوصف العام), dan deskripsi khusus (الوصف الخاص).
- Fungsi sosial teks deskriptif bab ini adalah memberikan informasi yang rinci mengenai orang
- Jenis deskripsi ini termasuk deskripsi obyektif.



لاحظ المثال التالي

الوصف العام	١	فعلك للعب جديد يتعلم في الصف الغابر من الفترسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثالثة جوماتج جاوا الشرقية وهو قادم من بادانج سومطرة الغربية
الوصف الخاص	٢	هو يقول اسمي محمد منواني شارع إمام بونجول رقم ٢٥ بادانج سومطرة الغربية وهوانتي المفضلة قراءة كتب التراث الإسلامي ونخرجت في الفترسة المتوسطية الإسلامية الحكومية الثانية بادانج

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 5 (Menulis-Mempresentasikan)
Pembukaan	• Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa • Guru memberikan semangat kepada siswa agar senang belajar • Guru memancing siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memberi tahu tentang apa yang mau dibahas
Inti	• Siswa memperhatikan/mengamati kosa kata kembali sesuai tema bahasan yang dijelaskan guru • Siswa mencermati kembali contoh pemakaian kosa kata dalam teks kalimat sesuai tema tersebut • Guru menjelaskan model-model teks deskriptif beserta contohnya • Siswa mencermati contoh-contoh model teks deskriptif dan memahaminya. • Siswa menanyakan kosa kata atau ungkapan yang belum dipahami bentuk, makna, dan fungsinya sesuai tema tersebut • Siswa secara mandiri menyusun kembali kosakata-kosakata dan struktur terkait agar menjadi kalimat sempurna. • Siswa dengan arahan guru mencoba menganalisis teks deskriptif lainnya • Siswa secara mandiri menulis kembali ungkapan membandingkan sesuatu sesuai dengan stimulus pertanyaan yang ada. • Guru meminta siswa membuat kalimat atau ungkapan atau paragraf dari kosakata yang telah ditentukan • Siswa secara mandiri menulis teks deskriptif secara mandiri dan bebas tentang pengenalan • Siswa melakukan diskusi bersama teman-temannya untuk saling mengoreksi teks deskriptif yang ditulisnya • Siswa membuat kesimpulan tentang model teks deskriptif • Siswa menyampaikan hasil diskusi masing-masing kepada guru • Siswa menjelaskan hasil tulisannya kepada guru ataupun teman di depan kelas
Penutup	• Guru bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung • Guru memberikan penugasan • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

Sampiran Materi

الكتابة

رَبُّ الْكِتَابِ الْفَصِيحُ، إِنِّدَاءٌ مِنَ الْكِتَابِ الْمُنَوَّنَةِ.

وهذه- الرقصات تتميز- بالحركات- الجميلة- التي تعبر- عن الفرح- والاحتفال-
-الألات- الموسيقية- التي تُستخدم- في الرقصات- التقليدية- في ماندار
، "تُشمل- "الطبل" و"الناي"
من الحرف- اليدوية- المميزة- في ماندار- هي صناعة- السلال- من القش وهي
تعتبر- جزءاً من التراث

-نعم- هناك- لغة خاصة- في ماندار- تُسمى- "اللغة الماندارية"- وهي اللغة
المحلية- التي يتحدث- بها أهل- المنطقة

ASSESSMENT

2-Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

١. السؤال

أين تقع منطقة بولوالي ماندار في سولاويسي ؟

أ (شمال غرب جزيرة سولاويسي

ب (جنوب غرب جزيرة سولاويسي

ج (شرق جزيرة سولاويسي

د (وسط جزيرة سولاويسي

٢. السؤال

ما هي الأطعمة الرئيسية التي تشتهر بها ثقافة بولوالي ماندار؟

أ (الأطعمة النباتية

ب (المأكولات البحرية

ج (اللحوم الحمراء

د (المعجنات

٣. السؤال

ما هي الرقصات التقليدية في بولوالي ماندار؟

أ (رقصة الزهور

ب (رقصة سيدرا وبانبولا

ج (رقصة التين

د (رقصة الفلامنكو

٤. السؤال

ما هي الآلات الموسيقية التقليدية المستخدمة في الرقصات في بولوالي ماندار؟

أ (البيانو والساكسفون

ب (الطبل والناي

ج (الكمان والعود

د (الجيتار والطليلة

٥. السؤال

ما هو الفن اليدوي المشهور في بولوالي ماندار؟

أ (صناعة الفخار

ب (صناعة السلال من القش

ج (صناعة الأقمشة

د (صناعة القفص

٦. السؤال

أي لغة تُستخدم في الحياة اليومية في بولوالي ماندار؟

أ (اللغة الإنجليزية

ب (اللغة الماندارية

ج (اللغة اليابانية

د (اللغة العربية

٧. السؤال

ما هي اللغة الرسمية في إندونيسيا؟

أ) اللغة الماندارية

ب) اللغة الإندونيسية

ج) اللغة الإنجليزية

د) اللغة الفرنسية

٨. السؤال

ما هو التأثير الجغرافي الذي يساهم في ثقافة بولواي ماندار؟

أ) وجود الجبال

ب) وجود البحر

ج) وجود الصحاري

د) وجود الغابات

٩. السؤال

مى يتم عادة أداء الرقصات التقليدية في بولواي ماندار؟

أ) في المناسبات الرياضية

ب) في الأعراس والمهرجانات

ج) في الاحتفالات الرسمية فقط

د) في الحفلات الموسيقية

١٠. السؤال

ما الذي يعكسه صناعة السلال من القش في بولواي ماندار؟

أ (مهارة الحرفيين المقلين)

ب (التأثيرات الثقافية الأجنبية)

ج (الاستعمالات اليومية فقط)

د (الفنون المعمارية)

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1		1-10
2		1-10
3		1-10
4		1-10
5		1-10
6		1-10
7		1-10
8		1-10
9		1-10
10		1-10
Skor maksimal		100

**MODUL AJAR
BAHASA ARAB
MADRASAH ALIYAH
KELAS X**

المرفق العامة في يوليوالي متندار

E

K.A.S.E

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Nurdiana, S. Pd. I
Institusi	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Madrasah	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 10 JP (450 menit)
Elemen	: • Menyimak • Berbicara • Membaca-Memirsa • Kaidah • Menulis-Mempresentasikan
Alokasi Waktu	: 5 X 2 JP
Kompetensi Awal	: 1. Peserta didik mampu menghafal mufradat bahasa Arab dan memahami maknanya 2. Peserta didik mampu berbicara dengan bahasa Arab 3. Peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab 4. Peserta didik mampu memahami struktur gramatikal bahasa Arab 5. Peserta didik mampu menulis dengan bahasa Arab
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	: Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang ingin dicapai adalah <i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>.
Sarana dan Prasarana	: Media : Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor Sumber Belajar : Lembar kerja peserta didik, laman e-learning, e-book, buku hacaan, Youtube dsb.
Target Peserta Didik	: Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular
Model Pembelajaran	: <i>Inquiry Based Learning</i> dan <i>Tanya Jawab, Diskusi</i>

Tujuan Pembelajaran	1. Mengevaluasi informasi tentang keluarga dan rumah 2. Menggunakan susunan gramatika الضمير: متصل و منفصل untuk menilai informasi yang didengar 3. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang keluarga dan rumah 4. Menggunakan susunan gramatika الضمير: متصل و منفصل sebagai alat komunikasi 5. Memahami beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang keluarga dan rumah 6. Merefleksikan beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang keluarga dan rumah 7. Menggunakan susunan gramatika الضمير: متصل و منفصل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks. 8. Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang keluarga dan rumah 9. Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang keluarga dan rumah 10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang keluarga dan rumah 11. Menggunakan susunan gramatikal الضمير: متصل و منفصل untuk mengungkapkan kan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.
---------------------	--

Pemahaman Bermakna

: Dengan mempelajari bahasa Arab, peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif, menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan, serta mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.

Pertanyaan Pemantik

هل تعلمت المرافق العامة في بوليوالي ماندار؟

كيف تعرف المرافق العامة في بوليوالي ماندار؟

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyusun LKPD
2. Guru menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
3. Guru menyusun instrumen assesmen yang digunakan
4. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
5. Guru memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

PAREPARE

Pembukaan

- Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa
- Guru memberikan semangat kepada siswa agar senang belajar
- Guru memancing siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi tahu tentang apa yang mau dibahas

Inti

- Guru menunjukkan gambar tentang المرافق العامة في بوليوالي ماندار dan Memutar suara tentang *mufrodad* agar lebih mudah mengingat
- Siswa diminta melihat gambar dan mendengarkan audio
- Siswa mengucapkan kata *mufrodad* dan ungkapan tentang المرافق العامة في بوليوالي ماندار bersama-sama
- Siswa diminta menulis *mufrodad* dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia
- Guru menayangkan video hiwar tentang pada المرافق العامة في بوليوالي ماندار channel youtube, peserta didik menyimak dan mengamatinnya
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberi pendapat dan membuat pertanyaan terkait dengan *hiwar* yang didengar dan yang belum dipahami.
- Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata dan mencari tahu isi kandungan teks *hiwar* yang telah didengar dan diamati.
- Siswa diminta menyampaikan apa yang telah diperdengarkan dan berdiskusi tentang makna *mufrodad*, isi kandungan teks *hiwar*, dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

2025/07/13 17:29

Kecamatan Matakali, Indonesia

Lampiran Materi

الاستماع



ساحة المدينة



مسجد نور اللّيلة



شاطئ البحريّة



شلّال ليمبونغ كامبالنج



مبنىء بابي



محطة تينالايو



سوق



مستشفى الحاجّة أندي ديپو

مسجد الإمام لأبيو

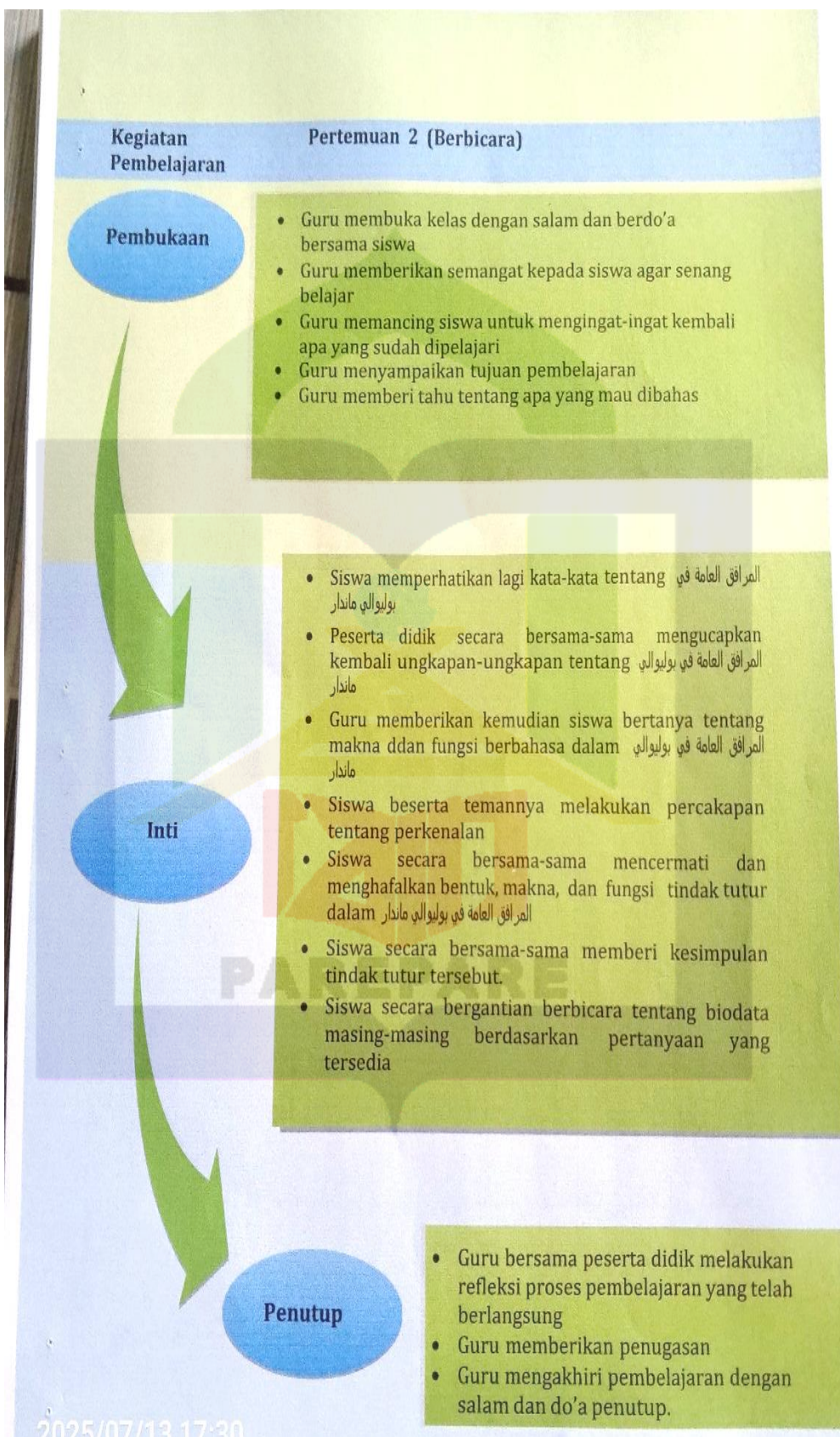
مسجد الإمام لأبيو هو واحد من المساجد التاريخية في منطقة بولوإلي ماندار
بمقاطعة سلاويبي الغربية في إندونيسيا. يعد هذا المسجد على وجه الخصوص
مركزاً للنشاطات الدينية والثقافية في هذه المنطقة منذ قرون متماد.

تأسس مسجد الإمام لأبيو في القرن السابع عشر وتتميز ببنائه المعماري التقليدي
الذي يجمع بين النمط المحلي والهندسة المعمارية الإسلامية. ينسب إنشاء المسجد
إلى العلامة الإسلامي المحلي الإمام لأبيو الذي لعب دوراً مهماً في نشر الإسلام في هذه
المنطقة.

تتميز مسجد الإمام لأبيو بالتصميم الموضوعي والمتناسق مع الطبيعة حوله. يمتاز
بالسقف الخشبي والمئزر المزين بالنقوش الإسلامية والزخارف المحلية. يعكس
المسجد جمالاً التراث والحرف اليدوية المحلية.

يلعب مسجد الإمام لأبيو دوراً مهماً في حياة المجتمع. من بين الأنشطة التي تقام
فيه: صلوات الجماعة وخطب الجمعة، دروس تفسير القرآن والعلوم الدينية
مناسبات اجتماعية وحفلات دينية مثل المولد النبوي الشريف.





2025/07/13 17:30

أحمد

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، كَيْفَ حَالُكَ يَا أَحْمَدُ؟

بأحمد

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ، الحمد لله، بخير وأنت؟

علي

أَنَا بخير، شكرًا. سمعت أن منطقة بوليوالي ماندار لتيها العديد من المرافق العامة هل يمكنك أن تخبرني عنها؟

بأحمد

نعم، بالتأكيد بوليوالي ماندار تحتوي على مرافق عديدة لخدمة المجتمع

علي

ومثلًا، ماذا عن المرافق الصحية؟

أحمد: لدينا مستشفى عام كبير يدعى مستشفى "حجة أنني ديفو". بالإضافة إلى ذلك، هناك العديد من المراكز الصحية (يوسكسمس) في كل منطقة، وأيضًا عيادات لخدمات صحية متنوعة

علي: ممتاز! وماذا عن التعليم؟

أحمد: هناك مدارس عديدة، مثل المدارس الابتدائية والثانوية لدينا أيضًا مدارس دينية مثل المعاهد الإسلامية (مدارس مدراس) التي تقدم التعليم الإسلامي

علي: وهل توجد مرافق للنقل؟

أحمد: نعم، توجد محطة كبيرة للحافلات في منطقة ونوموليو وهي تسهل السفر داخل المدينة وخارجها

علي: هذا رائع! هل توجد مرافق أخرى؟

أحمد: نعم، هناك مكتبة عامة جديدة تم بناؤها بثلاثة طوابق. تحتوي على كتب متنوعة وعرف القراءة، وهي مكان رائع للتعليم والاستمتاع بالمعرفة



الفوائد العامة في بوليوالي ماندانار

بوليوالي ماندانار، الواقعة في جنوب غرب جزيرة سولاويزي بإندونيسيا، تُعرف بتنوع مرافقها العامة التي تلبي احتياجات السكان المحليين والزوار. تهدف هذه المرافق إلى تحسين جودة الحياة وتوفير الخدمات الأساسية للسُجَم.

1. المرافق الصحية

يُوجد في بوليوالي ماندانار مستشفى عام رئيسي يُعرف باسم مستشفى "تجه أندي ديفو"، وهو يوفر خدمات صحية شاملة. بالإضافة إلى ذلك، تنتشر مراكز الصحة العامة (بوسكستمس) في مختلف المناطق لتقديم خدمات الرعاية الصحية الأساسية. كما توجد عيادات طبية خاصة تقدم خدمات متنوعة لتلبية احتياجات السكان.

2. المرافق التعليمية

في مجال التعليم، تضم المنطقة العديد من المدارس الابتدائية والثانوية، بالإضافة إلى المؤسسات الدينية مثل المعاهد الإسلامية التي تُعنى بتعليم القيم الإسلامية واللغة العربية. تُعتبر هذه المدارس والمعاهد جزءاً هاماً من تطوير المجتمع المحلي.

3. المرافق النقلية

تحتوي بوليوالي ماندانار على محطة حافلات كبيرة تقع في منطقة وموليو. تُعز هذه المحطة مركزاً للنقل العام، مما يسهل على السكان التنقل داخل المنطقة وخارجها.

4. المرافق الثقافية والتعليمية

تم إنشاء مكتبة عامة جديدة بتصميم حديث مكونة من ثلاثة طوابق. تحتوي المكتبة على مجموعة واسعة من الكتب وغرف للقراءة وأماكن مُخصصة للتعلم. تُعتبر المكتبة مكاناً مفضلاً للطلاب والباحثين لتعزيز معرفتهم.

5. المرافق الدينية

تُعَدُّ المساجد في بُوليُولي مَانْدَار جُزءًا أَساسِيًّا مِنْ حَيَاة السَّكان المُسْلِمِينَ. وَمِنْ أَبرزها مسجد
الإمام لَأيُو، الَّذي يُعْتَبَر مَرَكْزًا دِينِيًّا وثَقَافِيًّا يَجْمَعُ النّاسَ للصلاة والفَعَالِيَّاتِ الدِّينِيَّةِ
بِاخْتِصار، بُوليُولي مَانْدَار تَميز بِتَوفير مرافق عامّة مُتنوّعة تَهْدَفُ إلى دَعم سَكانها وَتَحقيق رَفاهِيتهم
تُظْهَر هَذه المَرافق اِهْتِمام الحُكُومَة والمُجْتَمع بِتَطوير المَناطِقَة وَتَحسين حَيَاة المُجمِيع



لاحظ عناصر النص الوصفي التالية.

Teks deskriptif (النص الوصفي) adalah teks yang memberi informasi tentang sesuatu atau seseorang untuk menggambarkan secara rinci objek, tempat atau peristiwa.

Strukturnya menggunakan deskripsi umum dan deskripsi khusus.

Fungsi sosial teks deskriptif bab ini adalah memberikan informasi yang rinci mengenai orang

Jenis deskripsi ini termasuk deskripsi obyektif.

النص الوصفي

الوصف الخاص
Diskripsi Khusus

الوصف العام
Diskripsi Umum

الوصف الخاص من التصنيف
Diskripsi khusus dari klasifikasi

تعريف/ تشخيص/ تصنيف
Definisi/identifikasi/klasifikasi

Pembukaan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik
- Guru menyiapkan fisik dan psikis serta memotivasi peserta didik
- Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya atau pengalaman peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari

Inti

- Guru menampilkan teks bacaan sesuai tema dan memberikan penjelasan terkait tindak tutur yang sesuai dengan gramatikal
الضمير المتصل والمنفصل
- Peserta didik mengamati contoh-contoh الضمير المتصل والمنفصل yang ditayangkan guru melalui video
- Guru menampilkan teks bacaan sesuai tema dan memberikan penjelasan terkait gramatikal الضمير المتصل والمنفصل
- Peserta didik mengamati contoh-contoh الضمير المتصل والمنفصل yang disajikan guru
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan gramatika yang belum dipahami.
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mengklasifikasi dari beberapa contoh yang disajikan guru ke dalam الضمير المتصل والمنفصل
- Peserta didik mengerjakan latihan-latihan sesuai kaidah gramatika الضمير المتصل والمنفصل
- Peserta didik menyusun kalimat sederhana yang memuat الضمير المتصل والمنفصل sesuai dengan tema المرافق العامة في بوليوالي مائدار
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan struktur / kaidah gramatika الضمير المتصل والمنفصل
- Peserta didik menunjukkan hasil latihannya kepada guru
- Peserta didik dengan bimbingan guru memaparkan hasil kesimpulannya.
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

2025/07/13 17:32

Kecamatan Matakali, Indonesia

القواعد

الضمائر

ادرس ولا حظ و افهم

١- هو يعين في جوامع جاوا الشرقية

٢- أنت تدرس في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية

٣- أنا أذكر الدروس في غرفة المذاكرة

٤- جهزت القطار صباح اليوم للعائلة

٥- إننا نتعلم اللغة العربية كل يوم

٦- مر بنا الأستاذة ونحن نكرمهم

ادرس ولا حظ و افهم

- ❖ الضمير هو ما دل على قبة أو حضور مثل "هو، أنت، أنا" وينقسم إلى مستقيم وتارز، والتارز ينقسم إلى متصل ومتفصل.
- ❖ المتصل هو الذي لا يتقدم به ولا يقع بعد "إلا" ويكون مرفوعاً ومنحرفاً ومجروراً.
- ❖ المتفصل هو الذي يتصلح أن يتقدم به وأن يقع بعد "إلا" ويكون مرفوعاً ومنحرفاً ولا يكون مجروراً.

- ❖ D'amiir adalah kata ganti yang menunjukkan orang ketiga (ga>ib/ ga>ibah), seperti: أنت، هما، هم، orang kedua (mukha>rah/mukha>rahan) seperti: أنتما، انتم، انتم، انتم dan orang pertama (mutakallim/mutakallimah) seperti: أنا، نحن.
- ❖ D'amiir itu ada dua macam mustatir (tersimpan) dan ba>riz (nampak). Sedangkan d'amiir ba>riz dibagi menjadi dua macam:
 1. متصل (muttasil) adalah d'amiir yang melekat pada kata lain dan bisa mahal rafa', mahal nasab dan mahal jar.
 2. متفصل (munfasil) adalah d'amiir yang terpisah dari kata lain dan bisa mahal rafa'.

ب استبدل الضمير الآتي بالضمائر المفردة مع تغيير ما يلزم.

١- أنا أشاهد الطفرزئون مع أخي قليلاً ثم أنا ثم مبتكر

أنت

هي

أنت

أنتما

٢- أنا أقرأ دروسي وأكتبها في عرفتني

هو

أنت

أنتما

أنت

ج حول كما في المثال.

المثال: م - هم يساعدهم والده في العمل

ط - هم يساعدهم والده في العمل

١- م - (هو يدرس اللغة العربية)

ط -

٢- م - (هو يتخلف المزقة)

ط -

٣- م - (هو يشرب الزئفان)

ط -

٤- م - (هو يذهب إلى المدرسة)

ط -

٥- م - (هو يتكلم باللغة العربية كل يوم)

ط -

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 5 (Menulis-Mempresentasikan)

Pembukaan

- Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa
- Guru memberikan semangat kepada siswa agar senang belajar
- Guru memancing siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi tahu tentang apa yang mau dibahas

Inti

- Siswa memperhatikan/mengamati kosa kata kembali sesuai tema bahasan yang dijelaskan guru
- Siswa mencermati kembali contoh pemakaian kosa kata dalam teks kalimat sesuai tema tersebut
- Guru menjelaskan model-model teks deskriptif beserta contohnya
- Siswa mencermati contoh-contoh model teks deskriptif dan memahaminya.
- Siswa menanyakan kosa kata atau ungkapan yang belum dipahami bentuk, makna, dan fungsinya sesuai tema tersebut
- Siswa secara mandiri menyusun kembali kosakata- kosakata dan struktur terkait agar menjadi kalimat sempurna.
- Siswa dengan arahan guru mencoba menganalisis teks deskriptif lainnya
- Siswa secara mandiri menulis kembali ungkapan membandingkan sesuatu sesuai dengan stimulus pertanyaan yang ada.
- Guru meminta siswa membuat kalimat atau ungkapan atau paragraf dari kosakata yang telah ditentukan
- Siswa secara mandiri menulis teks deskriptif secara mandiri dan bebas tentang pengenalan
- Siswa melakukan diskusi bersama teman-temannya untuk saling mengoreksi teks deskriptif yang ditulisnya
- Siswa membuat kesimpulan tentang model teks deskriptif
- Siswa menyampaikan hasil diskusi masing - masing pada guru
- Siswa menjelaskan hasil tulisannya kepada guru ataupun teman di depan kelas

Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup.

2025/07/13 17:32

Kecamatan Matakali, Indonesia

أ
رتب الكلمات لتصبح جملاً مفيدة، ابتداءً من الكلمة الملونة.

"يوجد- في بوليوالي ماندار- مستشفى عام- رئيسي- يعرف- باسم مستشفى -"حجة أندي ديفو-

"الآلات- الموسيقية- التي تُستخدم- في الرقصات- التقليدية- في ماندار- تشمل- "الطبل
و"الناي

من الحرف- اليدوية- المميزة- في ماندار- هي صناعة- السلال- من القش-، وهي تعتبر جزءاً من
التراث

نعم- هناك- لغة خاصة- في ماندار- تُسمى- "اللغة الماندارية"- وهي اللغة- المحلية- التي يتحدث- بها
أهل- المنطقة

ASESMEN

1. Asesmen Formatif (Asesmen awal dan selama proses pembelajaran)

a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	tidak
1) Apakah kalian pernah memberi salam dan berkenalan dengan menggunakan bahasa Arab?		
2) Apakah kalian pernah membaca materi terkait pembagian kalimat bahasa Arab dan bilangan 1-100?		
3) Apakah kalian menguasai materi pelajaran dengan baik?		
4) Apakah kalian siap mengikuti pembelajaran?		

a. Asesmen selama proses pembelajaran

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

5. Pasar sentral di Polewali Mandar disebut "Pasar Sentral Polewali".

Dalam bahasa Arab, "pasar" adalah:

- a. مدرسة
- b. مسجد
- c. سوق
- d. شاطئ

B. Isian Singkat

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!

1. Sebutkan dua fasilitas umum di Polewali Mandar dalam bahasa Arab beserta artinya!
2. Apa bahasa Arab dari "stasiun bus"?
3. Buatlah kalimat sederhana dalam bahasa Arab tentang pergi ke rumah sakit!
4. Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Arab: "Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku."
5. Apa arti "مستشفى" dan di mana Anda menemukannya di Polewali Mandar?

C. Essay

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan lengkap!
2. Tuliskan deskripsi singkat tentang satu fasilitas umum di Polewali
3. Tuliskan deskripsi singkat tentang satu fasilitas umum di Polewali Mandar menggunakan bahasa Arab (minimal 3 kalimat).
4. Jelaskan dalam bahasa Indonesia, apa saja manfaat belajar kosakata bahasa Arab tentang fasilitas umum?

2025/07/13 17:23

B. Kevalidan dan Kepraktisan Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Polewali Mandar pada MAN 2 Polman

Ahli media dan ahli materi terdiri dari tim validator ahli yang menilai validitas dan kepraktisan produk. Ahli media menilai kelayakan modul ajar berbasis budaya lokal sedangkan ahli materi menilai isi materi pembelajaran buku ajar.

Dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari penilaian tambahan atau rekomendasi dari validator, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket penilaian skala likert. Untuk menilai modul ajar, ahli media dan ahli materi diberi skor pada angket. Penilaian modul ajar dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama terjadi saat pengembangan modul ajar, yang dikenal sebagai produk awal, dan tahap kedua terjadi saat pengembangan modul ajar, yang dikenal sebagai produk akhir.

Adapun hasil yang menunjukkan validitas dan kepraktisan pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah yaitu sebagai berikut:

1. Validasi

a. Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan bahan ajar yang diberikan kepada ahli materi oleh penulis terdiri dari modul ajar berbasis budaya lokal. Ibu Dr. Herdah., M. Pd seorang Dosen Bahasa Arab yang ahli dalam Pembelajaran Bahasa Arab,

validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2024 dan 10 Januari 2025. Kuesioner digunakan untuk memberikan deskripsi hasil validasi ahli materi.

1) Validasi I Ahli Materi

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket yang telah disiapkan kepada validator untuk menilai modul ajar yang telah dikembangkan berdasarkan aspek relevansi materi dan silabus, kualitas materi dan bahasa. Hasil validasi I Ahli Materi terhadap modul ajar berbasis budaya lokal yaitu sebagai berikut:

1. Teori

- a) Dasar teori warisan budaya mandar yang kuat. Teori tentang pengembangan modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa metode pengembangan modul ajar tersebut sudah sesuai.
- b) Konsep pengembangan modul ajar Bahasa Arab mendapatkan skor 2 artinya kurang valid. Ini menunjukkan konsep pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal masih perlu ditingkatkan.
- c) Prinsip-prinsip perancangan modul ajar mendapatkan skor 2 artinya kurang valid. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perancangan modul ajar tersebut masih perlu direvisi dan perbaikan.
- d) Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar mendapatkan skor 4 artinya sangat sangat valid. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar sudah sangat sesuai.

- e) Pada konsep budaya lokal Polewali Mandar mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa konsep budaya lokal tersebut masih perlu direvisi atau diperbaiki.
- f) Metode pengembangan modul ajar Bahasa Arab mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa metode pengembangan modul ajar tersebut sudah sesuai.

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Manfaat tujuan pembelajaran dalam pengembangan prosedur strategi pembelajaran ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa manfaat tujuan pembelajaran tersebut sudah sesuai.
- b) Kejelasan prosedur pembelajaran sehingga dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa kejelasan prosedur pembelajaran tersebut masih perlu direvisi atau ditingkatkan.
- c) Keabsahan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa keabsahan prosedur pembelajaran tersebut masih perlu direvisi atau ditingkatkan.
- d) Langkah-langkah yang dilakukan tidak bertentangan dengan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 2 artinya kurang valid. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan tersebut masih perlu direvisi atau ditingkatkan.

3. Sintaks

- a) Tahapan pembelajaran dilandasi teori yang kokoh mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran tersebut masih perlu direvisi atau diperbaiki.
- b) Keberterimaan sintaks pembelajaran mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa keberterimaan sintaks (tahapan pembelajaran) sudah sesuai.
- c) Kelogisan sintaks pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan kelogisan sintaks pembelajaran tersebut sangat sesuai.
- d) Aktivitas guru dan siswa pada setiap komponen prosedur pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada komponen prosedur pembelajaran tersebut masih perlu direvisi.

4. Strategi

- a) Pemilihan prosedur pembelajaran memiliki dasar yang kuat mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan pemilihan prosedur pembelajaran masih perlu direvisi.
- b) Keberterimaan prosedur yang dikembangkan mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- c) Kelogisan prosedur pembelajaran yang digunakan mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

- e) Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

5. Sistem pendukung

- a) Perancangan sistem pendukung sesuai dengan teori dan kebutuhan mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Keberterimaan sistem pendukung seperti rencana pembelajaran mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Kelogisan sistem pendukung mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Keterkaitan antara sistem pendukung dengan komponen pembelajaran lainnya mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- e) Sistem pendukung tidak bertentangan dengan teori dan prosedur pembelajaran mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

6. Penilaian

- a) Pemilihan jenis dan tahapan penilaian memiliki dasar yang kuat mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Keberterimaan jenis penilaian mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Keterkaitan antara jenis penilaian dengan tujuan dan prosedur pembelajaran mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

- d) Jenis penilaian dengan tujuan dan strategi pembelajaran tidak saling bertentangan mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Teori	16
Tujuan Pembelajaran	9
Sintaks	11
Strategi	15
Sistem Pendukung	15
Penilaian	15
Total skor	81
Skor ideal	116
Persentase	69,82%

Tabel 12: validasi 1 ahli materi

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{116} \times 100\%$$

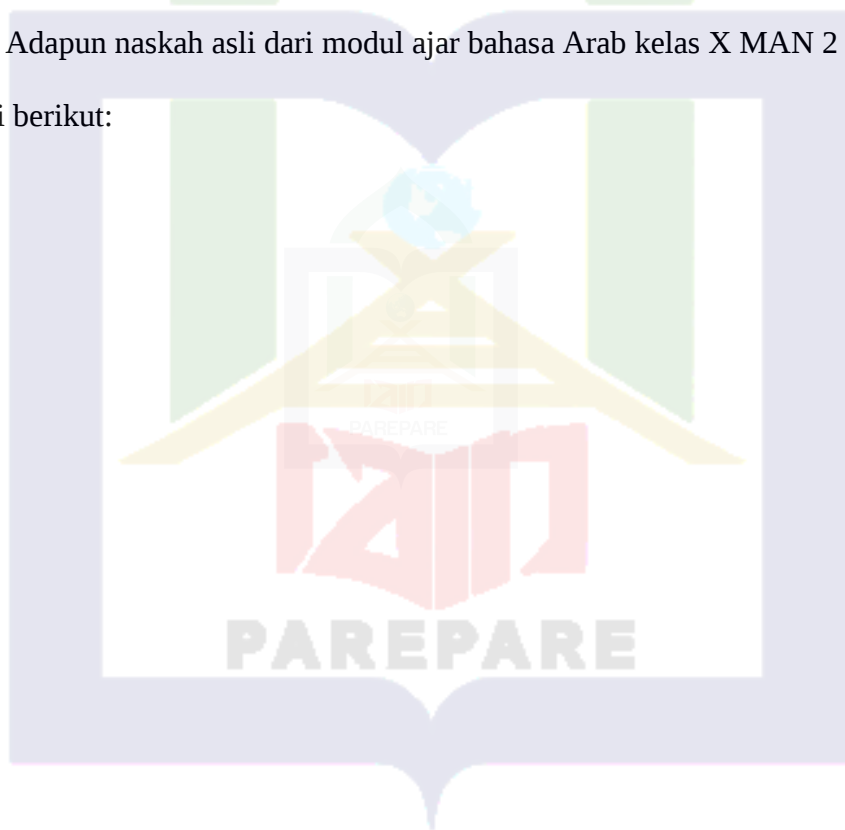
$$P = 69,82\%$$

Berdasarkan analisis hasil validasi dari ahli materi dengan menilai berdasarkan aspek-aspek relevansi materi dengan budaya lokal, kualitas materi dan bahasa diperoleh total skor yaitu 81 dari skor ideal 116, dengan persentase 69,82%, dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala kurang layak/perlu direvisi dengan persentase tingkat pencapaian antara 70-79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal masih belum layak dari segi materi untuk diuji cobakan, sehingga perlu dilakukan

revisi/perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli materi.

Setelah semua di validasi oleh ahli materi, maka komentar dari pakar atau validator yaitu harusnya munculkan terlebih dahulu naskah asli dari buku atau modul kelas X MAN 2 Polman dan tambahkan teori budaya lokal mandar. Olehnya itu, peneliti akan merevisi atau memperbaiki sesuai dengan rekomendasi dari ahli materi tersebut sebagai pakar atau validator peneliti.

Adapun naskah asli dari modul ajar bahasa Arab kelas X MAN 2 Polman sebagai berikut:





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Modul Ajar Pendidikan Umum

Mata Pelajaran
Bahasa Arab

التعارف

Perkenalan



MODUL AJAR

A. Identitas Umum

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase	: E
Nama Sekolah	: MAN 2 Polmu
Materi	: Ta'aruf (التعارف)
Kelas	: X
Penyusun	: Nurdiana, Pd. I
Alokasi Waktu	: 5 JP x 4 Pertemuan

Prasyarat Kompetensi: Peserta didik bisa mengkomunikasikan huruf, kata dan kalimat secara lisan dan tulis dengan baik dan benar sesuai pelafalan (*makharijul huruf*) dan kaidah penulisan bahasa Arab (*kebat*)

B. Tujuan Pembelajaran

2. Memproduksi teks lisan dan atau tulis untuk memperkenalkan diri dan orang lain dengan berbahasa Arab

C. Indikator Ketercapaian

Pada akhir modul ini, peserta didik mampu:

- a. Memproduksi teks lisan memperkenalkan diri dengan berbahasa Arab
- b. Memproduksi teks tulis perkenalan diri dengan berbahasa Arab
- c. Memproduksi teks lisan memperkenalkan orang lain dengan berbahasa Arab
- d. Memproduksi teks tulis memperkenalkan orang lain dengan berbahasa Arab

D. Profil Pelajar Pancasila Bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(Memperkenalkan Diri Sendiri di Depan Teman-teman Kelas)

1. Asesmen awal. Peserta didik mengamati sejenak gambar terkait tema tentang *ta'aruf*. Setelah itu merespon pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru |



Sumber : <http://nurazizahw.blogspot.com/>

- a) Pertanyaan pemantik untuk peserta didik tingkat rendah

Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?

- b) Pertanyaan pemantik untuk peserta didik tingkat menengah

مَنْ يَقُومُ أَمَامَ الْفَصْلِ؟

- c) Pertanyaan pemantik untuk peserta didik tingkat tinggi

مَاذَا فَعَلَ الطَّالِبُ أَوْ الطَّالِبَةُ أَمَامَ الْفَصْلِ؟

مَاذَا قَالَ الطَّالِبُ أَوْ الطَّالِبَةُ أَمَامَ الْفَصْلِ؟

Dari aktivitas pembelajaran di atas akan tergambar kemampuan peserta didik. Guru dapat menggunakan rubrik pada lampiran 1

2. Peserta didik mengamati video ta'aruf memperkenalkan diri peserta didik yang dipresentasikan guru
<https://www.youtube.com/watch?v=ityVW2gR0Rg>
3. Peserta didik mengambil kata-kata kunci dalam pengenalan
4. Guru memberikan kata-kata kunci dalam memperkenalkan diri seperti

مَرْحَبًا

إِسْمِي

عُنْوَانِي

مُرَرَّبْتُ بِمَقَابَلِكْ

تَشَرَّفْتُ بِمَعْرِفَتِكَ

5. Peserta didik menyimak kembali informasi tentang *ta'aruf* dari video yang dipresentasikan, tentang memperkenalkan diri sendiri dengan struktur kalimat akhiran *dhamir mutakallim* (أنا) dan *dhamir mukhotab* (أنت)/*mukhotabah* (أنتي). File video yang sama dibagikan ke peserta didik untuk ditonton kembali sesuai dengan kecepatan pemahaman peserta didik
6. Guru menjelaskan etika memperkenalkan diri dalam budaya Indonesia dan Arab
7. Guru membuat kelompok kecil dengan beranggotakan minimal 5 peserta didik dengan tingkat kemampuan berbeda dan masing-masing kelompok menentukan ketua serta bergotongroyong memproduksi teks lisan memperkenalkan diri
8. Guru melakukan penilaian kerja kelompok (lihat lampiran 3)
9. Utusan kelompok melakukan demonstrasi pengenalan diri dan kelompok yang lain memberikan masukan dengan kritis konstruktif (guru melakukan asesmen formatif. Lihat lampiran 1)
10. Salah satu peserta didik dalam kelompok ditugaskan untuk membuat rekaman video demonstrasi anggota kelompok dalam memperkenalkan diri dengan kreatif
11. Peserta didik berbagi kesan tentang pengalaman belajar hari ini. (Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menuliskan atau membacakan jurnal refleksi mereka). Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut?
 - a) Apa saja yang telah kamu pelajari?
 - b) Apa materi yang telah kamu kuasai?
 - c) Bagian pembelajaran mana yang kamu sukai?
 - d) Bagian pembelajaran mana yang tidak kamu sukai?
 - e) Pertanyaan apa yang ingin kamu ajukan setelah mempelajari materi ini?
12. Setelah peserta didik melakukan serangkaian proses belajar, maka peserta didik diminta mencentang (✓) pada setiap kompetensi berikut:

TABEL REFLEKSI DIRI

No	Indikator Kompetensi	Menurut Peserta Didik (Penilaian Diri)	
		Ya	Tidak
1	Apakah saya dapat memperkenalkan diri dengan berbahasa Arab?		
2	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir mutakallim</i> (أنا)?		
3	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir mukhotab</i> (أنت)?		
4	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir mukhotabah</i> (أنتي)?		

Jika menjawab Tidak ➔ Ulangi dan pelajailah kembali materi sesuai dengan petunjuk guru misalnya dalam kelas mandiri atau tambahan

Jika menjawab Ya ➔ Lanjutkan atau ikuti instruksi guru misalnya menjadi tutor sebaya

13. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan belajar modul ini
14. Peserta didik secara mandiri membuat video kreatif tentang pengenalan diri dengan berbahasa Arab kemudian unggah di media sosial masing-masing dalam rentang waktu satu pekan (Format penilaian lihat lampiran 4)

Pertemuan Kedua (Menulis Pengenalan Diri)

1. Peserta didik mengamati teks bacaan memperkenalkan diri

اسْمُحُوا لِي أَنْ أَعْرِفَ نَفْسِي عَلَيْكُمْ جَمِيعًا اسْمِي مُحَمَّدٌ بَهَاءُ الدِّينِ. عُثْوَانِي فِي شَارِعٍ وَاحِدٍ هَائِلٍ ١٠ سُوْمُنْب. وَكَانَ عُثْرِي الْآنَ خُمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْآنَ أَسْكُنُ فِي الْبَيْتِ مَعَ أَبِي اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدَرِّسٌ وَأُمِّي اسْمُهَا سَيِّ مَنُورَةٌ هِيَ زُبَّةُ الْبَيْتِ وَأُخْتِي الْكُبْرَى اسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ مُعْرِضَةٌ وَأَخِي الصَّغِيرُ اسْمُهُ مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

أَكْتَفِي بِهَذَا كَلَامِي وَأَقُولُ شُكْرًا كَثِيرًا عَلَى حُسْنِ اسْتِمَاعِكُمْ وَاهْتِمَائِكُمْ

(Sumber: Fujianto dkk, *Bahasa Arab SMA/SMK Kelas X*, Malang : Edulitera, 2021. Hal. 8)

2. Peserta didik mengetahui arti tiap kata dalam teks bacaan memperkenalkan diri
3. Peserta didik memahami maksud teks bacaan memperkenalkan diri
4. Peserta didik mengisi kalimat rumpang dengan identitasnya sendiri

اسْمُحُوا لِي أَنْ أَعْرِفَ نَفْسِي عَلَيْكُمْ جَمِيعًا

اسْمِي..... عُثْوَانِي وَكَانَ عُثْرِي الْآنَ سَنَةً. الْآنَ أَسْكُنُ فِي
الْبَيْتِ مَعَ أَبِي اسْمُهُ هُوَ وَأُمِّي اسْمُهَا هِيَ وَأُخْتِي
الْكُبْرَى اسْمُهَا هِيَ وَأَخِي الصَّغِيرُ اسْمُهُ هُوَ

أَكْتَفِي بِهَذَا كَلَامِي وَأَقُولُ شُكْرًا كَثِيرًا عَلَى حُسْنِ اسْتِمَاعِكُمْ وَاهْتِمَائِكُمْ

5. Guru menjelaskan etika memperkenalkan orang lain dalam budaya Indonesia dan Arab
6. Peserta didik ditugaskan untuk membuat teks tulis memperkenalkan diri dengan kreatif dan ditampilkan melalui *infocus* (Guru melakukan asesmen formatif. Lihat lampiran 2)
7. Peserta didik yang lain memberikan masukan kritis terhadap tulisan yang sudah dibuat

8. Peserta didik berbagi kesan tentang pengalaman belajar hari ini. (Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menuliskan atau membacakan jurnal refleksi mereka) Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut?
 - a. Apa saja yang telah kamu pelajari?
 - b. Apa materi yang telah kamu kuasai?
 - c. Bagian pembelajaran mana yang kamu sukai?
 - d. Bagian pembelajaran mana yang tidak kamu sukai?
 - e. Pertanyaan apa yang ingin kamu ajukan setelah mempelajari materi ini?
9. Setelah peserta didik melakukan serangkaian proses belajar, maka peserta didik diminta mencentang (✓) pada setiap kompetensi berikut:

TABEL REFLEKSI DIRI

No	Indikator Kompetensi	Menurut Peserta didik (Penilaian Diri)	
		Ya	Tidak
1	Apakah saya dapat menulis pengenalan diri dengan berbahasa Arab minimal nama, alamat, usia dan keluarga saya?		
2	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan <i>dhamir ghaib</i> (هو)?		
3	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir ghaibah</i> (هي)?		

Jika menjawab Tidak → Ulangi dan pelajailah kembali materi sesuai dengan petunjuk guru misalnya dalam kelas mandiri atau tambahan

Jika menjawab Ya → Lanjutkan atau ikuti intruksi guru misalnya menjadi tutor sebaya

10. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan belajar modul ajar ini
11. Peserta didik secara mandiri membuat teks tulis kreatif tentang memperkenalkan diri dalam bentuk biografi dengan berbahasa Arab kemudian kemudian disetorkan kepada guru pengajar dalam rentang waktu satu pekan (Format penilaian lihat lampiran 2).

Pertemuan Ketiga

(Memperkenalkan Orang Lain di Depan Teman-Teman Kelas)

1. Peserta didik mengamati salah satu teman yang diminta untuk demonstrasi memperkenalkan diri kemudian guru memperkenalkan peserta didik yang tadi memperkenalkan diri
2. Peserta didik mengambil kata-kata kunci dalam pengenalan
3. Guru memberikan kata-kata kunci dalam memperkenalkan orang lain seperti

مَرْحَبًا

إِسْمُهُ

إِسْمُهَا

عُنْوَانُهُ

عُنْوَانُهَا

عُمُرُهُ

عُمُرُهَا

4. Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mempraktekkan memperkenalkan teman di sebelahnya
5. Peserta didik menyimak kembali informasi tentang memperkenalkan orang lain, dengan struktur kalimat *dhamir ghaib* (هُوَ) dan *dhamir ghaibah* (هَا).
6. Guru menjelaskan etika memperkenalkan orang lain dalam budaya Indonesia dan Arab
7. Guru membuat kelompok kecil secara acak dengan beranggotakan minimal 5 anggota dan masing-masing kelompok menentukan ketua serta bergotongroyong memproduksi teks lisan memperkenalkan anggota kelompok
8. Guru melakukan penilaian kerja kelompok (lihat lampiran 3)
9. Utusan kelompok melakukan demonstrasi memperkenalkan orang lain dan kelompok yang lain memberikan masukan dengan kritis konstruktif (guru melakukan asesmen formatif. Lihat lampiran 1)
10. Salah satu peserta didik dalam kelompok ditugaskan untuk membuat rekaman video demonstrasi anggota kelompok dalam memperkenalkan orang lain dengan kreatif
11. Peserta didik berbagi kesan tentang pengalaman belajar hari ini. (Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menuliskan atau membacakan jurnal refleksi mereka). Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut?
 - a) Apa saja yang telah kamu pelajari?
 - b) Apa materi yang telah kamu kuasai?
 - c) Bagian pembelajaran mana yang kamu sukai?
 - d) Bagian pembelajaran mana yang tidak kamu sukai?
 - e) Pertanyaan apa yang ingin kamu ajukan setelah mempelajari materi ini?
12. Setelah peserta didik melakukan serangkaian proses belajar, maka peserta didik diminta mencentang (✓) pada setiap kompetensi berikut:

TABEL REFLEKSI DIRI

No	Indikator Kompetensi	Menurut Peserta Didik (Penilaian Diri)	
		Ya	Tidak
1	Apakah saya dapat memperkenalkan orang lain dengan berbahasa Arab?		
2	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir ghaib</i> (هُوَ)?		
3	Apakah saya dapat membentuk kata yang disambung dengan akhiran <i>dhamir ghaibah</i> (هِيَ)?		

Jika menjawab Tidak → Ulangi dan pelajailah kembali materi sesuai dengan petunjuk guru misalnya dalam kelas mandiri atau tambahan

Jika menjawab Ya → Lanjutkan atau ikuti intruksi guru misalnya menjadi tutor sebaya

13. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan belajar modul ini

14. Peserta didik secara mandiri membuat video kreatif tentang memperkenalkan orang lain dengan berbahasa Arab kemudian unggah di medsos masing-masing dalam rentang waktu satu pekan (Format penilaian lihat lampiran 4).

Pertemuan Keempat

(Menulis Teks Memperkenalkan Orang Lain)

1. Peserta didik mengamati teks bacaan memperkenalkan orang lain

Memperkenalkan Teman Laki-laki

اسْمُكَ إِلَى أَنْ أَعْرِفَ صَنَاجِبِي عَلَيْكُمْ جَمِيعًا اسْمُهُ مُحَمَّدٌ نَهَاءُ الدِّينِ. غُزَّائُهُ
فِي شَارِعٍ وَاجِدٌ هَاتِيمٌ ١٠ سُوْمَنْبُ. وَكَانَ غَمْرُهُ الْأَنْ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْأَنْ
يَسْكُنُ فِي الْبَيْتِ مَعَ أَبِيهِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدْرَسٌ وَأَقْبَرُ اسْمُهَا سَيِّئِي

مُنَوَّرَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرَةِ إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ مُرَضَّةٌ وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ
إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

(Sumber: Fujianto dkk, *Bahasa Arab SMA/SMK Kelas X*, Malang :
Edu-litera, 2021. Hal. 8)

Memperkenalkan Teman Perempuan

اسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرَةِ إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ. عُنْوَانُهَا فِي شَارِعٍ
وَاحِدٍ هَاتِمٌ ١٠ سُوْمَتَب. وَكَانَ عُمُرُهَا الْآنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْآنَ تَسْكُنُ فِي
النَّبِيِّ مَعَ أَبْنَاهَا إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدْرِسٌ وَأُمُّهَا إِسْمُهَا سَيِّ مَنَوَّرَةٌ هِيَ
رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ تَهَاءُ النَّبِيِّ هُوَ طَالِبٌ وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ إِسْمُهُ
مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

Peserta didik mengetahui arti tiap kata dalam teks bacaan memperkenalkan orang lain

Peserta didik memahami maksud teks bacaan memperkenalkan orang lain

Peserta didik mengisi kalimat rumpang dengan memperkenalkan salah satu temannya

اسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرَةِ إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ. عُنْوَانُهَا فِي شَارِعٍ

وَاحِدٍ هَاتِمٌ ١٠ سُوْمَتَب. وَكَانَ عُمُرُهَا الْآنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْآنَ تَسْكُنُ فِي النَّبِيِّ مَعَ أَبْنَاهَا إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدْرِسٌ وَأُمُّهَا إِسْمُهَا سَيِّ مَنَوَّرَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ تَهَاءُ النَّبِيِّ هُوَ طَالِبٌ وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

اسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرَةِ إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ. عُنْوَانُهَا فِي شَارِعٍ

وَاحِدٍ هَاتِمٌ ١٠ سُوْمَتَب. وَكَانَ عُمُرُهَا الْآنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْآنَ تَسْكُنُ فِي النَّبِيِّ مَعَ أَبْنَاهَا إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدْرِسٌ وَأُمُّهَا إِسْمُهَا سَيِّ مَنَوَّرَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ تَهَاءُ النَّبِيِّ هُوَ طَالِبٌ وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

اسْمُهَا نَبِيلَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرَةِ إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ. عُنْوَانُهَا فِي شَارِعٍ

وَاحِدٍ هَاتِمٌ ١٠ سُوْمَتَب. وَكَانَ عُمُرُهَا الْآنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. الْآنَ تَسْكُنُ فِي النَّبِيِّ مَعَ أَبْنَاهَا إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ مُدْرِسٌ وَأُمُّهَا إِسْمُهَا سَيِّ مَنَوَّرَةٌ هِيَ رَبَّةُ النَّبِيِّ وَأَخِيهِ الْكَبِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ تَهَاءُ النَّبِيِّ هُوَ طَالِبٌ وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ إِسْمُهُ مُحَمَّدٌ كَامِلٌ هُوَ طَالِبٌ.

Guru menjelaskan etika memperkenalkan orang lain dalam budaya Indonesia dan Arab

Peserta didik ditugaskan untuk membuat teks tulis memperkenalkan orang lain dengan kreatif dan ditampilkan via infocus (Guru melakukan asesmen formatif. Lihat lampiran 2)

7. Peserta didik yang lain memberikan masukan kritis terhadap tulisan yang sudah dibuat
8. Peserta didik berbagi kesan tentang pengalaman belajar hari ini. (Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menuliskan atau membacakan jurnal refleksi mereka) Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut?
 - a) Apa saja yang telah kamu pelajari?
 - b) Apa materi yang telah kamu kuasai?
 - c) Bagian pembelajaran mana yang kamu sukai?
 - d) Bagian pembelajaran mana yang tidak kamu sukai?
 - e) Pertanyaan apa yang ingin kamu ajukan setelah mempelajari materi ini?
9. Setelah peserta didik melakukan serangkaian proses belajar, maka peserta didik diminta mencentang (✓) pada setiap kompetensi berikut:

TABEL REFLEKSI DIRI

No	Indikator Kompetensi	Menurut Peserta Didik (Penilaian Diri)	
		Ya	Tidak
1	Apakah saya dapat membuat tulisan memperkenalkan orang lain dengan berbahasa Arab minimal nama, alamat dan usia?		
2	Apakah saya dapat membentuk kata <i>fil mudhari'</i> dengan awalan (فـ)?		
3	Apakah saya dapat membentuk kata <i>fil mudhari'</i> dengan awalan (مـ)?		

Jika menjawab Tidak → Ulangi dan pelajailah kembali materi sesuai dengan petunjuk guru misalnya dalam kelas mandiri atau tambahan

Jika menjawab Ya → Lanjutkan atau ikuti intruksi guru misalnya menjadi tutor sebaya

10. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan belajar modul ini.
11. Peserta didik secara mandiri membuat teks tulis kreatif tentang memperkenalkan diri dalam bentuk biografi dengan berbahasa Arab kemudian disetorkan kepada guru pengajar dalam rentang waktu satu pekan (Format penilaian lihat lampiran 2)

F. Asesmen

1. Asesmen awal: (bertanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pengalaman peserta didik terkait memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain)

2. Asesmen formatif: pengamatan selama pembelajaran berdasarkan lembar kerja dan pemberian umpan balik.

Rubrik penilaian lihat lampiran 2

3. Asesmen sumatif:

- a) Peserta didik memproduksi karya video dengan materi memperkenalkan diri dan orang lain sesuai minat dan bakat secara mandiri dan kreatif kemudian dipublikasikan di media digital peserta didik.

Rubrik penilaian lihat lampiran 4

- b) Pertanyaan asesmen sumatif dalam bentuk tes lisan

- 1) Silahkan memperkenalkan diri sendiri secara lisan minimal memperkenalkan nama, alamat dan umur

- 2) Silahkan memperkenalkan orang lain secara lisan minimal memperkenalkan nama, alamat dan umur

Rubrik penilaian lihat lampiran 1

- c) Pertanyaan asesmen sumatif dalam bentuk tes tulis

- 1) Silahkan memperkenalkan diri sendiri secara tulis minimal memperkenalkan nama teman, alamat, umur, hobi, nama keluarga dan pekerjaannya

- 2) Silahkan memperkenalkan orang lain secara tulis minimal memperkenalkan nama, alamat, umur, hobi, nama keluarga dan pekerjaannya

Rubrik penilaian lihat lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Modul Ajar Pendidikan Umum

Mata Pelajaran
Bahasa Arab

مرافق في المدرسة Fasilitas Sekolah



MODUL AJAR

A. IDENTITAS MODUL AJAR

Nama	:- Nurdiana, S. Pd. I
Nama Sekolah	:- MAN 2 Polman
Fase	:- E
Kelas	:- X
Alokasi Waktu	:- 5 JP X 3 Pertemuan
Mata Pelajaran	:- Bahasa Arab
Sub Tema	:- <i>Marafiq fil Madrasah</i> (Fasilitas di Sekolah)
Tujuan Pembelajaran	: Berkomunikasi secara lisan dan atau tulis terkait lingkungan sekitar dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum taqayfi</i>)

B. Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik :
 - a. Bagaimana kabar pada hari ini?
 - b. Apa saja yang kamu lakukan sebelum belajar di pagi ini?
 - c. Apa harapan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini nanti?
 - d. Apa yang kalian ketahui tentang *qiro'ah Marafiq fil 'Asimah*?
 - e. Teks *qiro'ah Marafiq fil 'Asimah* apa saja yang pernah kalian baca?

Guru membimbing dengan menanyakan video https://youtu.be/s4aknw_XK20 terkait fasilitas umum dan menerangkan secara lisan tentang mufrodat dan ungkapan tersebut.



PERKORAN BERKUALITAS DI SEKOLAH (bagian bahasa Arab umum)

أذهب إلى المدرسة الوقت
مبكرًا لأن الساعة السادسة

Dari aktivitas kegiatan pembelajaran diatas peserta didik, akan terlihat kemampuan dalam menjawab menggunakan bahasa arab dengan pengucapan yang jelas dan lancar. Guru dapat menggunakan rubrik berikut:

Dari aktivitas kegiatan pembelajaran diatas peserta didik, akan terlihat kemampuan dalam menjawab menggunakan bahasa arab dengan pengucapan yang jelas dan lancar. Guru dapat menggunakan rubrik berikut:

Pernyataan	Keterangan
Menjawab menggunakan bahasa arab dengan jelas dan lancar sesuai dengan kaidah bahasa arab	Mahir
Menjawab menggunakan bahasa arab dengan jelas dan lancar	Cukup
Menjawab menggunakan bahasa arab belum lancar	Perlu Bimbingan

2. Dari jawaban pertanyaan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang fasilitas sekolah.
3. Peserta didik diminta menirukan secara lisan dan mengucapkan secara bersama-sama dan dibimbing guru untuk menirukan materi fasilitas sekolah.

في المدرسة

هذه مدرستي، مدرستي كبيرة، واسعة، ومجيدة، ونظيفة فيها المرافق في المدرسة عشرة فصول. أميداني
 الآن في الفصل فمدرسة الأستاذ أحمد زاهد، هو في مكتبة. والأستاذ علي مدرّس اللغة العربية، هو
 في غرفة المدرسين. والأستاذ علي مدرّس الكمبيوتر، هو في المختبر. والأستاذة فاطمة موطنة للمكتبة هي في
 المكتبة. هذا فاضلي. فاضلي صغير لكتبة جميل ونظيف في فاضلي شاذة وابضة، وسبورتان أبيضان و
 أيضا كراسي، ومكاتب وأميداني في فاضلي، ثم عشرة طلاب وعشر طالبات والآن استراحة بعض
 أميداني في الحصة ونهضهم في الميدان.

Sumber : <https://youtu.be/9shAt4LbqeM>

Catatan : Teks bisa dibuat panjang atau pendek sesuai kebutuhan peserta didik di sekolah yang dibuat oleh guru.

4. Peserta didik dipilih salah satu secara acak untuk melafalkan kembali yang telah dibacakan.

5. Peserta didik diminta menulis kosakata dan ungkapan yang disampaikan pada lembar kerja peserta didik sesuai gambar (lampiran 1).
6. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok 4 orang, berdiskusi dan memahami makna kosa kata dan menganalisis isi kandungan teks hiwar tentang Fasilitas Sekolah yang diamati teks no 3.
7. Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi : makna mufradat, isi kandungan teks hiwar fasilitas sekolah, dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
8. Guru memberikan umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya (lampiran 1)
9. Refleksi peserta didik :
 - a. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?
 - b. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
 - c. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

Pertemuan 2

Langkah Pembelajaran

1. Peserta didik mengamati teks bacaan kegiatan sekolah Peserta didik mengetahui arti kata tiap kalimat dan memahami dalam teks fasilitas sekolah



<https://www.google.com/search?q=percakapan+>

في المدرسة

إِثْمِي قَائِلَةٌ: أَنْكَلَمْ فِي الْمَدْرَسَةِ. فِي الْمَدْرَسَةِ ، لَدَيَّ أَيْضًا مَرَقَق مَرْمَعة فِي شَكْلِ فَصُولِ دَرَاسِيَّةِ

وَمِكتَبَاتٍ وَمِرَاحِيضٍ وَمَقَاصِفٍ وَمَسَاجِدٍ مَدْرَاسِيَّةِ فِي حَيَضَرَةِ الْمَدْرَاسَةِ مِصْرَةٌ لِلرَّيْسِ ، وَفِي مَعْلَقَةٍ عَلَى

الْحَائِطِ ، وَالْجِدَارِ أَصْفَرٌ. يَوْجَدُ أَيْضًا مِصْرَةٌ يَضَاءُ فِي الْمَعْصِلِ الدَّرَاسِي.

وبه أقلام الجاف، من على مكتب المدرس، ألوانها متنوعة وهي أسود وأزرق وأخضر. وبه أقلام الطلاب، من على مكتب الطلاب، ألوانها متنوعة أيضا وهي أسود ونقسي وأخضر ووردي وبنفالي وأزرق وبنادي وكريم وأخضر وبني.

Peserta didik mengisi kalimat yang rumpang untuk menyempurnakannya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa arab.

يسمى فاطمة، أنكلّم في المدرسة، في المدرسة ، لدي أيضًا مرافق مربعة في شكل
فصول دراسية ومكبات ومراحيض ومقاصف في حجرة الدراسة صورة
للريس ، وهي معلقة على ، والجدار أخضر. يوجد أيضًا سيورة بيضاء
الفصل الدراسي.

وبه أقلام الجاف، من على مكتب المدرس، ألوانها متنوعة وهي أسود وأزرق وأخضر
وأخضر. وبه أقلام الطلاب، من على ألوانها متنوعة أيضا وهي أسود
ونقسي وأخضر ووردي وبنفالي وأزرق وبنادي وكريم وأخضر وبني.

Rubrik Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Saya mampu menulis teks yang dipelajari dengan pelafalan yang tepat			(Keterangan boleh di isi / boleh tidak di isi)
2	Saya menguasai kosa kata baru yang terdapat pada teks yang dipelajari			
3	Saya mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kosa-kata baru yang terdapat pada teks yang dipelajari			
4	Saya mampu menerjemahkan kata, kalimat dan teks sederhana			
Peserta didik dikatakan sudah mahir bila memilih "Ya" pada tiga pernyataan. Peserta didik memilih "Ya" pada satu atau dua pernyataan maka perlu dilakukan pendampingan guru. Agar dapat diperbaiki.				

Pertemuan ke 3

Langkah Pembelajaran

1. Guru menyampalkan asesmen awal secara sederhana baik secara pengamatan dan atau percakapan untuk mengukur kemampuan awal
2. Peserta didik mengamati teks *qira'ah* tentang perpustakaan sekolah dengan rasa ingintahunya
3. Peserta didik menyimak teks yang sudah di sediakan oleh guru.



<https://www.google.com/search?q=gambar+perpustakaan&sc>

PAREPARE

مكتبة في المدرسة

للمكتبة مهمة في حياة الطلبة. ولكل المدرسة مكتبة. ولها فوائد كثيرة نحو الطلبة والمعلمين، ولعبت دوراً هاماً من أجل تفوق المدرسة وفي تلك المكتبة زخارف كثيرة وعناية بوضع الكتب، وتكون ترتيب الكتب بأسمائها المختلفة على غلاف الزخارف في غاية الجودة والشمول لتسهيل على كل واحد البحث عن أي كتاب يُرِيدُ والعثور عليه يسر وسهولة

فيها قسم للتفسير والقرآن ، وفيها قسم للحديث وشروحه ، وفيها قسم للغوية الإسلامية والبرق والبرق ، وفيها قسم للسير والتاريخ والأخبار ، وفيها قسم للمباني الإسلامية وأصولها ، وفيها قسم للغات ، وفيها قسم للغات العربية ، والآداب العربية وغير ذلك من الأقسام
وقد وسطها خزائن ومكتبات يطلون عليها من جهة قراءة الكتب فيها ، والمكتبة وضعت في حوائطها
فيها كل ما يري وشطاح ، وشهدت المكتبة أيضا شكايا خاصة بشرب الماء ، كل ذلك من أجل راحة الزائر والزائرات.

Sumber : <https://www.kamusmufradat.com/2019/11/cerita-bahasa-arab-tentang-perpustakaan.html?m=1>

1. Peserta didik menyimak dari teks bacaan, kemudian menemukan kosa kata bahasa arab yang belum diketahui maknanya.
5. Peserta didik membuat kelompok 4 orang yang sudah dibagi.
5. Peserta didik diberi kertas sticky note untuk ditulis dan berdiskusi tentang menyebutkan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah dengan susunan kalimat yang tepat teks no 3, kemudian ditempel di papan yang sudah disediakan.

Rubrik Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Saya mampu menulis teks yang dipelajari dengan pelafalan yang tepat			(Keterangan boleh di isi / boleh tidak di isi)
2	Saya menguasai kosa kata baru yang terdapat pada teks yang dipelajari			

6. Peserta didik bersama kelompoknya 4 orang menyusun teks tentang didalam sekolah kemudian saling berdialog, supaya guru dapat mengetahui hasil sumatifnya (lampiran 3).
3. Peserta didik menampilkan dan mengomunikasikan hasil kerja analisis tersebut secara rubrik yang disediakan (lampiran 3).
3. Peserta didik yang lain saling menanggapi dan menilai hasil karya teman dengan secara rubrik penilaian yang disediakan. (lampiran 3)

A. Refleksi bagi peserta didik

1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

B. Refleksi bagi guru:

No	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang disampaikan.	Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
2	Mengetahui kesesuaian alokasi waktu.	Apakah alokasi waktu pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3	Mengetahui efektivitas pembelajaran.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model lain dapat diterapkan pada pembelajaran hari ini?	

A. ASESMEN

Asasmen Formatif

LKPD Lampiran 1& 2

Asesmen Sumatif

LKPD Lampiran 3

Lampiran 1

Lembar Kerja Peserta Didik LKPD

Nama :

Kelas :

Ikutilah langkah langkah berikut ini.

1. Amatilah gambar dibawah ini.

2. Isilah titik pada bagian bawah ini sesuai nomor pada tabel di bawahnya



<https://www.google.com/search?q=>

 https://www.google.com/search?q= 	 https://www.google.com/search?q=gambar+siswa+SMA
 https://www.google.com/search?q=gambar+kantin 	 https://www.google.com/search?q=gambar+sala

2). Validasi II Ahli Materi

Setelah modul ajar diubah atau diperbaiki sesuai dengan rekomendasi dosen ahli materi, peneliti kemudian menyiapkan modul ajar untuk uji validasi tahap II untuk ahli materi. Untuk divalidasi, modul ajar yang telah direvisi diberikan kepada ahli materi yang sama. Angket penilaian yang sama diberikan kembali kepada validator. Berikut ini adalah hasil validasi modul ajar berbasis budaya lokal kedua ahli materi:

1. Teori

- a) Dasar teori warisan budaya mandar yang kuat. Teori tentang pengembangan modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa metode pengembangan modul ajar tersebut sudah sesuai.
- b) Konsep pengembangan modul ajar Bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid. Ini menunjukkan konsep pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal sudah sesuai.
- c) Prinsip-prinsip perancangan modul ajar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perancangan modul ajar tersebut sudah sangat sesuai.
- d) Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar mendapatkan skor 4 artinya sangat sangat valid. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar sudah sangat sesuai.
- e) Pada konsep budaya lokal Polewali Mandar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa konsep budaya lokal tersebut sudah sesuai.

- f) Metode pengembangan modul ajar Bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa metode pengembangan modul ajar tersebut sudah sesuai.

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Manfaat tujuan pembelajaran dalam pengembangan prosedur strategi pembelajaran ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa manfaat tujuan pembelajaran tersebut sudah sesuai.
- b) Kejelasan prosedur pembelajaran sehingga dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa kejelasan prosedur pembelajaran tersebut sudah sangat sesuai.
- c) Keabsahan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa keabsahan prosedur pembelajaran tersebut sudah sesuai.
- d) Langkah-langkah yang dilakukan tidak bertentangan dengan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan tersebut sudah sangat sesuai.

3. Sintaks

- a) Tahapan pembelajaran dilandasi teori yang kokoh mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran tersebut sudah sesuai.
- b) Keberterimaan sintaks pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa keberterimaan sintaks (tahapan pembelajaran) sudah sesuai.

- c) Kelogisan sintaks pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan kelogisan sintaks pembelajaran tersebut sangat sesuai.
- d) Aktivitas guru dan siswa pada setiap komponen prosedur pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada komponen prosedur pembelajaran tersebut sudah sesuai.

4. Strategi

- a) Pemilihan prosedur pembelajaran memiliki dasar yang kuat mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan pemilihan prosedur pembelajaran sudah sesuai.
- b) Keberterimaan prosedur yang dikembangkan mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- c) Kelogisan prosedur pembelajaran yang digunakan mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- e) Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

5. Sistem pendukung

- a) Perancangan sistem pendukung sesuai dengan teori dan kebutuhan mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

- b) Keberterimaan sistem pendukung seperti rencana pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sngat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Kelogisan sistem pendukung mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Keterkaitan antara sistem pendukung dengan komponen pembelajaran lainnya mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- e) Sistem pendukung tidak bertentangan dengan teori dan prosedur pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

6. Penilaian

- a) Pemilihan jenis dan tahapan penilaian memiliki dasar yang kuat mendapatkan skor 4 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Keberterimaan jenis penilaian mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Keterkaitan antara jenis penilaian dengan tujuan dan prosedur pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Jenis penilaian dengan tujuan dan strategi pembelajaran tidak saling bertentangan mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

Berikut ini tabel hasil analisis validasi II oleh ahli materi.

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Teori	23
Tujuan Pembelajaran	16
Sintaks	16
Strategi	20

Sistem Pendukung	20
Penilaian	20
Total skor	115
Skor ideal	116
Persentase	99,13%

Tabel 13: validasi II ahli materi

Dari angket yang telah diisi oleh ahli materi kemudian dihitung persentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{116} \times 100\%$$

$$P = 99,13\%$$

Berdasarkan analisis hasil validasi dari ahli materi dengan menilai berdasarkan aspek-aspek relevansi materi dengan budaya lokal, kualitas materi dan bahasa diperoleh total skor yaitu 115 dari skor ideal 116, dengan persentase 96,55%, dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala kurang layak/perlu direvisi dengan persentase tingkat pencapaian antara 70-79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal sudah layak dari segi materi untuk diuji cobakan.

a. Validasi Ahli Media

1. Validasi I Ahli Media

Peneliti melakukan uji validasi media pada modul ajar berbasis budaya lokal pada tanggal 30 Desember 2024 kepada ahli media yang dipilih sesuai kebutuhan. Peneliti memilih seorang dosen ahli media yaitu Ali Rahman, S.Ag, M.Pd beliau merupakan dosen Pascasarjana IAIN Parepare yang telah berpengalaman dalam bidang media dan teknologi pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti memperlihatkan modul ajar berbasis budaya lokal untuk dilihat oleh validator beserta instrumen angket yang telah disiapkan untuk

memberikan penilaian pada modul ajar berbasis budaya lokal. Paparan data hasil validasi ahli materi terhadap modul ajar berbasis budaya lokal yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar

- a) Modul telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel berpusat pada siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Modul telah mengintegrasikan profil pelajar pancasila mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Modul telah menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

2. Pemanfaatan Budaya Lokal

- a) Modul telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Penggunaan budaya lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

3. Kualitas Media Pembelajaran

- a) Media pembelajaran yang digunakan (gambar, video, audio, animasi dll) sesuai dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Media pembelajaran menarik dan interaktif mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.

- c) Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Kualitas media pembelajaran baik (resolusi tinggi, suara jernih dll) mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.

4. Desain Modul

- a) Tata letak modul menarik dan mudah dipahami mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.
- b) Penggunaan warna, font, dan gambar konsisten dan sesuai mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Modul memiliki tampilan yang baik mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.
- d) Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- e) Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

5. Konten Materi

- a) Materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan logis mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

6. Bahasa dan Istilah

- a) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Keberterimaan jenis penilaian mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

7. Aktivitas Pembelajaran

- a) Aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif mendapatkan skor artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

8. Integrasi Budaya Lokal

- a) Modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri mendapatkan skor 2 artinya kurang valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.
- c) Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 3 artinya artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

Berikut ini tabel hasil analisis validasi I oleh ahli media.

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar	10
Pemanfaatan Budaya Lokal	8
Kualitas Media Pembelajaran	10
Desain Modul	13
Konten Materi	8
Bahasa dan Istilah	8
Aktivitas Pembelajaran	9
Integrasi Budaya Lokal	8
Total skor	74
Skor ideal	104
Persentase	71,15%

Tabel 14: validasi 1 ahli media

Dari angket yang telah diisi oleh ahli media kemudian dihitung persentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{104} \times 100\%$$

$$P = 71,15\%$$

Berdasarkan analisis hasil validasi dari ahli media dengan menilai berdasarkan aspek-aspek fungsi dan manfaat, kualitas media pembelajaran, desain modul ajar, konten materi, bahasa dan istilah, aktivitas pembelajaran dan integrasi budaya lokal, diperoleh total skor dari 26 indikator penilaian yaitu 74 dari skor ideal 104, dengan persentase 71,15% dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala kurang dengan persentase tingkat pencapaian antara 75-80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku ajar berbasis budaya lokal belum layak dari segi media untuk diuji cobakan, sehingga perlu dilakukan revisi/perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan

oleh ahli media sebagai yaitu komponen modul ini disesuaikan dengan komponen modul secara umum, perbaiki desain dan tata letak komponen dan isi modul yang dibedakan antara komponen lainnya secara menarik, dan tiap kegiatan pembelajaran harusnya disertai tes formatif.

2. Validasi II Ahli Media

1. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar

- a) Modul telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel berpusat pada siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Modul telah mengintegrasikan profil pelajar pancasila mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Modul telah menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

2. Pemanfaatan Budaya Lokal

- a) Modul telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Penggunaan budaya lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

3. Kualitas Media Pembelajaran

- a) Media pembelajaran yang digunakan (gambar, video, audio, animasi dll) sesuai dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

- b) Media pembelajaran menarik dan interaktif mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Kualitas media pembelajaran baik (resolusi tinggi, suara jernih dll) mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

4. Desain Modul

- a) Tata letak modul menarik dan mudah dipahami mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Penggunaan warna, font, dan gambar konsisten dan sesuai mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Modul memiliki tampilan yang baik mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- d) Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- e) Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

5. Konten Materi

- a) Materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan logis mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

- c) Materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

6. Bahasa dan Istilah

- a) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Keberterimaan jenis penilaian mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

7. Aktivitas pembelajaran

- a) Aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

8. Integrasi Budaya Lokal

- a) Modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa masih perlu direvisi atau diperbaiki.

- c) Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.

Berikut ini tabel hasil analisis validasi II oleh ahli media.

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar	12
Pemanfaatan Budaya Lokal	8
Kualitas Media Pembelajaran	15
Desain Modul	17
Konten Materi	12
Bahasa dan Istilah	8
Aktivitas Pembelajaran	12
Integrasi Budaya Lokal	12
Total skor	96
Skor Ideal	104
Persentase	92,30%

Tabel 15: validasi II Ahli media

Dari angket yang telah diisi oleh ahli media kemudian dihitung persentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{96}{104} \times 100\%$$

$$P = 92,30\%$$

Berdasarkan analisis hasil validasi dari ahli media dengan menilai berdasarkan aspek-aspek fungsi dan manfaat, kualitas media pembelajaran, desain modul ajar, konten materi, bahasa dan istilah, aktivitas pembelajaran dan integrasi budaya lokal, diperoleh total skor dari 26 indikator penilaian yaitu 96 dari skor ideal 104, dengan persentase 92,30% dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala tidak perlu direvisi dengan persentase

tingkat pencapaian antara 90-100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal sudah layak dari segi media untuk diuji cobakan.

3. Ahli pembelajaran

Dalam penelitian pengembangan, peneliti diharuskan memberikan kesempatan kepada praktisi atau pendidik untuk memberikan penilaian tentang bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti memilih salah satu guru bahasa arab yaitu Dra. Hijrah S., MPd. I (Guru bahasa Arab MAN 2 Polman) untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar yang telah dikembangkan. Adapun data hasil validasi kedua ahli materi dan ahli media terhadap modul ajar berbasis budaya lokal yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar

- a) Tujuan pembelajaran yang tercantum sesuai dengan profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Materi yang disajikan relevan, mendalam dan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka belajar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- c) Metode pembelajaran yang dirancang mendukung pembelajaran aktif, kreatif dan berdiferensiasi sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

- d) Bentuk penilaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka belajar mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

2. Pendekatan Budaya Lokal

- a) Materi pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara relevan dan autentik mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Konteks pembelajaran yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- c) Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan budaya lokal mendapatkan skor 4, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

3. Kualitas Isi Modul

- a) Materi disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Modul dilengkapi dengan komponen-komponen yang diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan glosarium mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

4. Kebaharuan dan Inovasi

- a) Modul menggunakan pendekatan pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

- b) Modul memanfaatkan teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

5. Praktikalitas

- a) Modul dapat digunakan oleh guru dan peserta didik secara efektif dan efisien mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Modul dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

6. Bahasa dan Istilah

- a) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa mendapatkan skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- b) Siswa dapat memahami jenis penilaian dengan baik skor 3 artinya valid, ini menunjukkan bahwa sudah sesuai.
- c) Istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

7. Aktivitas pembelajaran

- a) Aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

- c) Aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab siswa mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

8. Integrasi Budaya Lokal

- a) Modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- b) Desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.
- c) Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan skor 4 artinya sangat valid, ini menunjukkan bahwa sudah sangat sesuai.

Berikut Tabel validasi ahli pembelajaran sebagai berikut.

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar	16
Pendekatan Budaya Lokal	11
Kualitas Isi Modul	8
Kebaharuan dan Inovasi	8
Praktikalitas	8
Bahasa dan Istilah	10
Aktivitas Pembelajaran	12
Integrasi Budaya Lokal	12
Total skor	85
Skor ideal	88
Persentase	96,42%

Tabel 16: validasi ahli pembelajaran

Dari angket yang telah diisi oleh ahli pembelajaran, kemudian dihitung persentase tingkat kepraktisannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{88} \times 100\%$$

$$P = 96,59\%$$

Setelah dikonversikan pada tabel skala 4, kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentase rata-rata yang telah diujicobakan ialah 96,66%, sehingga hasil persentase kelayakan media termasuk kategori sangat baik dan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Hasil Uji Coba Modul Ajar Berbasis Budaya Lokal

Produk pengembangan yang diuji cobakan yaitu Modul ajar berbasis Budaya lokal, yang mana pengujian produk ini akan melalui dua tahap, yaitu uji coba kelas kecil yang diwakili oleh 5 peserta didik dan uji coba kelas besar yang terdiri dari 30 orang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman.

a. Uji Coba Kelas Kecil

Paparan data hasil uji coba kelompok kecil yang berjumlah 5 peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman terhadap Modul ajar berbasis budaya lokal dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.
- 2) Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.
- 3) Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.
- 4) Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.
- 5) Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.
- 6) Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 7) Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.
- 8) Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.

- 9) Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.
- 10) Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.
- 11) Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.
- 12) Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 13) Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.
- 14) Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.
- 15) Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.
- 16) Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.
- 17) Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- 18) Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.
- 19) Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.
- 20) Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut ini tabel hasil uji coba kelompok kecil

N O	RESPONDEN	PERTANYAAN																				Total Skor	Skor Ideal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Sapna Ramadani	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	100
2.	Muh Akbar	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	100
3.	M Rifqi Arif	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	71	100

4.	Muh Zakir	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	82	100
5.	Salwa Syafira	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	78	100
TOTAL																					412	500	

Tabel 17 Uji Coba kelompok kecil

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil di atas akan dianalisis. Berikut persentase tingkat pencapaian modul ajar setelah di uji coba yaitu:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{412}{500} \times 100\%$$

$$P = 82.4\%$$

Persentase hasil uji coba kelompok kecil adalah 82.4%. Setelah dikonversi dengan tabel konversi skala likert. Tingkat pencapaian 80 % berada pada kualifikasi sangat valid sehingga buku ajar berbasis budaya lokal ini tidak perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan dalam skala lebih besar lagi.

b. Uji Coba Kelas Besar

Paparan data hasil uji coba kelompok besar yang berjumlah 30 peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Polman terhadap modul ajar berbasis budaya lokal dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.
- 2) Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.
- 3) Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.
- 4) Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.
- 5) Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.

- 6) Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 7) Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.
- 8) Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.
- 9) Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.
- 10) Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.
- 11) Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.
- 12) Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 13) Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.
- 14) Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.
- 15) Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.
- 16) Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.
- 17) Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- 18) Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.
- 19) Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.
- 20) Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil uji coba kelas besar yang berjumlah 30 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	RESPONDEN	PERTANYAAN																				Total Skor	Skor Ideal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Sapna Ramadani	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	100
2.	Muh Akbar	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	100
3.	M Rifqi Arif	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	71	100
4.	Muh Zakir	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	82	100
5.	Salwa Syafira	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	78	100
6.	Salwa Hadaina	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	83	100
7.	Salsa Hadaina	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	82	100
8.	Mutmainnah	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	100
9.	Nuraini	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	83	100
10.	Nadifa Salsabila	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	78	100
11.	Aisyah Rahmi	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	100
12.	Madelya	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	100
13.	Nanda Ayundari	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	82	100
14.	Ramadan	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	85	100
15.	Alfian	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	93	100
16.	Nur Hasnawia	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90	100
17.	Nur Aliya	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	85	100
18.	Alamsyah	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	80	100
19.	Muh Fahri J	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90	100
20.	Muh Pangeran	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	92	100
21.	M Sabri N	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	85	100
22.	Sharikha Rahman	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90	100
23.	Mutmainna	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	80	100
24.	Salam M	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	83	100
25.	Farhan	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	100
26.	Yaharia	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	85	100
27.	Umi Kalsum	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90	100
28.	Nurmadina	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	82	100
29.	St Marwah	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	80	100
30.	Nurul Husna	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	100
TOTAL																						2561	3000

Tabel 18: Uji coba kelas besar

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar akan dianalisis. Berikut persentase tingkat pencapaian modul ajar setelah di uji coba yaitu:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2561}{3000} \times 100\%$$

$$P = 85.36 \%$$

Persentase hasil uji coba kelompok besar adalah 85,36 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert. Tingkat pencapaian 85,36 % berada pada kualifikasi sangat valid sehingga modul ajar berbasis budaya lokal ini tidak perlu direvisi. Hal ini berarti bahwa modul ajar berbasis budaya lokal ini sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar berbasis budaya lokal ini mampu membantu berlangsungnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran serta berperan penting dalam keefektifan pembelajaran.

C. Keefektifan Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Polewali Mandar pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali

Untuk mengetahui secara pasti keefektifan modul ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pre-test dan post-test, observasi, dan pemberian angket.

Dilihat dari segi peningkatan motivasi belajar yaitu dengan mengintegrasikan budaya lokal dan konteks kehidupan sehari-hari siswa, modul ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka akan merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena dapat melihat relevansi bahasa Arab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari segi pemahaman yang lebih mendalam yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal, siswa akan

memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahasa Arab. Mereka tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai dan nuansa budaya yang terkandung di dalamnya.

Dari segi penguasaan keterampilan Bahasa yang komprehensif, modul ini dirancang untuk mengembangkan semua keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan latihan yang berkelanjutan dan terarah, siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Arab dengan baik.

Dari segi pengembangan karakter, modul ini tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal dan ajaran Islam dapat menjadi contoh bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Dari segi peningkatan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menarik, modul ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari segi relevansi dengan Kurikulum Merdeka, modul ini dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada fleksibilitas, relevansi, dan pengembangan karakter siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan modul ajar berbasis budaya lokal yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Implementasi

Keberhasilan modul ini sangat bergantung pada kualitas implementasi oleh guru. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang modul dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Evaluasi yang Berkala

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi kendala dan kelebihan modul, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Indikator keberhasilan:

- a. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
- b. Meningkatnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab.
- c. Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab.
- d. Terbentuknya sikap positif siswa terhadap bahasa Arab dan budaya Arab.
- e. Tercapainya profil pelajar Pancasila pada diri siswa.

Adapun hasil pretest dan posttest untuk mengetahui keefektifan modul ajar berbasis budaya lokal.

NO	RESPONDEN	PreTest	Post Test
1	Andi Rahmat	53	80
2	Azizul	60	93
3.	Azzahra mutiara aufia	67	93
4.	Fakhri Natsir	53	73
5.	Fatmawti	53	87
6.	Fikri	47	73
7.	Jelita	60	80
8.	Lukman Hakim	53	73
9.	M Ainul Yaqin	73	100
10	M Alif Akbar	47	87
11.	Muh Afdal	60	93
12.	Muh Ibrahim Musdar	60	80
13	Muh Jepri	73	93
14	Muh Riyandika Fahri	53	87
15.	Muhammad Asharil	73	100
16	Muhammad Zakir	53	87
17.	Mutmainnah	67	93
18.	Nabila	67	93
19.	Nasrul Hidayat	67	87
20.	Nur Madina	60	87

21.	Nurain	47	80
22.	Rahman	53	80
23.	Rasti	60	87
24.	Ridho	60	80
25.	Riskiyana risfan	60	87
26.	Sri Mulyani	60	87
27.	Sri Ulandari	53	87
28.	Zahra	67	93
29.	Zakina Bahri	53	80
30.	Zalwa	67	87
TOTAL		1773	2587

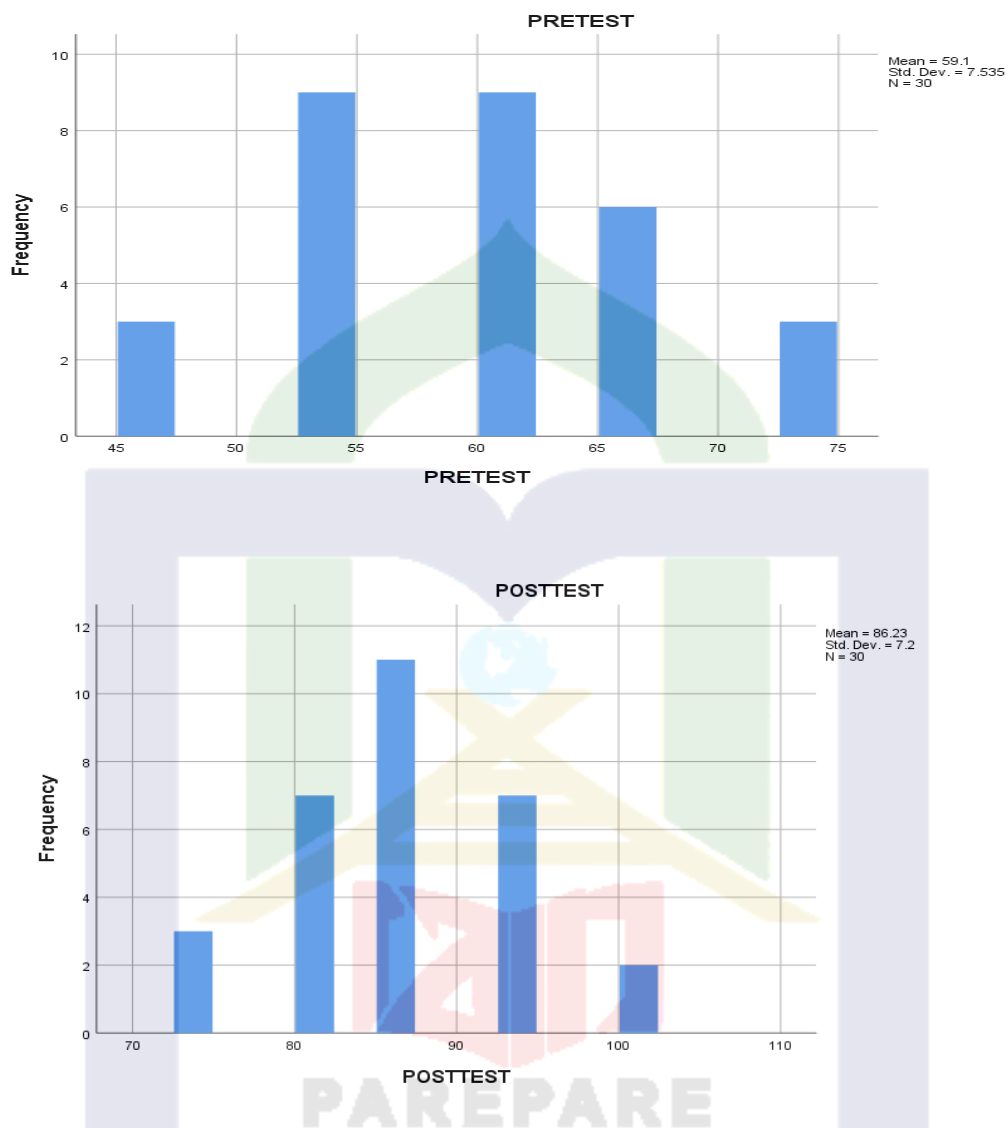
Tabel 19: Data hasil pretes dan posttest

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dari semua data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum.

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		59.10	86.23
Std. Error of Mean		1.376	1.315
Median		60.00	87.00
Mode		53 ^a	87
Std. Deviation		7.535	7.200
Minimum		47	73
Maximum		73	100
Sum		1773	2587
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Tabel 20: Statistik hasil pretest dan posttest



Dilihat dari rata-ratanya, terlihat bahwa peserta didik memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah pada kegiatan pretest. Nilai rata-rata (mean) pretest dari tiga puluh siswa adalah 59.10, sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest dari tiga puluh siswa adalah 86.23. Setelah diajar dengan menggunakan modul ajar berbasis budaya lokal, nilai dibandingkan pretest dengan posttest mengalami peningkatan.

2) Uji Normalitas

Sangat penting untuk mengetahui uji normalitas. Ini terkait dengan ketepatan dalam memilih uji statistik. Penelitian ini menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu program SPSS versi 26, untuk melakukan uji normalitas satu sampel kolmogorof smirnov. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11549573
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.105
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 21: Uji Normalitas

Tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

3) Uji Hipotesis

Berikut persentase berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan n-gain:

- a. Rumus dan menghitung skor N-gain

$$N - gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

$$N - gain = \frac{86 - 59}{100 - 59} = \frac{27}{41} = 0,6585$$

- b. Interpretasi N-gain

1. $N - gain \geq 0.7 \rightarrow$ Tinggi (Efektif sekali)

2. $0.3 \leq N\text{-gain} < 0.7 \rightarrow$ sedang (Efektif)

3. $N\text{-gain} < 0.3 \rightarrow$ Rendah (kurang Efektif)

$N\text{-gain} = 0,6585 \rightarrow$ Termasuk kategori sedang, artinya modul ajar efektif digunakan.

Nilai $N\text{-gain} = 0,6585$ (kategori sedang/efektif), maka H_0 terima dan H_a tolak. Berdasarkan hasil perhitungan $N\text{-gain}$ sebesar 0,6585 maka dapat disimpulkan bahwa Modul ajar bahasa Arab sesuai Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Polman.

D. Pembahasan

1. Prototype Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Polewali Mandar

Hasil dari prototype modul ajar ini adalah modul ajar berbasis budaya lokal untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 2 Polman. Adanya produk modul ajar yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kemenarikan pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi pengenalan budaya mandar dan fasilitas umum di Polewali Mandar, di Madrasah Aliyah sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penelitian ini mengembangkan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal karena kurangnya modul ajar berbasis budaya lokal yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri di luar lingkungan sekolah dan kesulitan yang

dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, terutama materi pengenalan budaya mandar, fasilitas umum di Polewali Mandar, dan peradaban Polewali Mandar. Oleh karena itu, hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu siswa belajar bahasa Arab secara mandiri.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis potensi dan masalah di MAN 2 Polman dalam pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal. Analisis ini dilakukan melalui observasi untuk mengevaluasi fasilitas madrasah dan menemukan masalah dan potensi. Selanjutnya, analisis konsep dilakukan dengan memilih dan menyusun materi sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP bahasa Arab.

Tahap kedua yaitu melibatkan pembuatan rancangan awal modul ajar berbasis budaya lokal. Setelah mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dalam modul ajar berbasis budaya lokal. Bahan yang dikumpulkan termasuk gambar, animasi, video, dan rekaman suara yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dalam buku ajar berbasis budaya lokal.

Tahap berikutnya yaitu validasi ahli. Untuk menilai kelayakan produk yang telah dikembangkan, validasi ahli dilakukan melalui konsultasi langsung dengan praktisi, ahli media, dan ahli materi. Kelayakan produk oleh ahli media dan ahli materi dinilai dengan angket yang diberi skor likert 1–4. Hasil penilaian pendidik/guru mata pelajaran memperoleh nilai 96,6% dalam kategori sangat layak; penilaian ahli materi memperoleh nilai 95,5% dalam kategori sangat layak; dan penilaian ahli media memperoleh nilai 92 persen dalam kategori sangat layak. Sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh ahli media, pendidik, dan ahli materi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis budaya lokal sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Tahap terakhir adalah merevisi produk. Setelah menerima saran dan masukan dari ahli materi dan media. Ini dapat memperbaiki kekurangan modul ajar berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan. Setelah melewati proses pengembangan modul ajar, hasilnya akan menjadi modul ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab yang valid dan layak digunakan.

Modul ajar berbasis budaya lokal ini dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi merupakan sumber utama. Modul ajar berbasis budaya lokal ini telah membantu guru sebagai alat yang memungkinkan peserta didik memahami materi pembelajaran secara mandiri dan mendapatkan akses ke informasi lebih lanjut yang ingin mereka pelajari. Posisi guru hanyalah membimbing dan mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayatullah dan Gunawan menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter meningkatkan pemerolehan pengetahuan siswa secara signifikan karena membuat bahan ajar menjadi lebih mudah dipahami siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan rekomendasi penelitian ini, yang juga mendorong pengembangan modul ajar. Kemudian dalam penelitian relevan lainnya oleh Wahdah dan Permana juga mengembangkan pengajaran bahasa Arab berdasarkan kearifan lokal. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku teks bahasa Arab yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Begitu pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik setelah diberikan perlakuan

menggunakan modul ajar bahasa Arab yang didasarkan pada budaya lokal dan didasarkan pada kurikulum merdeka.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Laubaha, hasil penelitiannya menunjukkan respons yang positif pada pengembangan bahan ajar, dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya lokal adapun perbedaannya adalah pengembangannya fokus pada maharatul kalam sedangkan peneliti berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi hasilnya menunjukkan bahwa budaya lokal dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkat, begitupula halnya dengan peneliti.

Dalam penelitian A. Ayu Pratiwi menunjukkan pengembangan buku ajar berbasis budaya lokal untuk pembelajaran qawaid di madrasah aliyah dapat meningkat, sedangkan peneliti menggunakan modul ajar berbasis budaya lokal sesuai dengan kurikulum merdeka valid dan layak digunakan.

Pada dasarnya, modul ajar berbasis budaya lokal ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini diakui oleh ahli dan praktisi, dan hasil siswa menunjukkan bahwa modul ini meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Tetapi tidak ada media yang sempurna untuk semua situasi.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, keterkaitan antara penelitian pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal dari segi validitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modul ajar berbasis budaya lokal yang dikembangkan memiliki validitas yang kuat, didukung oleh beberapa aspek dan penelitian relevan dikarenakan adanya Pengakuan Ahli dan Praktisi yaitu konsep modul ajar berbasis budaya lokal telah diakui oleh ahli dan praktisi, menunjukkan bahwa secara teoritis dan praktis, pendekatan ini dianggap valid dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang menghasilkan modul ajar valid dan layak digunakan. Kemudian adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Gunawan, menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter (yang relevan dengan pengembangan budaya lokal karena keduanya menekankan konteks dan pemahaman siswa) dapat meningkatkan pemerolehan pengetahuan dan membuat bahan ajar lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian Hafiz juga memperkuat ini, di mana modul ajar berbasis budaya lokal dan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Wahdah dan Permana yang mengembangkan pengajaran bahasa Arab berdasarkan kearifan lokal juga menunjukkan kelayakan penggunaan buku teks yang dikembangkan. Ini relevan dengan modul ajar berbasis budaya lokal, menegaskan bahwa pendekatan ini valid dan efektif dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Penelitian Laubaha menunjukkan respons positif terhadap pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, meskipun fokusnya pada *maharatul kalam*.

Kesamaan dalam pendekatan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal ini menunjukkan validitas konsep dasar yang peneliti terapkan.

Penelitian Dewi menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sejalan dengan tujuan modul ajar berbasis budaya lokal. Begitu pula dengan penelitian A. Ayu Pratiwi yang menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran *qawaid* dengan buku ajar berbasis budaya lokal. Ini menegaskan bahwa integrasi budaya lokal secara inheren valid untuk meningkatkan aspek-aspek pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dari segi validitas penelitian yang relevan sangat layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki tujuan dan kegunaan yang sama serta dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan hasil belajar, pengembangan metode pembelajaran dan menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Kevalidan Kepraktisan Modul Ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal Polewali Mandar.

Dalam merancang modul ajar Bahasa Arab untuk kelas X MAN 2 Polman yang sesuai Kurikulum Merdeka dan berbasis budaya lokal Polewali Mandar, aspek kevalidan dan kepraktisan menjadi sangat krusial. Kevalidan memastikan modul tersebut secara akurat dan relevan mencakup tujuan pembelajaran, selaras

dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dan merepresentasikan budaya lokal Mandar dengan benar. Ini dapat diuji melalui validasi oleh para ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, kepraktisan mengukur sejauh mana modul mudah digunakan dan diterapkan oleh guru serta diterima oleh siswa dalam proses belajar mengajar, mempertimbangkan efisiensi waktu, sumber daya, dan daya tarik pembelajaran. Pengujian kepraktisan umumnya dilakukan melalui uji coba lapangan, observasi, serta pengumpulan umpan balik dari guru dan peserta didik melalui angket atau wawancara. Kedua aspek ini harus terpenuhi agar modul ajar dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Keefektifan Modul Ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya Lokal

Modul ajar Bahasa Arab yang dirancang dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan budaya lokal membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Siswa dapat melihat langsung penerapan bahasa Arab dalam konteks yang mereka kenal. Siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena merasa materi yang dipelajari memiliki kaitan dengan identitas dan lingkungan mereka.

2. Memperkuat Pemahaman Konsep

Dengan menggunakan contoh-contoh dari budaya lokal, konsep-konsep bahasa Arab yang abstrak dapat dijelaskan dengan lebih konkret dan mudah dipahami.

Penggunaan media yang menampilkan unsur-unsur budaya lokal, seperti gambar, video, atau lagu, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep bahasa Arab.

3. Membangun Keterampilan Berbahasa

Siswa dilatih untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti percakapan sehari-hari, perayaan adat, atau kegiatan keagamaan. Siswa dapat memproduksi teks tertulis yang berkaitan dengan budaya lokal

4. Mendorong Apresiasi terhadap Kebudayaan

Modul ini membantu siswa menyadari pentingnya melestarikan budaya lokal dan menghargai keberagaman budaya. Melalui pemahaman terhadap budaya yang berbeda, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati. Kemudian menggunakan kosakata dan ungkapan khas Polewali Mandar dalam percakapan sehari-hari dalam teks bacaan. Membahas tentang pengenalan budaya dan fasilitas umum di Polewali Mandar.

Hasil pretest dan posttest dapat menunjukkan seberapa efektif modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal. Nilai rata-rata pada pretest lebih rendah, yaitu 59.10, sedangkan nilai rata-rata pada posttest adalah 86.23. Oleh karena itu, $86.23 - 59.10 = 27.133$, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 27.133, atau 54%, antara nilai pretest dan posttest. Output menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat ketika menggunakan buku ajar berbasis budaya lokal karena nilai sig dua sekur 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah. Meskipun memiliki banyak keunggulan, modul ajar berbasis budaya lokal juga memiliki beberapa potensi kekurangan yang perlu diperhatikan:

1. Terlalu Fokus pada Lokalitas:

Keterbatasan Cakupan yaitu jika terlalu fokus pada budaya lokal, modul ajar mungkin tidak memberikan pemahaman yang cukup luas tentang bahasa Arab standar atau bahasa Arab yang digunakan di negara-negara Arab lainnya.

Kurangnya Fleksibilita yaitu modul ajar yang terlalu spesifik pada satu budaya lokal mungkin sulit diadaptasi untuk digunakan di daerah atau sekolah lain.

2. Kurangnya Materi Akademik:

Terlalu Sederhana untuk siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih tinggi, materi yang terlalu berfokus pada budaya lokal mungkin terasa terlalu sederhana dan tidak menantang.

Kurangnya Kedalaman karena modul ajar mungkin tidak mencakup materi-materi akademik yang penting, seperti tata bahasa yang kompleks, kosakata khusus, atau teks-teks keagamaan yang mendalam.

1) Keterbatasan Sumber Daya

- a. Ketersediaan Materi, tidak semua budaya lokal memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan modul ajar yang lengkap dan berkualitas.
- b. Keterampilan Guru, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan atau mengadaptasi modul ajar berbasis budaya lokal.

2) Potensi Stereotype

- a. Generalisasi, jika tidak hati-hati, modul ajar dapat memperkuat stereotype atau pandangan yang sempit tentang suatu budaya.
- b. Diskriminasi, modul ajar harus menghindari konten yang diskriminatif atau merendahkan budaya lain.

- 3) Sulitnya Evaluasi yaitu memiliki standar yang Berbeda karena setiap budaya lokal memiliki karakteristik yang berbeda, sulit untuk menetapkan standar penilaian yang universal untuk modul ajar berbasis budaya lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prototype Modul Ajar Bahasa Arab yang dikembangkan untuk Kelas X MAN 2 Polewali Mandar merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal, khususnya pengenalan budaya dan fasilitas umum Polewali Mandar. Modul dua bab ini bertujuan meningkatkan kualitas belajar Bahasa Arab dengan pendekatan berpusat pada siswa, berbasis kompetensi, dan memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penilaian dalam modul mencakup formatif untuk memantau proses, sumatif untuk mengukur pencapaian akhir unit, dan autentik melalui proyek atau presentasi, memastikan pengukuran komprehensif. Dengan demikian, modul ini tidak hanya diharapkan meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal serta melahirkan generasi yang kompeten secara global dan berakhlak mulia.
2. Kevalidan kepraktisan modul ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan berbasis budaya lokal Polewali Mandar pada MAN 2 Polman
 - a. Validasi ahli materi menyatakan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal valid dan layak digunakan.
 - b. Validasi ahli media menyatakan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal valid dan layak digunakan.

- c. Validasi ahli pembelajaran menyatakan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal valid dan layak digunakan.

Sehingga hasil persentasi tentang kelayakan modul ajar berbasis budaya termasuk dalam kategori hasil uji coba produk pada subjek sasaran penelitian yang dilakukan melalui penelitian eksperimen, menunjukkan tingkat keefektifan modul ajar berbasis budaya lokal.

Setelah menggunakan modul ajar berbasis budaya lokal terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan nilai pretest rata-rata 59.10, sedangkan nilai posttest rata-rata 86.23, terdapat selisih 27.13. peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

3. Keefektifan Modul Ajar Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Berbasis Budaya lokal

Modul ajar Bahasa Arab yang mengintegrasikan budaya lokal Polewali Mandar terbukti sangat efektif dalam pembelajaran. Keunggulannya meliputi peningkatan motivasi siswa karena relevansi materi dengan kehidupan mereka, penguatan pemahaman konsep bahasa Arab melalui contoh konkret budaya lokal, pembangunan keterampilan berbahasa dalam konteks sosial nyata, serta penanaman apresiasi terhadap kebudayaan dan keberagaman. Peningkatan signifikan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh selisih 27.133 atau 54% antara nilai rata-rata pretest (59.10) dan posttest (86.23), serta nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), secara jelas membuktikan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

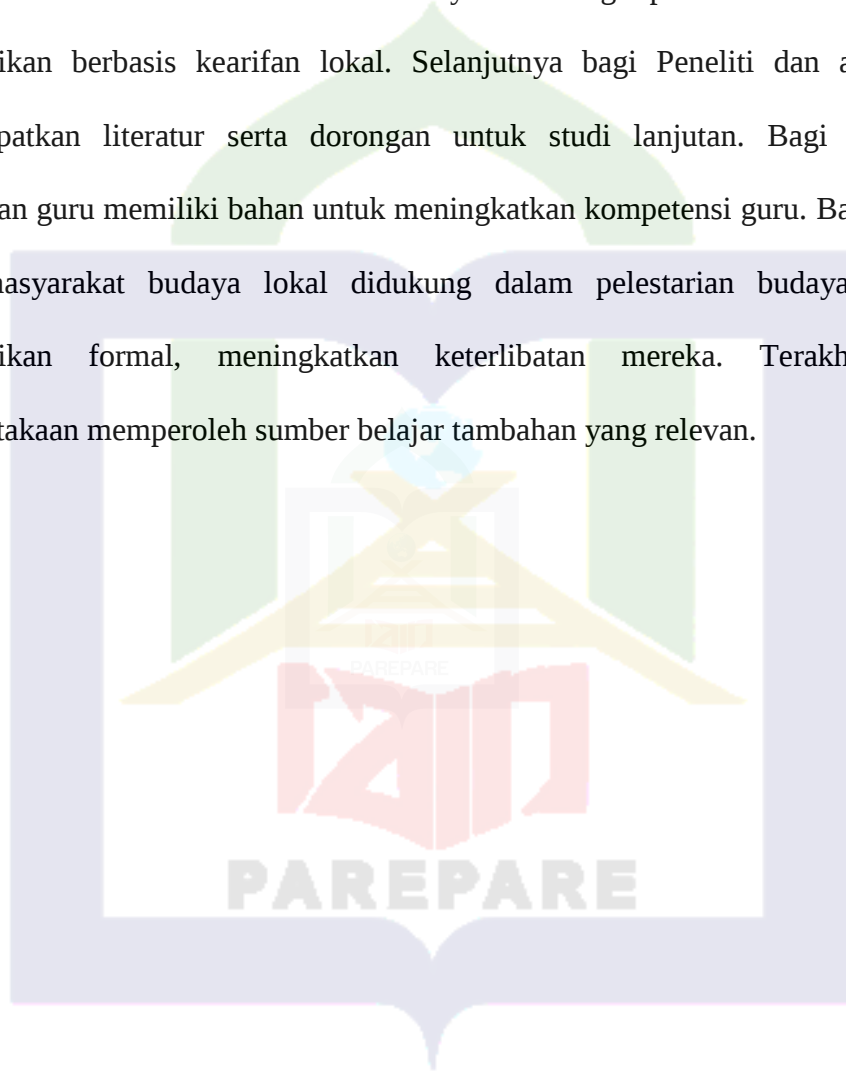
B. Implikasi

Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dengan budaya lokal Polewali Mandar di MAN 2 Polman membawa berbagai implikasi positif. Bagi peserta didik, hal ini meningkatkan motivasi dan minat belajar karena materi lebih relevan, memperdalam pemahaman konsep melalui contoh konkret, serta mengembangkan keterampilan berbahasa yang autentik dalam konteks nyata budaya mereka. Selain itu, ini secara efektif membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, menumbuhkan cinta budaya lokal, dan memperluas wawasan global. Bagi guru, implikasinya adalah peningkatan profesionalisme, kreativitas, dan fleksibilitas dalam mengajar, meskipun mungkin ada tantangan awal dalam penyesuaian materi. Terakhir, bagi kurikulum dan sekolah, modul ini sebagai bahan rujukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, meningkatkan citra MAN 2 Polman sebagai pelestari budaya, dan membuka peluang kolaborasi dengan komunitas lokal.

C. Rekomendasi

Modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan memberikan manfaat luas bagi berbagai pihak. Bagi guru, modul ini mempermudah integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, menjadikan materi lebih menarik dan bermakna. Siswa akan memperoleh pemahaman Bahasa Arab yang lebih kontekstual, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan menumbuhkan kebanggaan akan budaya lokal. Bagi Kepala Madrasah didukung

untuk mendorong inovasi pembelajaran dan mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka. Bagi Pengembang kurikulum memiliki referensi model bahan ajar berbasis budaya lokal. Kemudian bagi Pemerintah daerah dan Kementerian Agama terbantu dalam melestarikan budaya dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal. Selanjutnya bagi Peneliti dan akademisi mendapatkan literatur serta dorongan untuk studi lanjutan. Bagi Lembaga pelatihan guru memiliki bahan untuk meningkatkan kompetensi guru. Bagi Tokoh dan masyarakat budaya lokal didukung dalam pelestarian budaya melalui pendidikan formal, meningkatkan keterlibatan mereka. Terakhir, bagi perpustakaan memperoleh sumber belajar tambahan yang relevan.



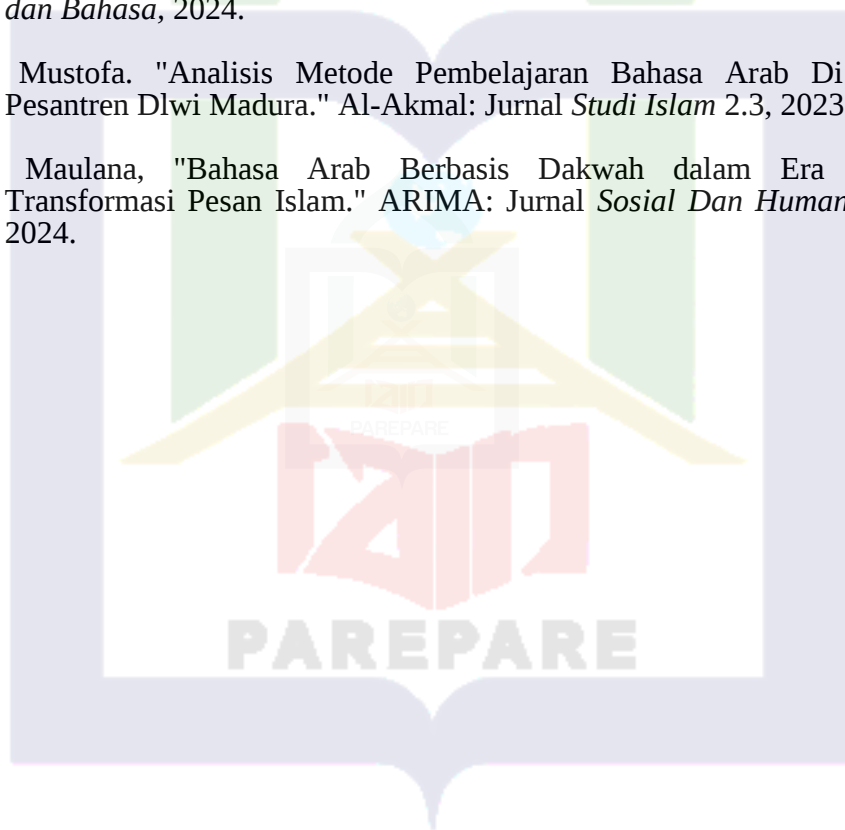
DAFTAR PUSTAKA

- A, Rustamana., K. H Sahl., D, Ardianti., & A. H. S, Solihin. Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2024.
- A, Wicaksono,” *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*”. Garudhawaca. 2022
- A. Z, Sarnoto. Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 2024.
- A.B., Lopian, *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, Komunitas Bambu, 2009.
- Abdillah, kriteria buku ajar bahasa Arab dalam kitab Idhat. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2023.
- Abidin, Zaenal. and Satrianingsih, Andi. "Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3.2, 2018.
- Adrian, Horridge, G. *The Lashed-lug Boat of the Eastern Archipelagoes*, National Maritime Museum, Greenwich, 1982
- Ahmad Ridhai, Azis, and Muhammad Adil Tambono. "*Dialog Panette*’*Tenunan Mandar Tenunan Peradaban terhadap Kelompok Panette*’*Kabupaten Polewali Mandar*”. *MALAQBIQ* 2.1 (2023)
- Aprilia. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 2024.
- Bahrul Ulum, Ilham. et al. "Studi Kearifan Lokal Suku Mandar Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 10.1, 2024.
- D, Purba & M, Purba. Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 2022
- D., Purba, & Purba, M. “*Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression*”. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 2022
- Data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, *Profil Etnis Sulawesi Barat* 2023,
- Dicky, Iqbaluddin, and Aisa Aufia. "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2020.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Barat, *Laporan Tahunan Tradisi Adat* 2023

- F, Fitriani. Penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Dualiy: *Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 2024.
- Febrianti, Amini, Kelana, Jajang Bayu and Mugara ,Ronny. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Interaksi Sosial Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2024.
- Goes, Van der. *The Early Maps of Sulawesi*, 1987
- Hasriyanti, Hasriyanti, Wahyuni Wahyuni, and Hijranah Hijranah. "Kearifan Lokal Lopi Sandeq Sebagai Bentuk Warisan Budaya Para Leluhur Mandar." *Jurnal Environmental Science* 5.1, 2022.
- Helty. Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 2024
- I, Fauziah., M. N. Z, Makmun., & L, Fadilah. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2024.
- Ibrahim, Arifin. "eksistensi tradisi sayyang pattudu atau kuda menari pada suku mandar provinsi sulawesi barat." *discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1.1, 2023.
- Iqbal, Arifin. and Harpiani, St. "*Peran Bahasa Koneq-Koneq Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar* (Suatu Kajian Antropologi Linguistik)." *Jurnal Sinestesia* 13.2, 2023.
- M, Waruwu. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024.
- M. K., Viernanda, & A, Wardhono. Pengembangan Bahan Ajar Jobsheet Mix Design Mortar Berbahan Dasar Abu Terbang pada Mata Kuliah Teknologi Beton dan Praktikum. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2024.
- M. S., Hidayatullah, & Gunawan, R. "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Kelas IX SMP Muhammadiyah". *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 7(1), 2024
- M., Mujiburrahman, B. S., Kartini, & L, Parhanuddin. Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2024.
- Marisa. Mira, "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 5.1, 2021.
- Mattulada, "*Masyarakat Mandar dan Kebudayaanannya*", dalam *Sejarah Sulawesi*, 2023
- Mubarak, Nurfathul, Zelfia Zelfia, and Muttaqin Mustari, Andi. "Pola Komunikasi Dalam Asimilasi Antara Suku Mandar Dan Suku Jawa Di

- Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo." Respon Jurnal *Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3.4, 2022.
- N., Wahdah, & Permana, F. "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal". Lisan An Nathiq: Jurnal *Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 2024
- Nuralam, Indah Puspa, and Tavip Indrojarwo, Baroto. "Perancangan Buku Visual Arsitektur Rumah Adat Mandar Sebagai Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional." Jurnal *Sains dan Seni ITS* 11.3 2023.
- P. S., Rosmana. Persiapan Calon Pendidik Terkait Modul Ajar. Jurnal *Pendidikan Tambusai*, 2024.
- Pusat Data Kebudayaan Indonesia, Ensiklopedia Tari Tradisional Indonesia, 2023
- R. C, Ningrum., R, Arini., & S, Hidayat. Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Pragmatisme. Literasi: Jurnal *Ilmu Pendidikan*, 2024.
- Reza, Amir Amir Kusuma. "Tauhid Sebagai Landasan Kebudayaan Masyarakat." Jurnal *Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 9.1 2023.
- Ridwan, Ahmad Rifai, Sultra Rustan, Ahmad. and Nurkidam, A. "Pappasang dalam Komunikasi Budaya Masyarakat Lokal Suku Mandar." Palita: *Journal of Social Religion Research* 7.2, 2022
- Ridwan. Mohammad, "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam." Jazirah: Jurnal *Peradaban dan Kebudayaan* 4.2. 2023.
- S. P, Al Ihzan Tajuddin. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Sehat dan bugar melalui Pendidikan Jasmani*, 2024.
- Sakdiah, Nikmatus, and Sihombing, Fahrurrozi. "Problematisa Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal *Sathar* 1.1, 2023.
- Samahati, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Bandung: Alfabeta, 2017
- Sholeha, Fathma Zahara, and Al Baqi, Safiruddin. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." MAHIRA: *Journal of Arabic Studies* 2.1, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syahrul, Syahrul, et al. "Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur." JPM (Jurnal *Pemberdayaan Masyarakat*) 4.2, 2019.
- T, Taufik, D. I Azmi., I. N. A, Zaire., N, Sa'adah., N, Ernawati & P, Wulandari. Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Diwan: Jurnal *Bahasa Dan Sastra Arab*, 2023.

- Tajuddin, S. P, Al Ihzan. “*Dasar – dasar Evaluasi Pembelajaran. Sehat dan bugar melalui Pendidikan Jasmani*”, 2024
- Ujang Cepi, Barlian, and Solekah, Siti. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12, 2022.
- Ulya, Sunani. "Analisis Simbolik Perahu Sandeq Dan Kearifan Lokal Di Polewali Mandar." *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 3.1, 2019.
- Warinta, Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar. Inspirasi Dunia: Yespa, Warinta, Oktria, Annisa Zarah Kinanti Jihan, Rahmayuni Rahmayuni, and Wismanto Wismanto. "Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2024.
- Yusuf, Mustofa. "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dlwī Madura." *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 2.3, 2023.
- Yusuf. Maulana, "Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam." *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1.3. 2024.





SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS
X MAN 2 POLMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Herdah, M. Pd
NIP : 19611203199903 2 001
Jabatan : Dosen Pascasarjana IAIN Parepare

Telah membaca dan mempelajari Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman yang disusun oleh :

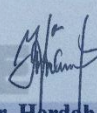
Nama : Nurdiana
NIM : 2120203888104004
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Setelah membaca, mempelajari, dan menganalisa pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X Man 2 Polman sebagai **Ahli Materi** menyatakan bahwa media ini : **Valid/Tidak Valid**

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2025

Validator Materi


Dr. Herdah, M. Pd
NIP. 19611203199903 2 001

LEMBAR INSTRUMENT VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum Merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan prosedur pengembangan modul pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kurikulum Merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X MAN 2 Polman

B. PETUNJUK

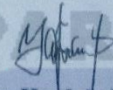
1. Objek penilaian adalah prosedur pengembangan modul ajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (✓) pada lajur yang tersedia
3. Makna angka validitas adalah 1 (tidak valid); 2 (kurang valid); 3 (valid): dan 4 (sangat valid)

C. KOMENTAR PAKAR/VALIDATOR

Dasar tertinggi adalah warisan budaya mawar yang terdiri atas lufra Subbe, Sambe, Rumi Araf, alaf masile

Parepare, 10 Januari 2025

Pakar/Penilai


Dr. Herdiah, M. Pd

NIP. 19611203199903 2 001

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
TEORI					
1	Dasar teori warisan budaya mandar yang kuat. Teori tentang pengembangan modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal antara lain:			✓	
	a. Konsep pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab				✓
	b. Prinsip-Prinsip perancangan modul ajar				✓
	c. Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar				✓
	d. Budaya lokal Polewali Mandar				✓
	e. Metode pengembangan modul ajar Bahasa Arab				✓
TUJUAN PEMBELAJARAN					
2	Manfaat tujuan pembelajaran dalam pengembangan prosedur strategi pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan siswa				✓
3	kejelasan prosedur pembelajaran sehingga dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran				✓
4	keabsahan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab				✓
5	langkah langkah yang dilakukan tidak bertentangan dengan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab				✓
SINTAKS					
6	Tahapan pembelajaran (Syntax) dilandasi teori yang kokoh				✓
7	keberterimaan sintaks pembelajaran				✓
8	kelogisan sintaks pembelajaran				✓
9	aktifitas guru dan siswa pada setiap komponen prosedur pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Modul Ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal				✓
STRATEGI					
10	Pemilihan prosedur pembelajaran memiliki dasar yang kuat				✓
11	Keberterimaan prosedur yang dikembangkan				✓
12	Kelogisan prosedur pembelajaran yang digunakan				✓
13	Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi				✓
14	Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya				✓
SISTEM PENDUKUNG					

15	Perancangan sistem pendukung sesuai dengan teori dan kebutuhan				✓
16	keberterimaan sistem pendukung seperti rencana pembelajaran (lesson plan)				✓
17	kelogisan sistem pendukung				✓
18	keterkaitan antara sistem pendukung dengan komponen pembelajaran lainnya				✓
19	sistem pendukung tidak bertentangan dengan teori dan prosedur pembelajaran				✓
PENILAIAN					
20	Pemilihan jenis dan tahapan penilaian memiliki dasar yang kuat				✓
21	keberterimaan jenis penilaian				✓
22	kelogisan jenis penilaian				✓
23	keterkaitan antara jenis penilaian dengan tujuan dan prosedur pembelajaran				✓
24	jenis penilaian dengan tujuan dan strategi pembelajaran tidak saling bertentangan				✓



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS
X MAN 2 POLMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Rahman, S.Ag., M. Pd
NIP : 19720418200901 1 007
Jabatan : Dosen IAIN Parepare

Telah membaca dan mempelajari Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X Man 2 Polman yang disusun oleh :

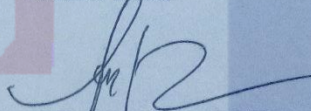
Nama : Nurdiana
NIM : 2120203888104004
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Setelah membaca, mempelajari, dan menganalisa pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X Man 2 Polman sebagai **Ahli Media** menyatakan bahwa media ini :
Valid/Tidak Valid

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 2024

Validator Media


Ali Rahman, S.Ag., M. Pd
NIP.19720418200901 1 007

LEMBAR INSTRUMENT VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum Merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan elemen isi materi dari perspektif Pendidikan dan muatan kontekstual yang terkandung dalam media

B. PETUNJUK

1. Objek penilaian adalah elemen isi materi dari modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada lajur yang tersedia
3. Makna angka validitas adalah 1 (tidak valid); 2 (kurang valid); 3 (valid); dan 4 (sangat valid)

C. KOMENTAR PAKAR/VALIDATOR

- Komponen modul ini disesuaikan dengan komponen modul secara umum
- Perbaiki desain dan tata letak komponen dan isi modul yang dibedakan antara komponen lainnya supaya menarik
- Tiap kegiatan pembelajaran harusnya disertai fcs formatif

Parepare, 30-12-2024

Pakar/Penilai

Ali Rahman
Ali Rahman

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
1	modul telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa			✓	
	modul telah mengintegrasikan profil pelajar Pancasila			✓	
	modul telah menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa				✓
Pemanfaatan Budaya Lokal					
2	modul telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab				✓
3	penggunaan budaya lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi				✓
Kualitas Media Pembelajaran					
4	media pembelajaran yang digunakan (gambar, video, audio, animasi, dll.) sesuai dengan materi pembelajaran			✓	
5	media pembelajaran menarik dan interaktif		✓		
6	media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit			✓	
7	kualitas media pembelajaran baik (resolusi tinggi, suara jernih, dll.		✓		
Desain Modul					
8	tata letak modul menarik dan mudah dipahami		✓		
9	penggunaan warna, font, dan gambar konsisten dan sesuai			✓	
10	modul memiliki tampilan yang baik		✓		
11	Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi			✓	
12	Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya			✓	
Konten Materi					
13	materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi				✓
14	materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan logis			✓	
15	materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa			✓	
Bahasa dan Istilah					
16	bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa				✓

17	keberterimaan jenis penilaian			✓	
18	istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami			✓	
Aktivitas Pembelajaran					
19	aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik			✓	
20	aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif			✓	
21	aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa			✓	
Integrasi Budaya Lokal					
22	modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab			✓	
23	desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri		✓		
24	Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab			✓	

PAREPARE

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
1	modul telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa				✓
	modul telah mengintegrasikan profil pelajar Pancasila				✓
	modul telah menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa				✓
Pemanfaatan Budaya Lokal					
2	modul telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab				✓
3	penggunaan budaya lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi				✓
Kualitas Media Pembelajaran					
4	media pembelajaran yang digunakan (gambar, video, audio, animasi, dll.) sesuai dengan materi pembelajaran				✓
5	media pembelajaran menarik dan interaktif		✓		
6	media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit				✓
7	kualitas media pembelajaran baik (resolusi tinggi, suara jernih, dll.				✓
Desain Modul					
8	tata letak modul menarik dan mudah dipahami		✓		✓
9	penggunaan warna, font, dan gambar konsisten dan sesuai		✓		
10	modul memiliki tampilan yang baik		✓		✓
11	Keterkaitan antara prosedur, tujuan dan evaluasi				✓
12	Prosedur pembelajaran tidak saling bertentangan dengan tujuan dan komponen lainnya				✓
Konten Materi					
13	materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi				✓
14	materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan logis				✓
15	materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa				✓
Bahasa dan Istilah					
16	bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa				✓

17	keberterimaan jenis penilaian				✓
18	istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓
Aktivitas Pembelajaran					
19	aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik				✓
20	aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif				✓
21	aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa				✓
Integrasi Budaya Lokal					
22	modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				✓
23	desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri				✓
24	Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				✓



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS
X MAN 2 POLMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hijrah S., M.Pd. I
NIP : 197006272007012021
Jabatan : Guru MAN 2 Polman

Telah membaca dan mempelajari Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X Man 2 Polman yang disusun oleh:

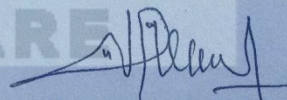
Nama : Nurdiana
NIM : 2120203888104004
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Setelah membaca, mempelajari, dan menganalisa pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X Man 2 Polman sebagai **Praktisi Lapangan** menyatakan bahwa media ini: **Valid/Tidak Valid**

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Matakali, 06 Januari 2025

Validator Praktisi Lapangan



Dra. Hijrah S., M.Pd. I

NIP. 197006272007012021

LEMBAR INSTRUMENT VALIDASI PRAKTIKI LAPANGAN

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum Merdeka belajar berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan elemen isi materi dan karakteristik media sesuai dengan kebutuhan siswa

B. PETUNJUK

1. Objek penilaian adalah elemen isi materi dari modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal pada kelas X Man 2 Polman
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada lajur yang tersedia
3. Makna angka validitas adalah 1 (tidak valid); 2 (kurang valid); 3 (valid); dan 4 (sangat valid)

C. KOMENTAR PAKAR/VALIDATOR

Pengembangan modul pembelajaran seperti ini sangat baik di lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab karena dengan mendekatkan materi ke siswa akan lebih mudah bagi mereka menguasai materinya

Matakali, 06 Januari 2025

Pakar/Penilai

Dra. Hidirah S., M.Pd.I

NIP. 197006272007012021

BUTIR	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
1	tujuan pembelajaran yang tercantum sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar				✓
2	materi yang disajikan relevan, mendalam, dan sesuai dengan struktur kurikulum Merdeka Belajar				✓
3	metode pembelajaran yang dirancang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan berdiferensiasi sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar				✓
4	bentuk penilaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka Belajar				✓
Pendekatan Budaya Lokal					
5	materi pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara relevan dan autentik				✓
6	konteks pembelajaran yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal				✓
7	bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan konteks budaya lokal				✓
Kualitas Isi Modul					
8	materi disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik				✓
9	modul dilengkapi dengan komponen-komponen yang diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan glosarium				✓
Kebaharuan dan Inovasi					
10	modul menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik				✓
11	modul memanfaatkan teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran				✓
Praktikalitas					
12	modul dapat digunakan oleh guru dan peserta didik secara efektif dan efisien				✓
13	modul dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda				✓
Bahasa dan Istilah					
14	bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat bahasa siswa				✓

15	keberterimaan jenis penilaian			✓	
16	istilah-istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓
Aktivitas Pembelajaran					
17	aktivitas pembelajaran yang dirancang bervariasi dan menarik				✓
18	aktivitas pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara aktif				✓
19	aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa				✓
Integrasi Budaya Lokal					
20	modul ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab				✓
21	desain modul ini menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri				✓
22	Siswa mampu mengintegrasikan materi dan budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa Arab			✓	

PAREPARE

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Sapna Ramadani

Kelas : X.6

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.					✓
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.				✓	
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.				✓	
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.				✓	
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.					✓
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					✓
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.					✓
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.				✓	
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					✓
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.					✓
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.				✓	
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				✓	
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.					✓
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					✓
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Muh. Akbar

Kelas : X. E

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					✓
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.				✓	
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.					✓
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.					✓
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				✓	
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.					✓
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.					✓
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.					✓
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					✓
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.					✓
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.					✓
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.					✓
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.					✓
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					✓
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Muh. Zakir.....

Kelas : X/A.....

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.			✓		
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.				✓	
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.			✓		
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.			✓		
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.					✓
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					✓
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.					✓
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.					✓
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.			✓		
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.				✓	
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					✓
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.			✓		
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.				✓	
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.				✓	
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.					✓
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					✓
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.				✓	

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : M. Rizki Nis

Kelas : X A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					✓
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.			✓		
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.					✓
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.				✓	
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				✓	
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.			✓		
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.			✓		
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.			✓		
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.			✓		
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.				✓	
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.			✓		
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.			✓		
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.			✓		
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.				✓	
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Salwa Syarif

Kelas : X A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					✓
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.			✓		
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.				✓	
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.			✓		
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.			✓		
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	1
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.					✓
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.			✓		
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.			✓		
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					✓
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.			✓		
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.			✓		
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.				✓	
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				✓	
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.					✓
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					✓
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.				✓	

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : SAISA HARANA HUKMA

Kelas : X.A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.					✓
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.			✓		
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.		✓			
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.					✓
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.			✓		
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.			✓		
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.		✓			
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.			✓		
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.					✓
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.				✓	
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.		✓			
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.				✓	
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.			✓		
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.			✓		
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.					
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.			✓		
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.			✓		

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Salwa Hadaina Wukma

Kelas : X. A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.			✓		
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					✓
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.		✓			
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.		✓			
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.			✓		
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	✓				
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.		✓			
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.					✓
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.	✓				
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.				✓	
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓				
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.			✓		
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.			✓		
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.				✓	
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.			✓		
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.			✓		
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.	✓				
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.		✓			
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : MUTMAINNAHKelas : X.A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.					✓
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.			✓		
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.			✓		
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.			✓		
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.				✓	
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				✓	
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.			✓		
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.			✓		
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.				✓	
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.			✓		
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.			✓		
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.			✓		
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.			✓		
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.				✓	
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.			✓		
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.				✓	
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.				✓	

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Sl. Marwah syafa'a
Kelas : XII. A

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.					✓
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.					✓
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.			✓		
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.				✓	
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				✓	✓
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.				✓	
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.				✓	
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.					✓
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.					✓
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.					✓
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.					✓
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.					✓
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				✓	
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.					✓
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

ANGKET

KELAYAKAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut:

SKOR	
5 = Sangat Sesuai/Sangat Layak	2 = Kurang Sesuai/Kurang Layak
4 = Sesuai/Layak	1 = Tidak Sesuai/Tidak Layak
3 = Cukup Sesuai/Cukup Layak	

Nama Responden : Nue Madina

Kelas : X B

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul menyajikan materi yang relevan dengan budaya lokal.					✓
2	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.				✓	
3	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.				✓	
4	Modul memperkenalkan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya lokal.				✓	
5	Tata letak dan desain modul menarik untuk pembelajaran.					✓
6	Modul memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.			✓		
7	Soal latihan dalam modul membantu siswa memahami materi.				✓	
8	Materi dalam modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	
9	Modul membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Arab.				✓	
10	Modul menyediakan kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran.					✓
11	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.				✓	
12	Penyajian materi dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
13	Modul mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.				✓	
14	Modul menampilkan ilustrasi atau gambar yang relevan dengan budaya lokal.				✓	
15	Modul menyediakan penjelasan yang mendalam tentang budaya lokal dalam konteks bahasa Arab.			✓		
16	Modul membantu siswa mengenal lebih baik antara budaya lokal dan bahasa Arab.				✓	
17	Evaluasi yang disediakan dalam modul sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				✓	
18	Modul memperhatikan keberagaman budaya lokal siswa.				✓	
19	Modul dilengkapi dengan panduan guru yang memudahkan proses pembelajaran.			✓		
20	Modul mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.					✓

SOAL POST TEST

Nama : MUTMAHNA

Kelas : X. E

أجب عن الأسئلة الآتية وفقاً لما تعلمه

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?

"بوالي مNDAR تنانير بالقوارب التقليدية منديق"

- a. Polewali Mandar terkenal dengan tenun tradisionalnya.
- ☒ b. Polewali Mandar terkenal dengan perahu tradisional Sandeq.
- c. Polewali Mandar terkenal dengan festival budaya.
- d. Polewali Mandar terkenal dengan kuliner khasnya.

2. Kalimat "الثقافة البحرية جزء مهم من بوالي مNDAR" berarti...

- ☒ a. Budaya pesisir adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- b. Seni tradisional adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- c. Budaya modern adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- d. Tradisi musik adalah bagian penting dari Polewali Mandar.

3. Apa kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat berikut?

"بوالي مNDAR تقع في جزيرة".

- a. سمطرة
- b. جاوة
- ☒ c. سولاويسي
- d. بالي

4. Ungkapan yang digunakan untuk bertanya tentang asal daerah seseorang dalam Bahasa Arab adalah...

- a. ما اسمك
- ☒ b. من أين أنت
- c. ماذا تعمل
- d. أين تسكن

5. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?

"المأكولات التقليدية في بوالي مNDAR مشهورة ولذيذة"

- ☒ a. Kuliner tradisional di Polewali Mandar terkenal dan lezat.
- b. Kuliner tradisional di Polewali Mandar sederhana dan unik.

- c. Kuliner tradisional di Polewali Mandar sulit ditemukan.
d. Kuliner tradisional di Polewali Mandar mahal dan istimewa.

6. Polewali Mandar memiliki festival budaya bernama Sandeq Race. Dalam Bahasa Arab, festival ini dapat disebut...

- (a) مهرجان سباق القوارب
b. مهرجان الطعام التقليدي
c. مهرجان الرقص البحري
d. مهرجان الموسيقى التقليدية

7. Kalimat "المسوحات التقليدية جزء من الثقافة المحلية في مندار" berarti...

- (a) Makanan tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
b. Tenunan tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
c. Musik tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
d. Seni tari adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.

8. Bagaimana menyebutkan "Saya suka Polewali Mandar" dalam Bahasa Arab?

- a. أنا أعيش في بوليوالي مندار
(b) أنا أحب بوليوالي مندار
c. أنا أعمل في بوليوالي مندار
d. أنا من بوليوالي مندار

9. Apa arti "المطبيعة الجميلة في بوليوالي مندار تجذب السياح"?

- (a) Alam yang indah di Polewali Mandar menarik wisatawan.
b. Polewali Mandar terkenal dengan budaya tradisional.
c. Polewali Mandar memiliki banyak tempat wisata modern.
d. Polewali Mandar adalah tujuan wisata terbaik di Indonesia.

10. Terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia: "بوليوالي مندار مكان مميز ومليء بالتقاليد التقليدية"

- (a) Polewali Mandar adalah tempat yang unik dan penuh budaya tradisional.
b. Polewali Mandar adalah tempat yang besar dan terkenal.
c. Polewali Mandar adalah tempat yang modern dan berkembang.
d. Polewali Mandar adalah tempat kecil tanpa budaya tradisional.

SOAL PRE TEST

Nama : Nurul Husna
Kelas : X.E

أجب عن الأسئلة التالية وهذه لتعريف الجواب

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?
"بوليوالي مندار تقع في إندونيسيا"
a. Polewali Mandar adalah kota besar di Indonesia.
☒ b. Polewali Mandar terletak di Indonesia.
c. Polewali Mandar terkenal di Indonesia.
d. Polewali Mandar berada di luar Indonesia.
2. Ungkapan yang digunakan untuk menyebutkan "Saya berasal dari Polewali Mandar" adalah..
أنا أعيش في بوليوالي مندار
a. أنا أعمل في بوليوالي مندار.
b. أنا من بوليوالي مندار.
c. أنا أحب بوليوالي مندار.
d. أنا أحب بوليوالي مندار.
3. Kata "مدينة" dalam kalimat berikut berarti..
"بوليوالي مندار مدينة صغيرة جميلة"
a. Negara
☒ b. Desa
c. Kota
d. Kecamatan
4. Polewali Mandar dikenal dengan perahu tradisionalnya, yaitu Sandeq. Dalam Bahasa Arab, Sandeq dapat diartikan sebagai..
القارب التقليدي
a. السفينة الكبيرة
b. الزورق الحديث
c. المركب السريع
5. Apa arti "الثقافة التقليدية" dalam konteks Polewali Mandar?
a. Tradisi modern
b. Tradisi unik
☒ c. Budaya tradisional
d. Budaya kontemporer
6. Salah satu makanan khas Mandar adalah Bau Peapi. Dalam Bahasa Arab, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai..
واحدة من المأكولات التقليدية من مندار هي باو بيابي.
a. هناك طعام حديث من مندار يسمى باو بيابي.
b. باو بيابي مشروب تقليدي في مندار.
c. باو بيابي هو مهرجان في مندار.

7. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?

"تشتهر بوليوالي مندار بالفنون البحرية"

- ☒ a. Polewali Mandar terkenal dengan seni maritimnya.
- b. Polewali Mandar terkenal dengan seni pertunjukannya.
- c. Polewali Mandar terkenal dengan seni tari tradisional.
- ☒ d. Polewali Mandar terkenal dengan seni ukirnya.

8. Kalimat "أحب الثقافة في مندار لأنها فريدة من نوعها" berarti...

- a. Saya menyukai budaya Mandar karena unik.
- b. Saya belajar budaya Mandar karena menarik.
- ☒ c. Saya mengunjungi Mandar karena budayanya.
- d. Saya berasal dari Mandar karena tradisinya.

9. Apa terjemahan dari kalimat ini dalam Bahasa Arab?

"Polewali Mandar adalah kota kecil dengan budaya yang kaya."

- a. بوليوالي مندار مدينة صغيرة ومشهورة بالتقاليد التقليدية.
- b. بوليوالي مندار مدينة صغيرة وغنية بالثقافة.
- c. بوليوالي مندار مدينة كبيرة ومشهورة.
- ☒ d. بوليوالي مندار مدينة غنية بالتقاليد القديمة.

10. Apa arti kalimat ini dalam Bahasa Indonesia?

"a. بوليوالي مندار مكان جميل يستحق الزيارة"

Polewali Mandar adalah tempat yang indah dan layak dikunjungi.

b. Polewali Mandar adalah tempat yang jauh dan sulit dikunjungi.

☒ c. Polewali Mandar adalah tempat modern yang terkenal.

d. Polewali Mandar adalah tempat yang indah tetapi terpencil.



SOAL POST TEST

Nama : Nurul Husna

Kelas : X.E (10.E)

أجب عن الأسئلة التالية وهذه هي الخيارات:

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?

"بوليوالي مندار تشتهر بالقوارب التقليدية ساندق"

- a. Polewali Mandar terkenal dengan tenun tradisionalnya.
- ☒ b. Polewali Mandar terkenal dengan perahu tradisional Sandeq.
- c. Polewali Mandar terkenal dengan festival budaya.
- d. Polewali Mandar terkenal dengan kuliner khasnya.

2. Kalimat "الثقافة البحرية جزء مهم من بوليوالي مندار" berarti...

- ☒ a. Budaya pesisir adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- b. Seni tradisional adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- c. Budaya modern adalah bagian penting dari Polewali Mandar.
- d. Tradisi musik adalah bagian penting dari Polewali Mandar.

3. Apa kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat berikut?

"_____ بوليوالي مندار تقع في جزيرة"

- a. سومطرة
- b. جاوة
- ☒ c. سولاويسي
- d. بالي

4. Ungkapan yang digunakan untuk bertanya tentang asal daerah seseorang dalam Bahasa Arab adalah...

- a. ☐ ما اسمك
- b. ☐ من أين أنت
- c. ☐ ماذا تعمل
- ☒ d. ☐ أين تسكن

5. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?

"المأكولات التقليدية في بوليوالي مندار مشهورة ولذيذة"

- ☒ a. Kuliner tradisional di Polewali Mandar terkenal dan lezat.
- b. Kuliner tradisional di Polewali Mandar sederhana dan unik.

- c. Kuliner tradisional di Polewali Mandar sulit ditemukan.
- d. Kuliner tradisional di Polewali Mandar mahal dan istimewa.

6. Polewali Mandar memiliki festival budaya bernama Sandeq Race. Dalam Bahasa Arab, festival ini dapat disebut...

- ☒ a. مهرجان سباق القوارب ساندق
- b. مهرجان الطعام التقليدي
- c. مهرجان الرقص البحري
- d. مهرجان الموسيقى التقليدية

7. Kalimat " المنسوجات التقليدية جزء من الثقافة المحلية في مندار " berarti...

- a. Makanan tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
- ☒ b. Tenunan tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
- c. Musik tradisional adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.
- d. Seni tari adalah bagian dari budaya lokal di Mandar.

8. Bagaimana menyebutkan "Saya suka Polewali Mandar" dalam Bahasa Arab?

- a. أنا أعيش في بوليوالي مندار
- ☒ b. أنا أحب بوليوالي مندار
- c. أنا أعمل في بوليوالي مندار
- d. أنا من بوليوالي مندار

9. Apa arti " الطبيعة الجميلة في بوليوالي مندار تجذب السياح " ?

- ☒ a. Alam yang indah di Polewali Mandar menarik wisatawan.
- b. Polewali Mandar terkenal dengan budaya tradisional.
- c. Polewali Mandar memiliki banyak tempat wisata modern.
- d. Polewali Mandar adalah tujuan wisata terbaik di Indonesia.

10. Terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia: " بوليوالي مندار مكان مميز ومليء بالثقافات التقليدية "

- ☒ a. Polewali Mandar adalah tempat yang unik dan penuh budaya tradisional.
- b. Polewali Mandar adalah tempat yang besar dan terkenal.
- c. Polewali Mandar adalah tempat yang modern dan berkembang.
- d. Polewali Mandar adalah tempat kecil tanpa budaya tradisional.

PAREPARE

SOAL PRE TEST

Nama : NUTMAINNA
Kelas : X E

أكتب من الأسئلة التالية وفقاً لمتن السؤال

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?
"بوليوالي مندار تقع في إندونيسيا"
a. Polewali Mandar adalah kota besar di Indonesia.
b. Polewali Mandar terletak di Indonesia.
c. Polewali Mandar terkenal di Indonesia.
d. Polewali Mandar berada di luar Indonesia. ✓
2. Ungkapan yang digunakan untuk menyebutkan "Saya berasal dari Polewali Mandar" adalah...
a. أنا أعيش في بوليوالي مندار.
b. أنا أعمل في بوليوالي مندار. ✓
c. أنا من بوليوالي مندار.
d. أنا أحب بوليوالي مندار.
3. Kata "مدينة" dalam kalimat berikut berarti...
"بوليوالي مندار مدينة صغيرة جميلة."
a. Negara
b. Desa
c. Kota ✓
d. Kecamatan
4. Polewali Mandar dikenal dengan perahu tradisionalnya, yaitu Sandeq. Dalam Bahasa Arab, Sandeq dapat diartikan sebagai...
a. القارب التقليدي ✓
b. السفينة الكبيرة
c. الزورق الحديث
d. المركب السريع
5. Apa arti "الثقافة التقليدية" dalam konteks Polewali Mandar?
a. Tradisi modern
b. Tradisi unik
c. Budaya tradisional ✓
d. Budaya kontemporer
6. Salah satu makanan khas Mandar adalah Bau Peapi. Dalam Bahasa Arab, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai...
a. واحدة من المأكولات التقليدية من مندار هي باؤ بيابي ✓
b. هناك طعام حديث من مندار يسمى باؤ بيابي.
c. باؤ بيابي مشروب تقليدي في مندار.
d. باؤ بيابي هو مهرجان في مندار. ✓

7. Apa arti kalimat berikut dalam Bahasa Indonesia?
"تشتهر بوليوالي مندار بالفنون البحرية"

- a. Polewali Mandar terkenal dengan seni maritimnya.
- b. Polewali Mandar terkenal dengan seni pertunjukannya.
- c. Polewali Mandar terkenal dengan seni tari tradisional.
- d. Polewali Mandar terkenal dengan seni ukirnya.

8. Kalimat "أحب الثقافة في مندار لأنها فريدة من نوعها" berarti...

- a. Saya menyukai budaya Mandar karena unik.
- b. Saya belajar budaya Mandar karena menarik.
- c. Saya mengunjungi Mandar karena budayanya.
- d. Saya berasal dari Mandar karena tradisinya.

9. Apa terjemahan dari kalimat ini dalam Bahasa Arab?
"Polewali Mandar adalah kota kecil dengan budaya yang kaya."

- a. بوليوالي مندار مدينة صغيرة ومشهورة بالثقافة التقليدية
- b. بوليوالي مندار مدينة صغيرة وغنية بالثقافة
- c. بوليوالي مندار مدينة كبيرة ومشهورة
- d. بوليوالي مندار مدينة غنية بالتقاليد القديمة

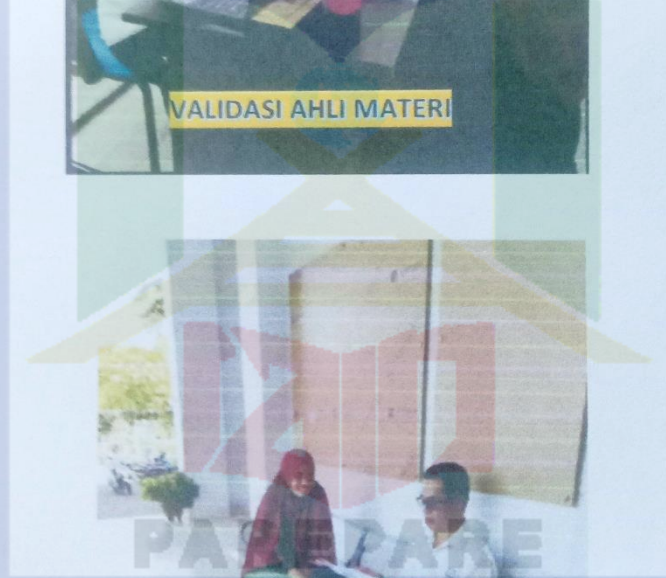
10. Apa arti kalimat ini dalam Bahasa Indonesia?

- a. بوليوالي مندار مكان جميل يستحق الزيارة
- b. Polewali Mandar adalah tempat yang indah dan layak dikunjungi.
- c. Polewali Mandar adalah tempat yang jauh dan sulit dikunjungi.
- d. Polewali Mandar adalah tempat modern yang terkenal.
- e. Polewali Mandar adalah tempat yang indah tetapi terpencil.





VALIDASI AHLI MATERI



PAREPARE



VALIDASI AHLI MEDIA

PRAKTIK PERHIMPUNAN



PAREPARE



UJI COBA KELAS KECIL



UAE COBA KELAS BESAR



POST TEST





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1940 /In.39/PPS.05/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

03 Desember 2024

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURDIANA
NIM : 2120203888104004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya
Lokal pada Kelas X MAN 2 Polman.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan Desember s/d Februari Tahun 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP.198403 201503 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polewamkab.go.id Email: dpmptsp@polewamkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0909/IPL/DPMPTSP/XII/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. NURDIANA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0909/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2024, Tgl 06-12-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : NURDIANA
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2120203888104004
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : -
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat : UGIBARU KEC. MAPILLI
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MAN 2 Polman Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Desember 2024 s/d Januari 2025 dengan proposal berjudul "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS X MAN 2 POLMAN"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada tanggal 06 Desember 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

NURDIANA, AP. M. SI
Pangkal p. t. Bangsa Utama Muda
NIP. 2120203888104004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 POLEWALI MANDAR
Jalan Poros Polewali Majene KM.10 Kecamatan Matakali Kode Pos : 91352
e_mail : manpolewali@gmail.com Website : <http://man2polman.sch.id>



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-027 /Ma.31.03.002/PP.00.11/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah 2 Polman (MAN 2 POLMAN) menyatakan bahwa :

Nama : Nurdiana
Tempat/Tanggal Lahir : Barana, 05 Oktober 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2120203888104004
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Perumahan Bumi Riskita Permai Blok B6 Matakali

Benar telah melakukan penelitian di MAN 2 Polman Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 06 Desember 2024 s/d 14 Januari 2025 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS X MAN 2 POLMAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Matakali, 14 Januari 2025

Kepala Madrasah



BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Nurdiana
Tempat/Tanggal Lahir : Barana, 5 Oktober 1987
NIM : 2120203888104004
Alamat : Matakali, Polewali Mandar
Nomor Hp : 081245573350
Alamat Email : nurdiana0588@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. MIN UJUNG TAHUN 2000
2. MTS DDI LIL BANAT PAREPARE TAHUN 2003
3. MAK DDI LIL BANAT PAREPARE TAHUN 2006
4. STAIN SULTAN QAIMUDDIN KENDARI TAHUN 2012

RIWAYAT ORGANISASI

1. LEMKA KENDARI 2008 – 2012
2. HMJ TARBIYAH 2010 – 2011